

# YUDHAGAMA

MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI TNI AD



ISSN 2086-9320



9772086932001

EDISI MARET 2025



Jandi... idth Besar  
untuk Semua...  
as...  
375.000...  
Hidumu

# SUSUNAN REDAKSI



**Brigjen TNI Wahyu Yudhayana, S.E., M.M.  
(Kadispenad)**

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya Tim redaksi dapat menerbitkan Jurnal Yudhagama Volume 45 Nomor I Edisi Maret 2025. Jurnal ini menyajikan beberapa tulisan dari kalangan Militer yang berhasil dihimpun oleh Tim redaksi, baik dari para Pati, Pamen dan Pama TNI AD yang bertugas di Satuan jajaran TNI AD.

Tema dan isi tulisan yang ditampilkan dalam Jurnal ini menyesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab serta fungsi yang diemban para penulis, sehingga semakin menarik untuk dibaca. Para pembaca dimana pun berada, terutama prajurit dan PNS TNI AD serta keluarga dapat mengambil manfaat dari tulisan-tulisan yang ada ini untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan.

Disadari bahwa dalam jurnal ini masih terdapat kekurangan, harapan kami para pembaca sekalian dapat memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan Jurnal Yudhagama edisi berikutnya, sehingga menjadi lebih baik lagi.

Selamat membaca.

**Penanggung Jawab**  
Brigjen TNI Wahyu Yudhayana, S.E., M.M.

**Pemimpin Redaksi**  
Letkol Inf Hendrix Fahlevi Rangkuti

**Sekretaris Redaksi**  
Letkol Caj Triyono, S.I.P.

**Redaktur Pelaksana**  
Letkol Caj (K) Yeni Triyeni, S.Pd.

**Redaktur Bahasa**  
Mayor Caj (K) Besarah Septiana M., S.S.

**Koordinator Liputan**  
Kapten Inf Yosandhi Nugraha, S.T.Han.

**Redaktur Percetakan**  
PNS Listin

**Fotografer**  
Serma Taufik Armanto

**Desain Grafis**  
Sertu (K) Intan Indah Permatasari

## **YUDHAGAMA** MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI TNI AD

**Alamat Redaksi**  
Dinas Penerangan TNI Angkatan Darat  
Jl. Veteran No. 5, Jakarta Pusat  
Telp. (021) 3456838, 3811260, Fax. (021) 3848300

**Alamat Email**  
[pensatdispenad51@gmail.com](mailto:pensatdispenad51@gmail.com),  
[dispenad@mabesad.mil.id](mailto:dispenad@mabesad.mil.id)

**Website**  
<https://www.tniad.mil.id>

**Youtube**  
TNI Angkatan Darat

**Facebook**  
<https://www.facebook.com/AngkatanDaratTNI>

**Twitter (X)**  
[https://twitter.com/TNI\\_AD\\_Official](https://twitter.com/TNI_AD_Official)

**Instagram**  
[https://www.instagram.com/tni\\_angkatan\\_darat](https://www.instagram.com/tni_angkatan_darat)

**Tiktok**  
<https://www.tiktok.com/@tni.angkatan.darat>

**Majalah Digital**  
<https://militer-angkatandarat.com>

# Daftar Isi

<b>Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri di lingkungan TNI AD</b> Mayjen TNI IGN Wisnu Wardana, S.E.	<b>6</b>
<b>Peran Siber dalam Operasi Intelijen</b> Brigjen TNI Yudha Fitri	<b>14</b>
<b>Optimalisasi satu data TNI AD untuk mendukung Ketahanan Nasional</b> Brigjen TNI Nugroho Septijantono, S.I.P.	<b>22</b>
<b>Menjaga perbatasan dan mengawal kedaulatan di serambi terdepan NKRI</b> Brigjen TNI Adek Chandra Kurniawan, S.I.P., M.Han.	<b>26</b>
<b>Kavaleri berkuda dan diplomasi militer: Tradisi yang masih relevan</b> Kolonel Kav Joni Hariadi, S.E., M.H., M.T.Opsla.	<b>32</b>
<b>Harmoni dalam keberagaman</b> Kolonel Inf Agung Udayana, S.E., M.M., M.H.I.	<b>36</b>
<b>Inklusivitas dan kekhasan Brigif 27/ Nusa Ina</b> Kolonel Inf Eko Bintara Saktiawan	<b>40</b>
<b>Optimalisasi budi daya ikan lele di Kepulauan : Tantangan atau peluang?</b> Letkol Inf Marsen Sinaga, M.Tr.Han.	<b>48</b>

<b>TMMD mewujudkan percepatan pembangunan di wilayah terpencil Raja Ampat</b>	<b>52</b>
Letkol Czi Tri Wibowo Angga Astono	
<b>Genderang Suling Canka Lokananta <i>For India's Republic Day Parade 2025</i></b>	<b>56</b>
Letkol Inf Sutaji, S.Sos., M.Tr.Opsla	
<b>Latihan olah <i>Tactical Floor Game</i> dengan teknologi Webgis Olahyudha.id</b>	<b>65</b>
Letkol Czi Donny Ardiwidha, M.Han	
<b>Implementasi manajemen logistik pada Satuan Bekang</b>	<b>68</b>
Letkol Cba I Ketut Arsana Putra, S.T., M.Sc.	
<b>Satangair/KRY Pusbekangad dalam mendukung tugas pokok TNI AD</b>	<b>74</b>
Lettu Cba Dedi E.S, S.Kel., M.Si.	
<b>Asi Eksklusif: Kunci penting dalam upaya penurunan stunting</b>	<b>80</b>
Lettu Ckm (K) dr. Nadia Salima Vityarini	



Oleh: Mayor Jenderal TNI IGN Wisnu Wardana, S.E.  
(Asrena Kasad)



# PENINGKATAN PENGGUNAAN PRODUK DALAM NEGERI

## Di Lingkungan TNI Angkatan Darat

# P3DN

**P**rogram Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) merupakan kebijakan strategis pemerintah yang bertujuan meningkatkan daya saing industri lokal dan mengurangi ketergantungan produk impor. Kebijakan strategis ini digunakan pemerintah untuk memperkuat ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan P3DN hadir sebagai solusi dalam mengurangi defisit neraca perdagangan serta menjamin kemandirian dan stabilitas perekonomian nasional. Sebagai instrumen pelaksanaan P3DN, Pemerintah telah menerbitkan PP 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri yang di dalamnya mengatur mengenai kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).

Sektor industri menjadi penggerak perekonomian yang menjadikan Indonesia sebagai negara produsen bukan importir, sehingga dapat membuka kesempatan berusaha dan bekerja, serta memiliki daya kekuatan untuk mempercepat pemerataan pembangunan dan ketahanan nasional. Dengan TKDN, produk dalam negeri yang memiliki nilai penjumlahan TKDN dan Nilai Bobot Manfaat Perusahaan minimal 40% wajib digunakan dalam pengadaan barang dan jasa Pemerintah. Produsen dalam negeri ataupun pejabat pengadaan barang dan jasa didorong untuk mengikuti ketentuan TKDN tersebut.



Adanya kebijakan Presiden RI yang tertuang pada Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi Dalam Rangka Mensukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia pada pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Adapun Materi pokok dari Inpres tersebut, antara lain:

1. Menetapkan atau mengubah kebijakan atau peraturan perundang-undangan untuk mempercepat peningkatan penggunaan produk dalam negeri dan memberdayakan usaha mikro, usaha kecil, dan koperasi;
2. Merencanakan, mengalokasikan, dan merealisasikan paling sedikit 40% nilai anggaran belanja barang/jasa untuk menggunakan produk usaha mikro, usaha kecil, dan koperasi dari hasil produksi dalam negeri; dan
3. Menggunakan produk dalam negeri yang memiliki TKDN paling sedikit 25% apabila terdapat produk dalam negeri dengan penjumlahan nilai TKDN dan Nilai Bobot Manfaat Perusahaan minimal 40%.



**CINTAI PRODUK DALAM NEGERI**

Tantangan Implementasi P3DN di lingkungan TNI AD. TNI AD senantiasa menjadi garda terdepan dalam mendukung dan mensukseskan kebijakan strategis serta program-program pemerintah, termasuk kebijakan P3DN di Lingkungan TNI AD. Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi P3DN di lingkungan TNI AD masih menghadapi sejumlah tantangan seperti:

1. Proses sertifikasi TKDN yang kompleks;
2. Persepsi pengguna yang memilih produk impor karena memiliki beberapa kualitas lebih baik;
3. Beberapa kualitas dan inovasi produk lokal masih kalah dengan produk impor; dan
4. Kapasitas produksi. Industri Dalam Negeri atau UMKM terkendala dalam pemenuhan permintaan jumlah besar.

## Menjawab tantangan implementasi di atas, maka TNI AD menerapkan strategi:

### Menyusun Organisasi

TNI AD membentuk organisasi Tim P3DN melalui Keputusan Kasad Nomor Kep/159/III/2022 tanggal 17 Maret 2022 tentang Tim P3DN UO TNI AD. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menhan RI Nomor Kep/516.a/IV/2022 tanggal 12 Desember 2022 tentang Perubahan 1 Tim P3DN di Lingkungan Kemhan RI dan TNI serta adanya dinamika di lapangan maka TNI AD merubah Keputusan Kasad tersebut menjadi Keputusan Kasad Nomor Kep/889/XII/2023 tanggal 20 Desember 2023 tentang Perubahan Tim P3DN UO TNI AD, di mana dalam Tim P3DN dibagi menjadi 3 Tim, yaitu:

#### a. Tim Pengarah

- 1) Organisasi.
  - Ketua : Wakasad.
  - Sekretaris: Waasrena Kasad Bid. Dal.
  - Anggota : Irjenad, Koorsahli Kasad, Asrena Kasad, Asintel, Asops, Aslat, Aspers, dan Aslog Kasad.
- 2) Tugas-tugas.
  - » Memberikan arahan atas pelaksanaan Penggunaan Produk Dalam Negeri di lingkungan TNI AD; dan
  - » Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas Tim P3DN TNI AD kepada Kasad secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan atau sewaktu-waktu diperlukan.



#### b. Tim Monitoring dan Evaluasi

- 1) Organisasi.
  - Koordinator : Wairjenad.
  - Sekretaris : Irben Itjenad, Para Waaslog Kasad.
  - Anggota : Danpuspenerbad, Kapusziad, Kapushubad, Kapuspalad, Kapusbekangad, Kapuskesad, Danpusintelad, Danpussansiad, Dirtopad, dan Irut-4/Dalproggar Itren Irben Itjenad).
- 2) Tugas-tugas.
  - » Menginventarisasi rencana pengadaan Barang/Jasa di lingkungan TNI AD untuk tahun berikutnya yang meliputi identifikasi kebutuhan, penetapan Barang/Jasa, cara, jadwal, dan anggaran pengadaan Barang/Jasa, termasuk

- rencana pengadaan Barang/Jasa tahun jamak (*Multiyears*) yang dilaksanakan pada tahun berjalan;
- » Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan produk dalam negeri pada pelaksanaan pengadaan Barang/Jasa sejak tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan pengadaan Barang/Jasa di lingkungan TNI AD;
  - » Memberikan rekomendasi kepada Penanggung Jawab Pengadaan Barang/Jasa berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi; dan
  - » Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Tim Pengarah secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan diperlukan atau sewaktu waktu.

### c. Tim Fasilitas Perbedaan Penafsiran TKDN

- 1) Organisasi.
  - a. Koordinator :Kadisadaad.
  - b. Sekretaris :Dirkumad.
  - c. Anggota :Dirkuad, Kadislitbangad, Kadisinfoahad, Kadislaikad, Irada Itben Itjenad, Kabalakada Puspenerbad, Pusziad, Pushubad, Puspalad Pusbekangad, Puskesad, Kabalakada Pusintelad, dan Dirbinfung Pussansiad.
- 2) Tugas-tugas.
  - » Memberikan tafsiran final terhadap permasalahan perbedaan tafsir mengenai kebenaran nilai Tingkat Komponen Dalam Negeri antara produsen Barang atau penyedia Jasa dengan Penanggung Jawab Pengadaan Barang/Jasa di Lingkungan TNI AD; dan
  - » Melaporkan hasil tafsiran final untuk setiap permasalahan perbedaan tafsir nilai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) kepada Kementerian Pertahanan.



**TKDN atau Tingkat Komponen Dalam Negeri, adalah besarnya komponen dalam negeri pada barang, jasa dan gabungan barang dan jasa. Dalam membantu program Pemerintah mengoptimalkan TKDN, maka sektor-sektor tertentu wajib memiliki TKDN dengan penetapan nilai prosentase yang sudah diperhitungkan.**





*Kegiatan Entry Meeting Monev P3DN TA 2024 oleh Itjen Kemhan RI*

## Menyusun Rencana Kerja (Renja)

Tim P3DN UO TNI AD telah membuat Renja tahunan, selain itu pula Tim P3DN UO TNI AD telah membuat Roadmap P3DN 5 tahunan dan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta menetapkan target Komitmen PDN dan E-Katalog yang harus dicapai setiap tahun. Hal ini berfungsi sebagai panduan operasional sehingga dapat memberikan arah yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh anggota Tim sepanjang tahun serta sebagai syarat penilaian dari Itjen Kemhan RI dan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP), terhadap kepatuhan dalam penggunaan produk dalam negeri.

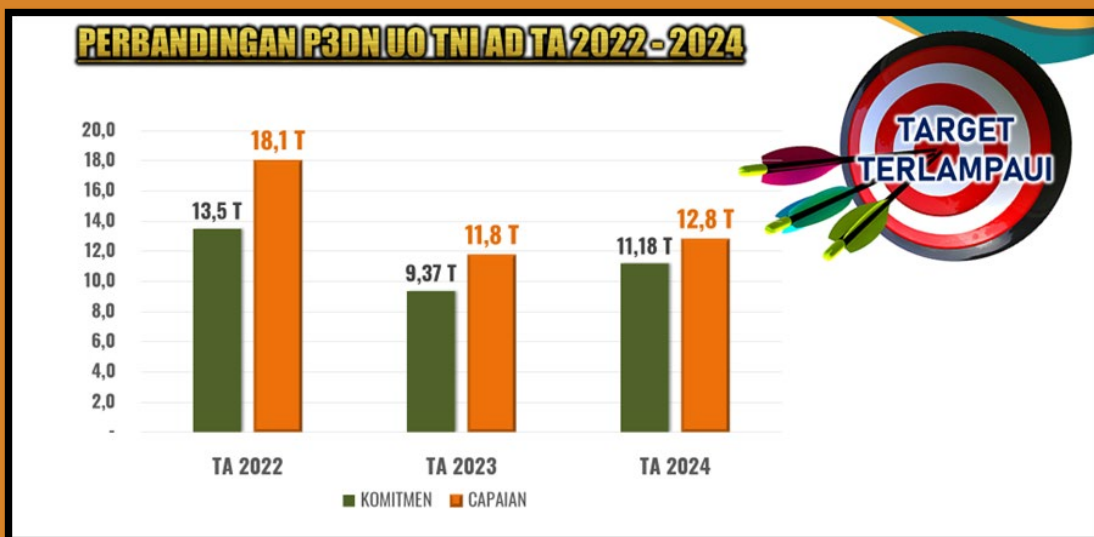


*Kegiatan Penilaian P3DN TA 2024 oleh Itjen Kemhan RI*

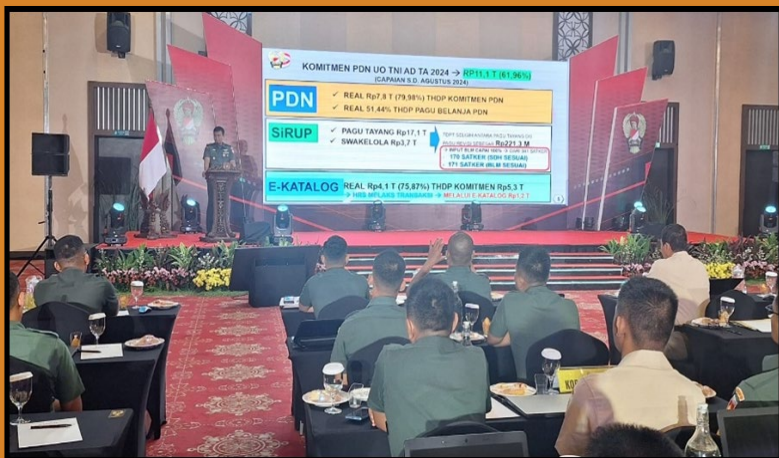
Dalam penentuan komitmen belanja PDN UO TNI AD telah dilakukan reviu terlebih dahulu oleh Tim Money P3DN UO TNI AD dalam hal ini Itjenad. Berikut ini diinformasikan perkembangan P3DN UO TNI AD, sebagai berikut:

NO	TAHUN	PAGU ANGGARAN (Rp)	PAGU PBJ (BB/BM) (Rp)	KOMITMEN PDN (Rp)	CAPAIAN PDN (Rp)	KET
1	2	3	4	5	6	7
1.	2022	62,6 T	24,6 T	13,5 T (55,25%)	18,05 T (133,70%)	
2.	2023	55,6 T	14,2 T	9,37 T (60,40%)	11,77 T (125,61%)	
3.	2024	61,05 T	18,04 T	11,18 T (61,96%)	12,82 T (114,63%)	

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa TNI AD setiap tahun terbukti telah meningkatkan komitmen terhadap penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) dan telah melebihi target dalam pencapaiannya. Hal ini tidak terlepas dari usaha optimal oleh Tim P3DN UO TNI AD yang diketuai oleh Bapak Wakasad.



Perbandingan capaian P3DN UO TNI AD dihadapkan dengan target (2022-2024)



Kegiatan Penilaian P3DN TA 2024 oleh Itjen Kemhan RI

## Melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek)

Dalam rangka peningkatan capaian P3DN di lingkungan TNI AD, Staf Perencanaan dan Anggaran AD melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) bagi operator SiRUP (Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan) dan pejabat pengadaan di seluruh Satker jajaran TNI AD dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta Bimtek. Kegiatan ini dilaksanakan secara terus menerus agar pejabat terkait memahami dan mampu melaksanakan proses pengadaan melalui E-Katalog dan input data ke dalam aplikasi SiRUP.



Kegiatan Business Matching Internal TNI AD TA 2024

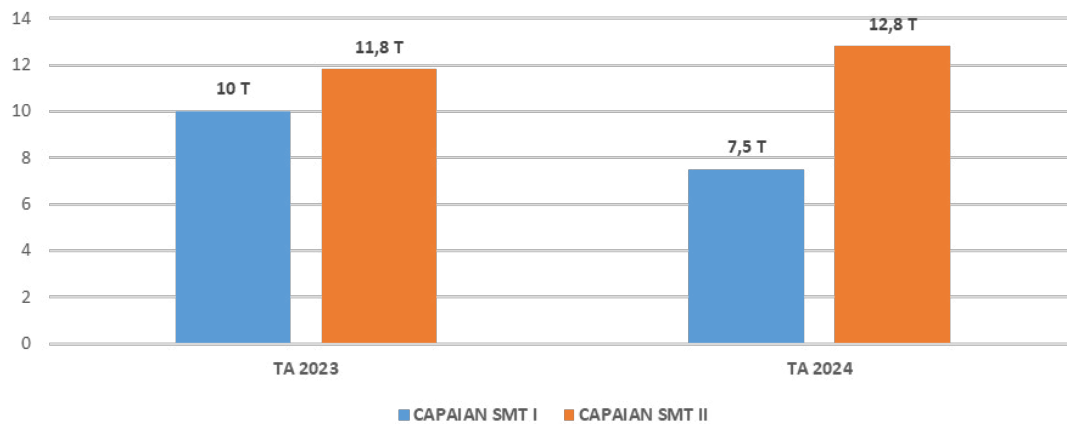
## Melaksanakan Business Matching

TNI AD juga melaksanakan kegiatan *Business Matching* Internal TNI AD yang bertujuan untuk menciptakan koneksi antara pejabat pengadaan dan penyedia barang serta sinkronisasi pengadaan barang/jasa di lingkungan TNI AD sekaligus memberikan penekanan kepada penyedia barang/jasa untuk menggunakan produk dalam negeri dengan nilai TKDN yang telah ditentukan oleh pemerintah. Langkah ini sejalan dengan arahan Presiden RI untuk memperkuat industri pertahanan nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi ketergantungan pada produk impor.

## Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi (Monev)

TNI AD juga melaksanakan Monitoring dan Evaluasi (Monev) dengan tujuan untuk memastikan bahwa kegiatan P3DN UO TNI AD berjalan sesuai dengan rencana serta untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan dilaporkan pada minggu terakhir setiap bulan kepada Wakasad selaku Ketua Tim P3DN UO TNI AD dan juga dilaporkan per semester kepada Wamenhan RI selaku Ketua Tim P3DN Kemhan RI dan TNI.

MONEV P3DN UO TNI AD SEMESTER I & II TA 2023-2024



Monev Perbandingan Capaian P3DN UO TNI AD SMT I dan II TA 2023-2024

Direncanakan penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) di lingkungan TNI AD akan terus ditingkatkan guna mendukung upaya Pemerintah untuk mendorong masyarakat agar lebih menggunakan PDN serta pemulihan ekonomi Nasional.

Kesimpulan. P3DN merupakan kebijakan strategis Pemerintah untuk mewujudkan kemandirian ekonomi nasional. Keberhasilan kebijakan strategis tersebut memerlukan sinergi antara Lembaga Pemerintah, swasta, dan masyarakat. TNI AD sebagai Lembaga Pemerintah telah merumuskan strategi untuk mendorong P3DN agar dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan ekonomi yang kuat, mandiri, dan berkelanjutan bagi Indonesia.

Demikian tulisan ini dibuat dalam rangka Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) di jajaran TNI AD.



## PERAN SIBER DALAM OPERASI INTELIJEN: INTEGRASI MULTI-SUMBER PENGUMPULAN INFORMASI UNTUK MENGHADAPI ANCAMAN MODERN

Brigjen TNI Yudha Fitri  
(Danpussansiad)

Peradaban dunia saat ini telah berubah secara drastis. Teknologi informasi tidak lagi sekadar alat pendukung, tetapi telah menjadi bagian utama dalam kehidupan, termasuk dalam pertahanan dan keamanan nasional. Sebagai Komandan Pusat Sandi dan Siber Angkatan Darat (Danpussansiad), saya, Brigjen TNI Yudha Fitri, menyadari bahwa perkembangan ini membawa manfaat besar, tetapi juga menghadirkan tantangan yang semakin kompleks. Saat ini, ancaman terhadap stabilitas negara tidak lagi datang hanya dalam bentuk serangan fisik, tetapi juga dalam bentuk serangan siber yang menasar sistem informasi krusial dan infrastruktur informasi vital.

Siber, dalam konteks pertahanan, tidak hanya merujuk pada jaringan komputer dan internet, tetapi juga mencakup seluruh ekosistem digital yang memungkinkan pertukaran data secara global. Dunia siber bukan sekadar ruang maya tempat informasi mengalir, tetapi telah berkembang menjadi medan tempur baru. Dalam ruang ini, aktor negara, kelompok teroris, hingga individu dengan kepentingan tertentu dapat memanfaatkan teknologi untuk menyerang, menginfiltrasi, atau bahkan mengendalikan sistem informasi negara lain.

***“Perang modern tidak hanya bertumpu pada kekuatan fisik, tetapi pada kecerdasan informasi, di mana informasi adalah amunisi yang menentukan kemenangan.”***

Di dunia militer, serangan siber tidak lagi sebatas peretasan situs web atau pencurian data. Saat ini, dampaknya jauh lebih besar: sistem komunikasi bisa dilumpuhkan, komando dan kendali operasi militer terganggu, bahkan infrastruktur strategis seperti jaringan listrik, perbankan, dan pertahanan negara dapat disabotase. Semua ini menjadikan informasi sebagai senjata baru yang bisa lebih mematikan dibandingkan senjata konvensional.

Namun, dalam perang siber, pertahanan pasif saja tidak cukup. Kita tidak bisa hanya bereaksi setelah serangan terjadi. Kecepatan dan ketepatan informasi menjadi kunci utama dalam menghadapi ancaman ini. Serangan bisa terjadi dalam hitungan detik, menasar infrastruktur kritis tanpa peringatan sebelumnya. Oleh karena itu, sistem intelijen yang canggih dan responsif sangat diperlukan untuk membaca pola ancaman, menganalisis pergerakan lawan di dunia maya, serta merespons secara proaktif sebelum serangan benar-benar terjadi.



Jika di masa lalu intelijen lebih banyak mengandalkan pengumpulan informasi melalui metode konvensional seperti pengintaian fisik dan penyadapan komunikasi, maka perkembangan teknologi telah mengubah pendekatan ini secara mendasar. Kini, medan intelijen telah bergeser ke ranah digital, di mana data menjadi aset paling berharga. Di sinilah *cyber intelligence* (intelijen siber) memainkan peran strategis. Intelijen siber memungkinkan kita mendeteksi ancaman bahkan sebelum mereka menyerang. Dengan memanfaatkan analisis big data, pemantauan lalu lintas jaringan, serta kecerdasan buatan (AI) dalam mengidentifikasi pola serangan, kita bisa mengantisipasi potensi ancaman dan mengamankan infrastruktur strategis sebelum serangan berdampak lebih luas. Dengan kata lain, intelijen tidak lagi hanya berperan sebagai pengumpul informasi, tetapi telah menjadi bagian aktif dalam sistem pertahanan yang dinamis dan *real-time*.

Perubahan paradigma ini menuntut integrasi antara intelijen dan pertahanan siber. Kita tidak bisa lagi memisahkan keduanya, karena sistem pertahanan yang kuat hanya dapat terwujud jika didukung oleh analisis intelijen yang mendalam. Asintel Kasad berperan sebagai penghubung utama dalam koordinasi antar unit intelijen, memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dapat diolah menjadi informasi yang akurat dan tepat waktu. Danpussansiad, di sisi lain, berada di garis depan dalam membangun dan memperkuat sistem pertahanan dan keamanan siber yang memastikan informasi dapat

diverifikasi dan dilindungi dari ancaman eksternal.

Integrasi berbagai sumber intelijen **HUMINT, SIGINT, IMINT, GEOINT, OSINT, MASINT** dan **AI** menjadi kunci utama dalam menghadapi ancaman siber yang semakin kompleks. Semua elemen ini harus bekerja secara sinergis agar kita dapat mendeteksi, menganalisis, dan merespons ancaman siber dengan efektif.

Saya memastikan bahwa ancaman siber yang berkembang pesat tidak boleh dibiarkan tanpa pengawasan. TNI AD harus terus mengembangkan strategi intelijen yang lebih adaptif, berbasis teknologi, dan responsif terhadap ancaman yang selalu berubah. Asintel Kasad memiliki tugas penting dalam mengoordinasikan pengumpulan dan analisis intelijen siber antarunit, sehingga setiap informasi yang diperoleh dapat divalidasi dan diolah dengan cepat untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

Saat ini, informasi telah menjadi senjata utama dalam perang modern. Saya Brigjen TNI Yudha Fitri, menegaskan bahwa Danpussansiad dan Asintel Kasad memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa ancaman siber tidak hanya dapat dideteksi lebih awal, tetapi juga ditangani sebelum mengganggu stabilitas Angkatan Darat dan kepentingan nasional. Di era digital ini, keunggulan militer tidak lagi hanya ditentukan oleh kekuatan senjata, tetapi juga oleh bagaimana kita mengelola, melindungi, dan menggunakan informasi sebagai alat utama dalam pertahanan negara.



## Metode Pengumpulan Informasi Intelijen

Menggabungkan berbagai metode sumber intelijen seperti **HUMINT, SIGINT, IMINT, GEOINT, OSINT, MASINT, serta teknologi kecerdasan buatan (AI)** sangat penting untuk menghadapi ancaman siber yang semakin rumit. Saya, Brigjen TNI Yudha Fitri, menggarisbawahi bahwa penguasaan berbagai metode pengumpulan informasi secara menyeluruh merupakan faktor penting dalam mendeteksi, mengantisipasi, dan merespons berbagai ancaman, baik yang bersifat konvensional maupun asimetris. Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, diperlukan sistem pengumpulan informasi yang adaptif, beragam, dan terintegrasi. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat lebih akurat dan *real-time*, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat oleh para pemangku kebijakan.

Dan pussansiad bersama Asintel Kasad memegang peranan penting dalam memastikan bahwa pengumpulan informasi siber dapat berjalan dengan optimal. Hal ini dicapai dengan mengintegrasikan kecerdasan buatan, analisis big data, dan sistem deteksi dini untuk menghadapi ancaman digital. Saat ini, metode modern untuk mengumpulkan informasi terdiri dari beberapa bagian utama, yang masing-masing berperan penting dalam membangun sistem intelijen yang kuat. Meskipun ada penambahan elemen baru seiring perkembangan zaman, bagian-bagian yang sudah ada tetap menjadi fondasi utama. Ini memastikan operasi intelijen tetap efektif dan dapat beradaptasi dengan ancaman yang terus berubah. Dalam praktiknya, digunakan berbagai metode untuk mengumpulkan informasi guna memperoleh data intelijen yang akurat dan menyeluruh. Berikut adalah beberapa cara metode pengumpulan informasi yang diterapkan untuk mendukung operasi intelijen:

### 1. *Human Intelligence (HUMINT)*

Dalam dunia intelijen yang terus berkembang, berbagai metode digunakan untuk mengumpulkan informasi, termasuk HUMINT. Teknik ini berperan dalam perekrutan agen, infiltrasi jaringan sasaran, dan pemantauan potensi ancaman. Di era digital, HUMINT melengkapi pendekatan lain dengan memanfaatkan komunikasi terenkripsi, analisis media sosial, dan pemetaan interaksi guna memperoleh wawasan yang lebih komprehensif.

### 2. *Signal Intelligence (SIGINT)*

SIGINT sangat penting untuk perang siber dan kontra-intelijen. Ini menganalisis dan menyadap komunikasi elektronik seperti radio dan radar. Kemampuan SIGINT untuk mengungkap komunikasi musuh adalah kunci dalam operasi intelijen modern. SIGINT mencakup pemantauan elektronik, penyadapan, dan analisis data digital, menggunakan teknologi untuk mendeteksi spektrum luas dan menemukan komunikasi musuh dalam format analog dan digital.

### 3. *Imagery Intelligence (IMINT)*

IMINT memanfaatkan satelit, drone, dan teknologi canggih lainnya untuk mengumpulkan informasi visual tentang area operasi, pergerakan musuh, dan lokasi infrastruktur strategis. Teknologi seperti Radar Pencitraan Sintetik (SAR) memungkinkan IMINT memberikan gambar resolusi tinggi secara *real-time*, meskipun dalam cuaca buruk.

### 4. *Geospatial Intelligence (GEOINT)*

GEOINT menggabungkan data geografis, citra satelit, serta analisis berbasis GIS (Geographic Information System) untuk memetakan lokasi-lokasi yang memiliki nilai strategis dalam operasi militer dan keamanan. Metode ini memungkinkan deteksi pola pergerakan musuh, identifikasi lokasi peluncuran rudal, hingga analisis infrastruktur kritis yang berpotensi menjadi target serangan.

### 5. *Open Source Intelligence (OSINT)*

OSINT menjadi semakin penting di era digital karena memungkinkan pengumpulan informasi dari media sosial, publikasi ilmiah, berita, hingga dark web. Keunggulan utama OSINT adalah kemampuan mengakses dan menganalisis data dalam jumlah besar secara

cepat, memungkinkan deteksi potensi ancaman sebelum mereka berkembang menjadi serangan nyata.

Dengan dukungan *big data analytics* dan *machine learning*, OSINT kini mampu memfilter informasi palsu (disinformasi), menganalisis tren pergerakan sosial, dan mendeteksi upaya propaganda dari aktor negara maupun non-negara.

### 6. Measurement and Signature Intelligence (MASINT)

MASINT bertujuan untuk mengidentifikasi ciri khas spesifik yang ditinggalkan oleh aktivitas militer atau teknologi tertentu, seperti radiasi nuklir, bahan kimia berbahaya, medan elektromagnetik, serta getaran seismik yang mencurigakan. MASINT sangat penting dalam deteksi awal senjata pemusnah massal atau *Weapon Mass Destruction* (WMD), analisis rudal balistik, serta identifikasi teknologi canggih yang digunakan oleh lawan.

### 7. Artificial Intelligence (AI)

AI kini menjadi penggerak utama dalam evolusi metode pengumpulan informasi modern. Dengan kemampuan mengolah data dalam skala besar, mengidentifikasi pola anomali, serta melakukan analitik prediktif, AI mampu meningkatkan efisiensi dalam semua aspek intelijen.

Deep learning dan machine learning digunakan untuk memproses data dari SIGINT, IMINT, OSINT, hingga GEOINT, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat dalam situasi yang dinamis.



Gambar ini menggambarkan pendekatan terintegrasi dalam pengumpulan informasi intelijen dengan tujuh metode utama yang masing-masing memiliki peran spesifik dalam mendukung pengambilan keputusan strategis. Kombinasi antara sumber manusia, teknologi digital, analisis geospasial, hingga kecerdasan buatan menunjukkan bagaimana intelijen modern semakin kompleks dan berbasis data. Keberagaman metode ini memungkinkan intelijen memperoleh informasi yang lebih akurat, *real-time*, serta dapat digunakan untuk mengantisipasi dan merespons berbagai ancaman, baik konvensional maupun asimetris.

### Peran Siber Dalam Operasi Intelijen

Peran siber dalam operasi intelijen bukan hanya sebagai alat perlindungan dari serangan siber saja, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam memastikan keandalan, akurasi, dan keamanan informasi intelijen. Pussansiad berperan penting dalam mengembangkan sistem keamanan siber yang mampu melindungi infrastruktur kritis dan memastikan integritas data intelijen dari berbagai ancaman digital. Setiap tahap dalam roda perputaran intelijen dengan menggunakan teknologi modern memiliki keterkaitan erat dengan keamanan siber, memastikan bahwa informasi yang



dikumpulkan, diproses, dan digunakan tetap valid, aman, dan tidak terpengaruh oleh manipulasi pihak musuh.

## Peran Siber dalam Siklus Pengarahan dan Perencanaan

Tahap ini dalam aspek keamanan siber menentukan strategi operasi berdasarkan data intelijen yang dikumpulkan. Keamanan siber memastikan integritas informasi, mencegah manipulasi, dan melindungi akses terhadap data sensitif. Pussansiad berperan dalam mengembangkan sistem keamanan yang memastikan bahwa teknologi seperti *Decision Support System (DSS)*, *Cyber Intelligence Planning Tools*, dan *Zero Trust Architecture (ZTA)* diterapkan untuk menjaga keakuratan strategi dan menghindari kebocoran informasi.

Dalam perang informasi, pada tahap pengumpulan intelijen, musuh dapat menyebarkan disinformasi dan misinformasi melalui media sosial, berita palsu, dan propaganda digital untuk menyesatkan analisis. Informasi yang telah dimanipulasi ini dapat mengarah pada strategi yang keliru jika tidak terdeteksi sejak dini. Jika masuk ke sistem intelijen, data yang salah dapat mempengaruhi pengambilan keputusan militer, sehingga diperlukan teknologi seperti *Decision Support System (DSS)* dan *Cyber Intelligence Planning Tools* untuk menjamin keakuratan informasi.

## Keamanan Siber dalam Siklus Pengumpulan dan Pelaksanaan

Pengumpulan data dari berbagai sumber intelijen seperti **HUMINT, SIGINT, IMINT, OSINT, dan MASINT** harus dilakukan secara aman agar tidak terekspos atau dieksploitasi oleh musuh. *End-to-End Encryption* melindungi komunikasi, sementara *Threat Intelligence Platforms (TIPs)* mendeteksi ancaman siber. Selain itu, *Cyber Deception & Honeypots* digunakan untuk menyesatkan pihak lawan dan menjaga kerahasiaan operasi.

Saat pengumpulan intelijen, media sosial, berita palsu, serta propaganda digital dapat menjadi alat penyebaran misinformasi, yang dapat diatasi dengan *Threat Intelligence*



*Platforms (TIPs)* dan *AI-powered OSINT Verification* guna menyaring informasi sebelum dianalisis lebih lanjut.

## Keamanan Siber dalam Siklus Pengolahan dan Analisis Data

Informasi yang dikumpulkan harus dianalisis secara akurat tanpa risiko manipulasi atau serangan data poisoning. *Big Data Security Analytics* memastikan data tetap bersih dari anomali, sementara *Blockchain for Data Integrity* menjaga keabsahan informasi. *Machine Learning-based*

*Threat Detection* digunakan untuk mendeteksi pola ancaman tersembunyi.

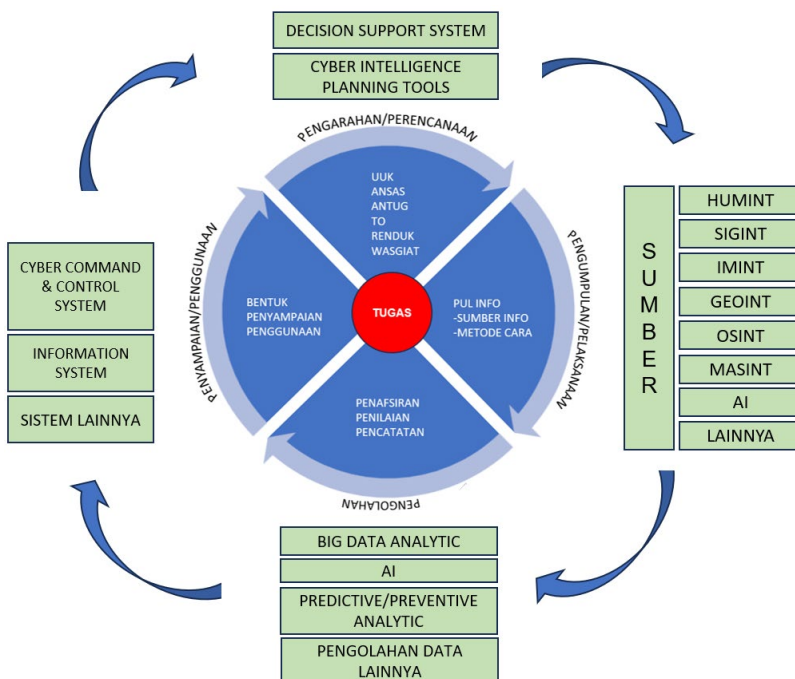
Ketika informasi masuk ke tahap pengolahan dan analisis, serangan data poisoning dengan maraknya berita palsu di media sosial dan media online dapat mengacaukan sistem AI dan *Big Data Analytics*, sehingga diperlukan *Big Data Predictive/Preventive Analytic* serta *Blockchain for Data Integrity* untuk memastikan keabsahan informasi.

### Keamanan Siber dalam Siklus Penyampaian dan Penggunaan Intelijen

Setelah dianalisis, intelijen disampaikan kepada pemegang keputusan untuk tindakan operasional. Sistem Komando dan Kendali Siber memastikan kendali penuh atas informasi, sementara kriptografi kuantum menjaga keamanan data dari penyadapan. Untuk mencegah manipulasi, sistem verifikasi otomatis memastikan informasi tetap akurat dan bebas dari misinformasi.

Pada tahap penyampaian, perang informasi semakin berbahaya dengan maraknya propaganda digital, *hoax*, dan *deepfake* yang dapat melemahkan kepercayaan terhadap pemerintah dan militer. Sistem keamanan siber melindungi komunikasi strategis, sementara strategi kontra-narasi otomatis digunakan untuk menangkal propaganda dengan menyebarkan informasi yang kredibel.

Diagram ini menunjukkan bagaimana teknologi modern seperti AI, *Big Data*, *Cyber Command Systems*, dan DSS berperan dalam mengoptimalkan siklus intelijen dari pengumpulan informasi, pengolahan, hingga penyampaian dan penggunaan data. Dengan sistem ini, intelijen dapat bekerja lebih efektif, cepat, dan akurat dalam mendukung pengambilan keputusan strategis.



### Strategi Penguatan Intelijen Siber TNI AD

Strategi penguatan intelijen siber TNIAD ini bertujuan untuk membangun kapabilitas intelijen siber yang tangguh, yang mampu mendeteksi ancaman sejak dini serta merespons dengan cepat terhadap serangan siber dan perang informasi. Dengan sistem yang adaptif dan terintegrasi, TNI AD dapat memastikan keunggulan dalam operasi intelijen. Adapun strategi penguatan intelijen siber yang diterapkan meliputi:

#### Peningkatan Kapasitas Personel

Sumber daya manusia yang handal adalah kunci utama dalam memperkuat intelijen siber. Untuk menghadapi ancaman siber yang semakin canggih, personel intelijen perlu dibekali dengan pelatihan khusus di bidang *cyber intelligence*, forensik digital, dan operasi kontra-intelijen berbasis digital. Selain itu, pelatihan lanjutan dalam analisis malware, penetrasi jaringan, serta strategi perang informasi juga diperlukan agar mereka dapat merespons serangan siber dengan cepat dan tepat.



### Kolaborasi Antar Satuan TNI AD dan Instansi

Dalam menghadapi ancaman siber yang semakin kompleks, kerja sama antar satuan di lingkungan TNI AD dan instansi menjadi kunci dalam memperkuat sistem intelijen yang lebih efektif dan responsif. Kolaborasi ini memungkinkan adanya pertukaran informasi secara cepat dan terintegrasi, sehingga ancaman siber dapat dideteksi lebih dini dan direspons dengan lebih tepat.

Dengan sistem komunikasi yang aman dan berbasis teknologi canggih, setiap satuan dan instansi dapat berbagi data intelijen secara *real-time* untuk menghadapi serangan siber, misinformasi, serta ancaman terhadap pertahanan nasional. Melalui kerja sama yang erat dan koordinasi yang solid, sistem pertahanan siber TNI AD akan semakin tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital.

### Modernisasi Matsus Intelijen

Modernisasi materiil khusus (Matsus) intelijen menjadi bagian penting dalam memperkuat kemampuan pengumpulan informasi di medan tempur. Matsus intelijen adalah perangkat, sistem, atau

teknologi yang dirancang secara spesifik untuk mendukung operasi intelijen dalam berbagai aspek, baik dalam pengumpulan, pengolahan, analisis, maupun penyampaian informasi strategis. Berbeda dengan materiil militer pada umumnya, Matsus Intelijen memiliki karakteristik yang lebih spesifik, seperti kemampuan untuk melakukan pengintaian, penyadapan, analisis sinyal, pemetaan geospasial, dan deteksi ancaman dalam berbagai kondisi operasional. Asintel Kasad berperan dalam menyusun kebijakan modernisasi matsus ini agar selaras dengan perkembangan teknologi terbaru. Dalam operasi tempur modern, intelijen yang akurat dan *real-time* sangat diperlukan untuk mendukung keputusan taktis dan strategis.

Salah satu aspek utama dalam modernisasi ini adalah pengembangan dan penerapan perangkat **SIGINT, IMINT, HUMINT, dan GEOINT**. Drone pengintai taktis (UAV) dengan teknologi AI, *Big Data Analytic* serta perangkat *electronic warfare* (EW) untuk penyadapan dan gangguan komunikasi musuh menjadi kunci dalam penguasaan medan tempur secara intelijen. Selain itu, sistem komunikasi yang aman dan terenkripsi sangat penting untuk memastikan pengiriman data intelijen yang cepat dan terlindungi dari intersepsi musuh.

Dalam praktiknya, upaya modernisasi ini sering kali dihadapkan pada tantangan koordinasi dan integrasi antar-satker. Dari pengalaman saya sebagai Danpussansiad, salah satu hambatan terbesar dalam pengelolaan sistem keamanan siber adalah tumpang tindih kewenangan serta fragmentasi dalam implementasi teknologi. Berbagai satker telah berinisiatif membangun sistem perlindungan sibernya masing-masing, namun tanpa koordinasi yang optimal. Akibatnya, respons terhadap ancaman siber menjadi kurang efektif, sementara interoperabilitas antar-sistem masih lemah, padahal seharusnya seluruh elemen dapat bekerja dalam satu kesatuan yang terkoordinasi untuk menciptakan pertahanan siber yang lebih kuat dan terintegrasi antar teknologi.

### **Pembangunan Infrastruktur Intelijen Terpadu**

Pembangunan infrastruktur intelijen terpadu menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas sistem pertahanan informasi. Membangun pusat komando intelijen siber yang mampu mengolah, menganalisis, dan menyajikan informasi dari berbagai elemen dalam satu sistem yang terintegrasi menjadi kebutuhan utama dalam memperkuat keamanan nasional.

Dengan sistem yang terkonsolidasi, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti *Signals Intelligence (SIGINT)*, *Imagery Intelligence (IMINT)*, *Open Source Intelligence (OSINT)*, dan *Cyber Intelligence (CYBINT)* dapat diproses dengan lebih cepat dan akurat guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Pusat komando ini akan dilengkapi dengan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI), *big data analytics*, dan *machine learning* yang memungkinkan analisis ancaman secara *real-time* serta memberikan peringatan dini terhadap serangan siber atau gangguan keamanan informasi. Selain itu, dengan adanya integrasi sistem komunikasi yang aman dan terenkripsi, koordinasi antar satuan intelijen akan semakin efisien, memastikan bahwa setiap informasi strategis dapat digunakan secara optimal dalam operasi militer dan pertahanan negara.

Melalui pembangunan infrastruktur intelijen siber yang terpusat dan modern, TNI AD dapat memperkuat ketahanan digital serta meningkatkan keunggulan dalam operasi intelijen di era perang informasi.

### **Penutup**

Peran intelijen siber semakin krusial dalam menjaga kedaulatan dan keamanan negara. Integrasi teknologi modern, strategi penguatan intelijen, serta kolaborasi lintas satuan menjadi kunci dalam membangun ketahanan digital yang adaptif dan responsif. Dengan kesiapan yang matang dalam aspek pengumpulan, analisis, serta perlindungan informasi strategis, TNI AD dapat menghadapi tantangan perang siber dengan lebih efektif. Oleh karena itu, pembangunan ekosistem intelijen siber yang kuat bukan sekadar kebutuhan, tetapi merupakan langkah strategis dalam memastikan dominasi pertahanan negara di tengah dinamika ancaman global yang terus berkembang.

# OPTIMALISASI SATU DATA TNI AD UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN NASIONAL

Oleh: Brigjen TNI Nugroho Septijantono, S.I.P.  
(Kadisinfohtahtad)



## Pendahuluan

**K**etahanan nasional merupakan aspek krusial dalam menjaga kedaulatan negara, terutama dalam menghadapi ancaman yang terus berkembang. Sebagai tulang punggung pertahanan darat Indonesia, TNI AD memiliki peran strategis dalam memastikan ketahanan nasional yang tidak hanya bergantung pada kekuatan militer, tetapi juga pada pengelolaan data yang efektif. Di era digital, pemanfaatan teknologi dan data menjadi kunci utama dalam memperkuat strategi pertahanan dan operasional militer.

Salah satu upaya modernisasi yang dilakukan adalah implementasi Satu Data TNI AD, sebuah inisiatif untuk mengintegrasikan seluruh data di lingkungan TNI AD ke dalam satu platform terpusat. Inisiatif ini bertujuan meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan operasi militer. Namun, optimalisasi Satu Data menghadapi tantangan besar, seperti kesiapan infrastruktur teknologi, sumber daya manusia yang mumpuni, serta keamanan data dari ancaman siber.

Dengan memahami tantangan tersebut, esai ini bertujuan menjelaskan pentingnya optimalisasi Satu Data TNI AD dalam mendukung ketahanan nasional. Selain itu, akan dibahas pula peluang yang dapat dimanfaatkan guna memperkuat sistem ini. Pada akhirnya, implementasi Satu Data diharapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional TNI AD, tetapi juga menjadi pilar penting dalam mempertahankan kedaulatan negara di era digital.

## Konsep Satu Data TNI AD

Satu Data TNI AD merupakan inisiatif strategis untuk mengintegrasikan seluruh data di lingkungan TNI AD dalam satu platform terpusat. Dengan sistem informasi yang efisien dan terkoordinasi, proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data dapat dilakukan lebih optimal. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat, meningkatkan efektivitas operasional, serta memastikan akses informasi yang lebih mudah bagi berbagai satuan dalam TNI AD.

Landasan hukum inisiatif ini mengacu pada berbagai regulasi, termasuk Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, yang menegaskan pentingnya integrasi data untuk meningkatkan efisiensi pemerintahan dan pertahanan. Implementasi Satu Data melibatkan pengumpulan data dari berbagai tingkatan, integrasi sistem informasi yang sebelumnya terpisah, serta pemanfaatan teknologi seperti *cloud computing* dan keamanan siber guna memastikan keakuratan dan perlindungan data.

Dengan teknologi informasi canggih, seperti big data dan artificial intelligence (AI), Satu Data TNI AD tidak hanya menyatukan data tetapi juga membangun ekosistem informasi yang memperkuat ketahanan nasional. Sistem ini membantu TNI AD menjadi lebih responsif terhadap ancaman, meningkatkan efisiensi sumber daya, serta memperkuat koordinasi antar satuan. Pada akhirnya, inisiatif ini menjadikan TNI AD lebih adaptif, tangguh, dan siap menghadapi tantangan pertahanan di masa depan.



### Peran Satu Data TNI AD dalam Ketahanan Nasional

Satu Data TNI AD berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, terutama dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Dengan sistem data yang terintegrasi, informasi yang sebelumnya tersebar di berbagai unit kini dapat diakses secara *real-time* oleh para pengambil keputusan. Hal ini memungkinkan komandan dan staf untuk merespons situasi darurat dengan lebih tepat waktu, merumuskan strategi yang lebih akurat, serta meningkatkan efisiensi operasional yang pada akhirnya dapat menyelamatkan nyawa dalam situasi krisis.

Selain itu, Satu Data TNI AD memperkuat intelijen dan keamanan nasional dengan mengintegrasikan data dari berbagai sumber untuk menganalisis pola ancaman, memantau pergerakan musuh, serta mengidentifikasi potensi risiko secara lebih akurat. Dalam konteks operasi militer, sistem ini juga mendukung logistik dengan memastikan distribusi sumber daya, seperti amunisi dan perbekalan, dilakukan dengan lebih efisien dan tepat sasaran. Koordinasi antar satuan menjadi lebih optimal karena informasi mengenai pergerakan pasukan dan kondisi medan dapat diperoleh secara *real-time*.



Keunggulan lain dari Satu Data adalah kemampuannya dalam membantu TNI AD merespons situasi tidak terduga, seperti bencana alam, dengan lebih cepat dan efektif. Sistem ini mempermudah perencanaan rute evakuasi, pengiriman bantuan, serta alokasi sumber daya yang lebih efisien. Dengan semua manfaat ini, Satu Data TNI AD menjadi tulang punggung dalam memperkuat pertahanan negara di era digital. Pengembangan dan optimalisasi inisiatif ini akan memastikan bahwa TNI AD tetap adaptif, tangguh, dan siap menghadapi berbagai tantangan demi menjaga kedaulatan NKRI.



Meskipun tantangan tersebut tidak mudah diatasi, dengan strategi yang tepat serta komitmen kuat dari seluruh jajaran TNI AD, inisiatif Satu Data tetap dapat dioptimalkan. Dukungan teknologi, peningkatan kompetensi SDM, serta penyesuaian kebijakan antar matra menjadi faktor kunci dalam keberhasilannya. Jika diimplementasikan dengan baik, Satu Data TNI AD akan memperkuat ketahanan nasional dengan meningkatkan efisiensi operasional dan respons terhadap ancaman, menjadikan TNI AD lebih adaptif dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### Strategi Optimalisasi Satu Data TNI AD

Optimalisasi Satu Data TNI AD memerlukan pengembangan infrastruktur teknologi yang kuat. Investasi dalam teknologi informasi dan komunikasi menjadi prioritas utama, termasuk pembaruan sistem, penggunaan server andal, jaringan yang aman, serta perangkat lunak khusus untuk pengelolaan data. *Cloud computing* juga dapat diadopsi untuk memastikan akses data yang cepat dan aman. Dengan fondasi teknologi yang kokoh, integrasi data dari berbagai sumber dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

### Tantangan dalam Optimalisasi Satu Data TNI AD

Optimalisasi Satu Data TNI AD menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah hambatan teknologi dalam integrasi sistem dan infrastruktur yang belum sepenuhnya kompatibel. Banyak sistem yang sebelumnya berjalan terpisah sehingga sulit diintegrasikan tanpa investasi besar dalam pembaruan teknologi. Selain itu, keamanan data menjadi isu krusial karena ancaman siber yang semakin canggih, mengingat informasi yang dikumpulkan bersifat sensitif bagi keamanan nasional. Oleh karena itu, diperlukan sistem keamanan siber yang kuat serta pelatihan khusus bagi personel yang menangani keamanan informasi.

Selain infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor kunci dalam implementasi Satu Data. Personel TNI AD harus dibekali keterampilan dalam manajemen dan analisis data melalui program pelatihan berkelanjutan. Selain itu, penguatan keamanan siber sangat penting untuk melindungi data sensitif dari ancaman siber yang semakin kompleks. Langkah-langkah seperti enkripsi data, firewall canggih, dan deteksi ancaman real-time harus diterapkan untuk memastikan informasi tetap terlindungi.

Selain aspek teknologi, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) menjadi tantangan signifikan dalam pengelolaan dan analisis data yang kompleks. Personel TNI AD membutuhkan keahlian dalam teknologi informasi, manajemen, dan analisis data, namun pelatihan dan pendidikan di bidang ini membutuhkan waktu serta biaya yang tidak sedikit. Kendala organisasi dan birokrasi juga dapat menghambat implementasi, karena setiap matra memiliki prosedur dan budaya kerja yang berbeda. Resistensi terhadap perubahan sering kali muncul, sehingga dibutuhkan koordinasi yang intensif serta kepemimpinan yang kuat untuk mendorong reformasi birokrasi dan memastikan keberhasilan program ini.

Kolaborasi antar matra TNI juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan Satu Data. Penyesuaian kebijakan dan prosedur operasional antara Angkatan Darat, Laut, dan Udara akan meningkatkan efektivitas inisiatif ini. Strategi komunikasi yang baik serta kepemimpinan yang visioner diperlukan untuk memastikan perubahan budaya

organisasi yang mendukung implementasi Satu Data. Dengan strategi yang komprehensif, TNI AD dapat mengatasi tantangan yang ada dan semakin siap menghadapi ancaman di masa depan guna memperkuat ketahanan nasional.

### **Dampak Positif Implementasi Satu Data TNI AD terhadap Ketahanan Nasional.**

Implementasi Satu Data TNI AD membawa dampak positif yang signifikan terhadap ketahanan nasional, terutama dalam meningkatkan responsivitas dalam situasi darurat. Dengan data yang terintegrasi dan mudah diakses, pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat, memungkinkan komandan dan staf untuk segera bertindak dalam kondisi krisis. Kecepatan dan ketepatan respons ini menjadi faktor penentu keberhasilan operasi militer, sehingga TNI AD dapat lebih efektif dalam melindungi kedaulatan dan keamanan negara.

Selain meningkatkan responsivitas, Satu Data juga memperkuat koordinasi dan efisiensi operasional di lingkungan TNI AD. Integrasi data memungkinkan unit dan satuan untuk bekerja sama dengan lebih baik, mengurangi risiko misinformasi serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Dengan sistem yang lebih terkoordinasi, operasi militer dapat berjalan lebih lancar dan efektif, sehingga TNI AD lebih siap menghadapi berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri.

Lebih jauh, implementasi Satu Data turut mendorong modernisasi dan reformasi TNI AD, menjadikannya lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Integrasi data yang efektif mendukung transformasi organisasi serta peningkatan profesionalisme personel. Dengan kapasitas SDM yang lebih baik dan budaya organisasi yang lebih efisien serta transparan, TNI AD semakin siap menghadapi tantangan masa depan. Pada akhirnya, Satu Data bukan hanya alat operasional, tetapi juga simbol kesiapan TNI AD dalam memanfaatkan teknologi guna menjaga keamanan dan ketahanan nasional.



### **Kesimpulan**

Sebagai kesimpulan, optimalisasi Satu Data TNI AD merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam memperkuat ketahanan nasional. Melalui integrasi data yang komprehensif, TNI AD dapat meningkatkan responsivitas dan efisiensi dalam menghadapi berbagai ancaman dan situasi darurat. Selain itu, Satu Data juga berperan krusial dalam mendukung modernisasi dan reformasi TNI AD, memperkuat koordinasi antar matra, serta meningkatkan profesionalisme personel melalui pengembangan kapasitas SDM dan teknologi informasi.

Namun, untuk mencapai keberhasilan penuh, berbagai tantangan seperti hambatan teknologi, keamanan siber, dan kendala organisasi harus diatasi dengan pendekatan yang cermat dan kolaboratif. Strategi pengembangan infrastruktur teknologi, pelatihan SDM, penguatan keamanan siber, dan sinergi antar matra merupakan kunci dalam proses ini.

Dampak positif dari implementasi Satu Data TNI AD tidak hanya akan dirasakan dalam lingkungan internal TNI AD, tetapi juga akan memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan nasional secara keseluruhan. Dengan demikian, Satu Data TNI AD bukan hanya sebuah inisiatif teknologi, tetapi juga pilar penting dalam upaya menjaga kedaulatan dan keamanan negara di era digital ini.

# MENJAGA PERBATASAN DAN MENGAWAL KEDAULATAN DI SERAMBI TERDEPAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

Oleh: Brigjen TNI Adek Chandra Kurniawan, S.I.P., M.Han.  
(Danrem 092/Maharajalila)



## Pendahuluan.

Merujuk pada arti gramatikal, perbatasan didefinisikan sebagai daerah atau jalur pemisah antara unit-unit politik (negara)<sup>1</sup>. Secara lebih spesifik, dalam buku yang berjudul *Introduction to Human Geography* terbitan *University of North Georgia* tahun 2018, terminologi tentang perbatasan atau boundaries diuraikan secara mendetail sebagai sebuah batas geografis dalam bentuk kontur medan seperti lautan dan daratan atau ditentukan oleh entitas politik seperti pemerintah, negara berdaulat, negara federasi, dan entitas subnasional lainnya yang secara politik dibentuk melalui peperangan, penjajahan, atau kesepakatan bersama.<sup>2</sup> Selaras dengan definisi tersebut, Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2008 tentang wilayah negara juga mendefinisikan batas wilayah negara sebagai garis batas yang merupakan pemisah kedaulatan suatu negara yang didasarkan atas hukum internasional. Dalam perkembangannya, persoalan perbatasan yang relevan dengan kedaulatan sebuah negara tidak dapat dipisahkan dari dinamika lingkungan strategis, baik yang bersifat global maupun regional. Secara geopolitik, persoalan di perbatasan akan berpengaruh langsung terhadap stabilitas kondisi di dalam negeri yang bermuara pada kompleksitas permasalahan multi dimensi. Seperti halnya di kawasan Asia Tenggara, penyelesaian sengketa perbatasan antar negara masih menjadi fokus perhatian dari seluruh negara anggota ASEAN.

Terkait dengan isu perbatasan, upaya penyelesaian sengketa batas wilayah darat antara RI-Malaysia juga terus dilakukan. Sesuai dengan hasil pembahasan komprehensif pada tingkat strategis di tahun 2019, Pemerintah Republik Indonesia dan Malaysia kembali akan menandatangani nota kesepakatan (MoU) dari 3 wilayah yang secara teknis telah masuk dalam perundingan batas wilayah *Outstanding Boundary Problems* (OBP). Tiga sengketa batas wilayah negara tersebut adalah OBP Segmen Pulau Sebatik, OBP Segmen Sungai Sinapad - Sungai Sesai, dan OBP Segmen B2700 - B 3100 yang berada di wilayah Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara.

Secara geografis, wilayah perbatasan antara RI-Malaysia memiliki kondisi yang cukup unik, karena memiliki batas darat, laut dan sungai secara bersamaan. Panjang perbatasan darat yang menjadi wilayah kerja Korem 092/Maharajalila mencapai 1.038 km. Patok perbatasan darat tersebut secara aktif dijaga oleh 2 Satgas Pamtas yang terbagi atas 2 sektor, yaitu sektor timur dan sektor barat dengan kekuatan masing-masing 1 SSY. Di samping perbatasan darat, wilayah Kalimantan Utara dalam hal ini Kabupaten Nunukan, khususnya di Pulau Sebatik juga berbatasan laut langsung dengan negara tetangga (Malaysia). Menariknya, perbatasan RI-Malaysia juga secara langsung terpisahkan dengan aliran sungai yang melewati wilayah Kecamatan Simanggaris, Kecamatan Sebuku, hingga Kecamatan Lumbis.

Selaras dengan program Asta Cita Presiden Prabowo Subianto, kawasan

<sup>1</sup>Arti kata perbatasan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

<sup>2</sup>Boundaries and Boundary Disputes, *Introduction to Human Geography*, University System of Georgia, 2018, p. 150

perbatasan negara menjadi kawasan yang sangat vital sehingga penanaman kesadaran bela negara dan ideologi Pancasila menjadi hal mutlak untuk memperkokoh jiwa dan semangat nasionalisme di daerah perbatasan. Disisilain, penguatan sistem pertahanan dan keamanan negara merupakan poin krusial untuk menciptakan stabilitas dalam membangun sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam mewujudkan visi besar Indonesia Maju 2045. Dalam mewujudkan Asta Cita tersebut, peran Satuan Komando Wilayah (Satkowi) dan Satuan Tugas Pengaman Perbatasan Darat (Satgas Pamtasrat) sebagai benteng terdepan menjadi ujung tombak dalam menegakkan kedaulatan di batas negara. Dalam rangka mengimplementasikan tugas pokok untuk menjaga kedaulatan negara, Korem 092/Maharajalila diperkuat oleh Satuan tugas Teritorial Kodim perbatasan dan Satuan tugas Pengamanan Perbatasan Darat (Satgas Pamtasrat). Satgas ini memiliki tugas pokok melaksanakan operasi pengamanan perbatasan darat RI-Malaysia dalam rangka menegakkan kedaulatan, memelihara integritas serta keutuhan wilayah perbatasan darat, termasuk menciptakan stabilitas keamanan melalui pencegahan segala bentuk kegiatan ilegal lintas negara.

**Permasalahan dan Kondisi Sosial Perbatasan RI-Malaysia.**

Bagi TNI kedaulatan negara Indonesia yang berupa keutuhan setiap jengkal wilayah NKRI hasil perjuangan dan pengorbanan para pahlawan merupakan warisan sejarah dari para pendahulu bangsa yang mutlak harus ditegakkan tanpa kompromi. Upaya penegakan kedaulatan ini harus melingkupi seluruh aspek kehidupan masyarakat yang sejatinya tidak dapat dilepaskan dari aspek ekonomi, kondisi sosial serta pertahanan dan keamanan yang beririsan dengan aspek geografi dan demografi secara koheren.

Aspek ekonomi merupakan sebuah faktor penting yang membentuk pranata masyarakat. Menilik aspek ekonomi daerah perbatasan khususnya di Kabupaten Nunukan hingga Kabupaten Mahakam Ulu dapat dilihat melalui indikator berupa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang disajikan sebagai berikut.

No.	Provinsi	Kab/Kota	PDRB (dalam miliar Rp)
1	Kalimantan Utara	Nunukan	42.525,80
2	Kalimantan Utara	Malinau	18.442,65
3	Kalimantan Timur	Mahakam Ulu	4.765,70

Tabel 1. PDRB Kabupaten Perbatasan Malaysia (Sumber: BPS,2024)

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa, Kabupaten Nunukan memiliki PDRB tertinggi sebagai dampak adanya pelabuhan laut yang menjadi pintu lalu lintas perdagangan internasional RI-Malaysia. Selain itu, didukung dari faktor geografis, warga di Kabupaten Nunukan memiliki banyak sektor pendapatan lain, berupa sektor perikanan, sektor perdagangan, sektor perkebunan hingga sektor pertambangan dan galian serta sektor jasa yang secara nyata mampu menyokong perekonomian masyarakat. Namun, kondisi wilayah perbatasan yang relatif jauh dari pusat keramaian, ditambah dengan terbatasnya infrastruktur penyokong mengakibatkan akses terhadap kebutuhan sembilan bahan pokok masyarakat di kawasan perbatasan lebih mudah dan murah didatangkan dari Malaysia dibandingkan dari Indonesia yang cenderung lebih memakan ongkos pengiriman yang mahal.



Perbaikan RTLH bekerja sama dengan Satgas Marinir Ambalat XXX dan UPZ Kecamatan Sebatik Timur oleh Pos Tanjung Aru

Menilik Aspek sosial di daerah perbatasan, khususnya di wilayah Kabupaten Nunukan hingga Kabupaten Mahakam Ulu beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan sosial adalah Angka Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Indeks Angka Kemiskinan dan IPM Kabupaten

No.	Provinsi	Kab/Kota	Angka Kemiskinan	IPM
1	Kalimantan Utara	Nunukan	5,73%	68,43
2	Kalimantan Utara	Malinau	6,94%	74,72
3	Kalimantan Timur	Mahakam Ulu	11,83%	70,79

Perbatasan Malaysia  
(Sumber: BPS,2024)

Pada Tabel 2 di atas, angka kemiskinan di Kabupaten Nunukan dan Kabupaten Malinau lebih rendah jika dibandingkan dengan angka kemiskinan nasional tahun 2024 sebesar 9,03%. Sementara itu, nilai IPM ketiga kabupaten tersebut seluruhnya berada di bawah nilai IPM nasional tahun 2024 yang berada di angka 75,02%. Data tersebut ternyata selaras dengan keadaan yang terjadi di masyarakat perbatasan. Ketersediaan lapangan kerja yang terbatas membuat masyarakat memilih untuk “mengadu nasib” ke Malaysia tanpa mengikuti prosedur yang berlaku. Para PMI (Pekerja Migran Indonesia) ilegal ini mengakali celah yang ada dan tanpa memiliki izin resmi bekerja di Malaysia. Salah seorang PMI ilegal yang digagalkan masuk ke Malaysia mengatakan bahwa dirinya bekerja ke Malaysia berharap untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik karena minimnya lapangan kerja di tempat asalnya. Namun, pihak Satgas Pamtrasat Kaltara sektor timur menjelaskan bahwa adanya risiko yang tinggi jika bekerja di negeri orang tanpa adanya izin yang jelas, karena hampir setiap hari ada mayat pekerja ilegal yang dibawa masuk dari Malaysia akibat pekerjaannya.

Menilik Aspek pertahanan dan keamanan di wilayah perbatasan, khususnya di sepanjang wilayah Kabupaten Nunukan hingga Kabupaten Mahakam Ulu, masih banyak ditemukan kegiatan-kegiatan ilegal, berupa *illegal mining* (penambangan ilegal), *illegal logging* (penebangan pohon ilegal), *human trafficking* (perdagangan manusia), penyelundupan narkoba, penyelundupan miras hingga penyelundupan barang mewah. Beberapa kegiatan ilegal di atas tentunya merugikan negara dalam sisi penerimaan pajak. Di sisi lain, masih banyak “jalur tikus” antara Indonesia - Malaysia yang masih belum dijaga, saat ini dijadikan sebagai jalur penyelundupan narkoba oleh oknum tertentu yang kelak dapat mendegradasi SDM Indonesia. Sampai dengan saat ini, perlintasan di sepanjang perbatasan hanya dimonitor 3 Pos Lintas Batas Negara (PLBN) sebagai akses keluar-masuk dan perlintasan resmi menuju Indonesia-Malaysia yakni PLBN Sei Nyamuk, Labang dan Long Nawang. Merujuk pada kondisi tersebut, Korem 092/Maharajalila melalui Satgas Pamtrasat yang tergelar di lapangan senantiasa melakukan kegiatan sweeping dan kegiatan patroli secara masif dan menyeluruh khususnya di beberapa pos Satgas, seperti Pos Aji Kuning di Sebatik, Pos Gabma Malindo Simanggaris dan Pos Gabma Malindo Long Midang yang dibentuk sebagai “titik kuat” untuk membantu pemeriksaan dokumen serta identitas pelintas batas.

Keseluruhan aspek ekonomi, kondisi sosial serta pertahanan dan keamanan ini harus diangkat sebagai *core bussiness* dari seluruh lembaga pemerintahan yang mengampu wilayah perbatasan, sehingga kehadiran Korem 092/Maharajalila beserta jajarannya dapat terkonsentrasi menjadi sistem penunjang potensial dalam upaya mengentaskan permasalahan di wilayah perbatasan.



Pengagalan penyelundupan 2 orang CPMI secara ilegal di wilayah Simanggaris oleh Pos Gabma Simanggaris



*Penggagalan penyelundupan Narkoba jenis sabu-sabu seberat 4,5 kg oleh Pos Kotis Nunukan pada tanggal 28 Desember 2024*

**Gelar Satgas versus Panjang Perbatasan.**

Dalam upaya penegakan kedaulatan di wilayah perbatasan yang memiliki panjang mencapai 1.038 km dengan total patok batas sebanyak 7.503 buah, Korem 092/Maharajalila sebagai Komando Pelaksana Operasi (Kolakops) yang menjaga serambi terdepan NKRI menggelar Satgaster dan 2 Satgas Pamtasrat yang terbagi menjadi Sektor Timur dan Sektor Barat berkekuatan masing-masing 1 SSY dengan komposisi 350 orang personel. Dari sisi gelar, di sektor timur tepatnya di wilayah Kabupaten Nunukan, tergelar 14 pos Satgas Pamtasrat Yonarmed 11 Kostrad dan 2 pos Gabma Malindo dengan tanggung jawab 4.202 buah patok perbatasan. Sedangkan, di sektor barat yang mencakup wilayah Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau dan Kabupaten Mahakam Ulu terdapat 13 pos Satgas Yonzipur 8/SMG dan 2 pos Gabma Malindo yang bertanggung jawab atas 3.301 patok batas.

Garis perbatasan RI-Malaysia dimulai dari Pilar timur Pulau Sebatik di Desa Pancang berupa patok tipe A (Patok Timur) hingga patok pengawasan Pos Long Betaoh berupa patok tipe D (Patok V-1452) dan berakhir di Kabupaten Mahakam Ulu yang berbatasan langsung dengan Negeri Serawak, Malaysia. Pos-pos pengamanan perbatasan darat yang sudah tergelar saat ini, beberapa diantaranya ditempatkan pada lokasi strategis yang cukup jauh dari Sempadan perbatasan, seperti Pos Simanggaris Lama, Pos Tembalang, Pos Salang, Pos Pujungan, Pos Long Jelet, Pos Long Ampung, Pos Long Bagun dan Pos Long Apari. Kondisi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan yang diantaranya adalah memudahkan akses transportasi, dukungan logistik dan komunikasi sebagai prasyarat untuk memelihara komando dan pengendalian operasi. Namun, dapat diyakinkan bahwa penempatan atau gelar pos oleh Kolakops dapat secara intensif memantau wilayah perbatasan negara. Disamping itu, untuk mengakselerasi pencapaian tugas pokok, Korem 092/Maharajalila dan Satgas Pamtasrat akan



*Peta Gelar Satgas Pamtasrat wilayah Kaltara Sektor Timur sebanyak 18 Pos.*

mengoperasikan kamera CCTV bersistem sensor alarm dan kamera resolusi tinggi yang terintegrasi dengan Puskodalops Kodam VI/Mulawarman sebagai Komando Operasi sehingga fase evaluasi dalam manajemen operasi dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan.



Peta Gelar Satgas Pamtasrat wilayah Kaltara-Kaltim Sektor Barat sebanyak 15 Pos.

### Membangun kerjasama dalam Pengawasan Perbatasan.

Dalam menjamin terlaksananya tugas pokok menjaga wilayah perbatasan, Korem 092/Maharajalila sebagai Kolakops menjalin kerjasama yang intensif dengan Briged Infanteri 5 TDM di Negeri Sabah dan Briged Infanteri 9 TDM di Negeri Serawak. Kerjasama ini direalisasikan dalam pembentukan Pos Gabma Malindo di kedua sisi perbatasan. Sampai dengan saat ini terdapat 4 pos Gabma Malindo antara TNI dengan TDM, yaitu Pos Gabma Simanggaris dan Pos Gabma Long Midang di wilayah Indonesia, serta Pos Gabma Seliku dan Pos Gabma Bakelalan di wilayah Malaysia. Keseluruhan pos ini melaksanakan operasi bersama serta patroli terkoordinasi (Patkor) secara terjadwal dengan rute lintas Sempadan secara bergiliran.

Selain melalui pembentukan pos bersama, TNI yang dalam hal ini direpresentasikan oleh Korem 092/Maharajalila secara periodik juga aktif mengikuti kegiatan Unit Commander Meeting (UCM) yang diselenggarakan secara resiprokal. Dalam kegiatan UCM, pihak TNI dan TDM akan membahas evaluasi pelaksanaan operasi bersama serta merumuskan kerangka kerjasama lanjutan sesuai dengan dinamika penugasan dan kebijakan pertahanan kedua negara.

Selain dengan TDM, Korem 092/Maharajalila juga secara aktif melaksanakan koordinasi dengan pemerintah daerah dan berbagai instansi vertikal di perbatasan. Koordinasi dan komunikasi ini merupakan pengejawantahan dari upaya nyata untuk mempekuat ketahanan nasional di wilayah perbatasan yang didasari oleh stabilitas ekonomi, sosial dan keamanan. Korem 092/Maharajalila juga secara aktif mendukung operasionalisasi PLBN melalui rencana penempatan personel dari pos Satgas Pamtasrat untuk memperkuat tim gabungan di PLBN.



Kegiatan Patroli Terkoordinasi TNI-TDM Pos Gabma Simanggaris



Unit Commander Meeting 2024 antara Kolakops Korem 092/Mrl dengan MK 5 Briged TDM

**Penutup.**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Korem 092/Maharajalila secara umum telah berhasil melaksanakan penegakkan kedaulatan NKRI di wilayah perbatasan darat RI-Malaysia yang berada di Provinsi Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur dengan optimal. Dalam implementasinya, keberhasilan ini dapat dinilai dari kemampuan Satgas Pamtrasat dalam melaksanakan tugas operasi seperti patroli patok perbatasan secara aman serta berhasil mencegah terjadinya kegiatan-kegiatan ilegal yang berpotensi menimbulkan kerugian negara, baik yang bersifat materiil dan non materiil. Selain itu, Satgas yang dibawah jajaran Korem 092/Maharajalila juga mampu mendorong terbentuknya ruang, alat dan kondisi yang tangguh yang melingkupi keseluruhan aspek geografi, demografi serta kondisi sosial sebagai poin mendasar dalam menjamin tegaknya kedaulatan negara di perbatasan.

Dalam rangka terus memperkuat stabilitas wilayah di perbatasan negara serta untuk mendukung terwujudnya kedaulatan negara dihadapkan pada kondisi faktual serta tantangan yang dihadapi di lapangan, terdapat beberapa saran yang bernilai signifikan untuk dipertimbangkan, antara lain Pertama, perlu dibentuknya Pos Terpadu di kawasan perbatasan dengan database yang terintegrasi. Kedua, penggunaan CCTV di jalur perlintasan untuk memantau secara langsung segala jenis aktivitas yang berlangsung di kawasan perbatasan. Ketiga, perlu adanya koordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait dalam rangka membangun infrastruktur pendukung di daerah perbatasan sebagai wujud perhatian kepada masyarakat di sekitar perbatasan.

# KAVALERI BERKUDA DAN DIPLOMASI MILITER: TRADISI YANG MASIH RELEVAN

Oleh: Kolonel Kav Joni Hariadi, S.E., M.H., M.T.Opsla  
(Pamen Ahli Bid. Hukum dan HAM Pussenkav)





Saat Presiden Recep Tayyip Erdoğan menginjakkan kaki di Indonesia dalam kunjungan kenegaraannya, satu hal yang menarik perhatian publik: penyambutan megah dengan pengawalan satuan kavaleri berkuda. Di era persenjataan canggih dan diplomasi digital, pemandangan pasukan berkuda dengan seragam kebesaran seakan membawa kita kembali ke masa lalu. Namun, di balik kesan historis itu, kavaleri berkuda masih memegang peran strategis dalam diplomasi militer.

Kita kerap memahami militer sebagai instrumen kekuatan keras (*hard power*) yang mengandalkan senjata dan strategi perang. Namun, dalam dunia yang semakin terkoneksi, militer juga menjadi instrumen kekuatan lunak (*soft power*). Diplomasi militer, sebagai bagian dari strategi besar hubungan internasional, mengandalkan interaksi yang lebih halus, seperti latihan bersama, pertukaran perwira, dan tentu saja, seremoni kenegaraan.

Dalam konteks ini, kavaleri berkuda memainkan peran lebih dari sekadar pasukan upacara. Mereka adalah simbol persahabatan, kehormatan, dan stabilitas hubungan antarnegara.

## Kavaleri Berkuda: Dari Medan Tempur ke Panggung Diplomasi

Sejarah mencatat bahwa sejak era Romawi, pasukan berkuda merupakan ujung tombak kekuatan militer. Dari kesatria Eropa pada abad pertengahan hingga pasukan berkuda Ottoman yang terkenal, unit ini selalu menjadi simbol kekuatan. Namun, seiring kemajuan teknologi, peran tempur mereka berangsur memudar, bergeser menjadi peran seremonial dan simbolis.

Bukan berarti mereka kehilangan relevansi. Di berbagai negara, kavaleri berkuda tetap hadir dalam protokol diplomasi militer. Inggris memiliki Household Cavalry, Prancis dengan Garde Républicaine, dan Indonesia dengan Detasemen Kavaleri Berkuda Paspampres. Mereka menjadi bagian dari identitas nasional, membawa pesan kebanggaan dan kesinambungan sejarah.

Dalam diplomasi, simbolisme adalah segalanya. Kehadiran kavaleri berkuda dalam penyambutan pemimpin negara menandakan penghormatan yang tinggi serta memperkuat hubungan bilateral. Bagi negara yang menerima kehormatan ini, kesan mendalam terbentuk, membuka pintu bagi kerja sama di berbagai bidang.

## Mengapa Masih Relevan?

Di tengah perkembangan diplomasi modern yang banyak mengandalkan pertemuan virtual dan negosiasi diplomatik, kehadiran fisik serta elemen tradisional seperti kavaleri berkuda justru memiliki nilai tambah yang signifikan, meliputi:

Pertama, meningkatkan aspek budaya diplomasi. Seragam khas, formasi disiplin, dan tradisi yang dijaga selama puluhan atau bahkan ratusan tahun menciptakan citra negara yang kuat dan berwibawa.

Kedua, memberikan dampak media yang besar. Upacara kenegaraan yang melibatkan kavaleri berkuda hampir selalu menjadi sorotan media, baik nasional maupun internasional. Visual pasukan berkuda yang megah menjadi pesan nonverbal tentang kebesaran dan kestabilan sebuah negara.

Ketiga, membangun hubungan militer yang lebih erat. Negara-negara dengan tradisi militer berkuda sering menjalin kerja sama melalui pertukaran pasukan kehormatan atau latihan bersama. Ini menciptakan hubungan yang lebih dalam dibandingkan sekadar pertemuan diplomatik formal.



## Penyambutan Erdoğan dan Makna Diplomatiknya

Saat satuan kavaleri berkuda Indonesia mengawal Presiden Erdoğan, pesan yang disampaikan jelas: "Indonesia menghormati Turki sebagai mitra strategis." Penyambutan ini bukan sekadar seremoni, tetapi juga bagian dari strategi diplomasi yang lebih luas.

Indonesia dan Turki memiliki sejarah panjang dalam kerja sama di bidang pertahanan, perdagangan, dan kebudayaan. Keduanya juga tergabung dalam organisasi internasional seperti G20 dan Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Dengan penyambutan yang megah ini, Indonesia menegaskan komitmennya untuk mempererat hubungan bilateral.

Selain itu, momen ini memperkuat citra positif hubungan kedua negara di mata publik. Dalam politik global yang dinamis, membangun persepsi yang baik di mata masyarakat domestik dan internasional sama pentingnya dengan diplomasi di balik layar.



## Tradisi yang Harus Dijaga

Sebagian orang mungkin berpendapat bahwa kavaleri berkuda hanyalah peninggalan kejayaan masa lalu, sekadar elemen seremonial yang tidak lagi relevan. Namun, seperti halnya seni, budaya, dan tradisi lainnya, mereka memiliki nilai diplomatik yang tidak bisa diabaikan. Dalam dunia diplomasi, simbolisme sering kali memiliki dampak lebih besar daripada pernyataan resmi.

Keberadaan satuan kavaleri berkuda dalam upacara kenegaraan merupakan bagian dari soft power yang memainkan peran penting dalam membangun citra negara. Negara-negara dengan tradisi militer kuat memahami bahwa kehadiran pasukan kehormatan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghormatan, tetapi juga sebagai pesan politik yang halus.

Selain itu, menjaga tradisi kavaleri berkuda berarti memelihara kesinambungan sejarah. Di banyak negara, pasukan berkuda adalah bagian dari identitas nasional yang diwariskan turun-temurun. Indonesia, dengan kekayaan sejarah militernya, memiliki alasan kuat untuk tetap mempertahankan keberadaan satuan ini, baik sebagai simbol kebanggaan maupun sebagai alat diplomasi.

## Menatap ke Depan

Seiring perubahan lanskap geopolitik global, diplomasi militer akan terus berkembang. Namun, peran simbolis seperti kavaleri berkuda tidak akan pudar begitu saja. Justru, dalam dunia yang semakin digital dan serba cepat, elemen tradisional seperti ini menjadi pembeda yang memperkuat identitas sebuah negara di panggung internasional.

Indonesia memiliki peluang besar untuk terus mengoptimalkan kavaleri berkuda sebagai bagian dari strategi diplomasi. Tidak hanya dalam seremoni kenegaraan, tetapi juga dalam kerja sama pertahanan, pertukaran budaya militer, dan promosi pariwisata.

Di masa depan, kita mungkin akan melihat lebih banyak interaksi antarnegara yang melibatkan satuan-satuan tradisional ini, baik dalam latihan bersama maupun dalam pertunjukan budaya militer. Kavaleri berkuda, dengan segala keunikan dan sejarahnya, bukan sekadar warisan masa lalu, tetapi juga bagian dari masa depan diplomasi global.

Sebagai bangsa yang menjunjung tinggi tradisi dan kehormatan, mempertahankan satuan kavaleri berkuda bukan hanya soal menjaga warisan sejarah, tetapi juga membangun citra bangsa yang kuat, berdaulat, dan dihormati di mata dunia.



# HARMONI DALAM KEBERAGAMAN

## Strategi Membangun Masyarakat Majemuk yang Kokoh dan Berkelanjutan

Oleh: Kolonel Inf Agung Udayana, S.E., M.M., M.H.I  
(Kapendam IX/Udayana)

### Pendahuluan

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan keberagaman, baik dari segi etnis, agama, budaya, bahasa, maupun adat istiadat. Keberagaman ini bukan sekedar realitas sosiologis, tetapi juga menjadi aset berharga yang memperkaya identitas nasional. Namun apabila tidak dikelola dengan baik, pluralitas ini menyimpan potensi konflik akibat benturan perbedaan maupun interpretasi nilai-nilai sosial. Harmonisasi dalam masyarakat majemuk merujuk pada kondisi di mana berbagai kelompok dengan latar belakang yang berbeda, dapat hidup berdampingan secara damai, saling menghormati, serta bekerja sinergis demi kepentingan bersama (Maulida at al., 2024).

Kemajemukan identitas dan struktur sosial sering kali memunculkan gesekan yang dapat memicu disintegrasi bangsa. Jika tidak secara dini diantisipasi, perbedaan etnis, ideologi, serta interpretasi agama dapat diperburuk oleh dinamika sosial politik yang lebih mengutamakan kepentingan kelompok tertentu. Fenomena globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, turut berkontribusi terhadap meningkatnya potensi ruang konflik, akibat penyebaran informasi yang tidak bertanggung jawab (R. Dyah Puspitorini, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan terencana, melibatkan seluruh komponen bangsa, untuk menjaga persatuan serta keharmonisan masyarakat Indonesia yang sangat heterogen dan majemuk.

Dalam konteks ini, negara memiliki peran fundamental untuk memastikan stabilitas sosial dan keamanan nasional. Kehadiran negara dimanifestasikan melalui eksistensi institusi pertahanan dan keamanan. TNI sebagai garda terdepan dalam menjaga keutuhan bangsa, berkewajiban untuk memberikan rasa aman dari ancaman intoleransi dan konflik, yang dapat

mengarah pada disintegrasi nasional. Terciptanya harmonisasi masyarakat, menjadi indikator kuat bagi negara dalam memastikan stabilitas keamanan nasional. Ketika masyarakat hidup dalam harmonisasi, maka stabilitas keamanan lebih mudah dipertahankan, ketenangan sosial meningkat, dan pembangunan ekonomi dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, negara harus menciptakan sistem yang mendorong interaksi positif dan kolaboratif, antar berbagai elemen dalam persatuan bangsa.





### Komunikasi Konstruktif antar Aparatur Pemerintahan

Komunikasi yang baik di lingkungan aparatur pemerintahan, merupakan fondasi utama dalam membangun sinergi efektif antar lembaga negara dan para pemangku kepentingan. Mekanisme di bangun berdasar prinsip kejelasan, transparansi, dan akuntabilitas. Dengan koordinasi birokrasi yang intensif, maka kebijakan yang dihasilkan dapat lebih tepat sasaran dan responsif terhadap dinamika sosial. Dalam menghadapi tantangan komunikasi antar instansi, diperlukan regulasi atau kebijakan yang mendorong budaya kerja kolaboratif antar aparatur negara. Setiap institusi pemerintah harus memiliki pemahaman yang sama mengenai visi dan misi nasional, agar tidak terjadi ego sektoral yang dapat menghambat implementasi kebijakan.

Mewujudkan komunikasi konstruktif memerlukan transformasi pola pikir (*mindset*) dan budaya kerja (*culture set*) di semua institusi pemerintahan (Yustinus Prastowo, 2014). Pendekatan yang dilakukan harus bersifat preventif, proaktif, serta responsif dalam menangani berbagai persoalan sosial. Pemerintah harus mampu menyampaikan kebijakan secara jelas dan terbuka kepada masyarakat, agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan keresahan sosial. Sistem komunikasi seyogyanya berorientasi pada penyelesaian masalah dengan pendekatan dialogis dan partisipatif, sehingga masyarakat merasa menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan. Optimalkan kearifan lokal sebagai bagian integral dari strategi komunikasi institusi pemerintah dalam mengatasi konflik.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem komunikasi pemerintahan juga menjadi elemen penting guna meningkatkan efektivitas koordinasi antar aparatur negara. Pemanfaatan *e-Government* dan sistem informasi berbasis digital dapat mempercepat penyampaian informasi, meningkatkan transparansi, serta memastikan keterlibatan semua pemangku kepentingan terhadap kebijakan yang dikeluarkan. Melalui komunikasi yang solid, pemerintah dapat lebih efektif menangani berbagai isu sosial, termasuk konflik antar kelompok masyarakat.

### Sinergi dengan Lembaga Adat, Keagamaan, dan Kearifan Lokal

Masyarakat adat dan lembaga keagamaan memiliki peran strategis dalam menjaga tatanan sosial dan nilai-nilai moral masyarakat. Dengan adanya dialog yang efektif antara pemerintah, tokoh adat, serta pemuka agama, solusi terhadap potensi konflik dapat lebih cepat diselesaikan dan tepat sasaran. Keterlibatan masyarakat menjadi mitra aktif secara terpadu, sangat mempengaruhi terciptanya sistem ketahanan yang holistik dan berkelanjutan. Dalam membangun komunikasi dan kepercayaan antar kelompok masyarakat, keberadaan komunitas adat harus dilibatkan perannya guna memastikan bahwa norma-norma adat tetap selaras dengan prinsip kebangsaan dan persatuan.

Pendekatan berbasis kearifan lokal seperti ini menjadi strategi efektif dalam upaya meredam ketegangan sosial. Lembaga adat memiliki otoritas menjaga dan mempertahankan tatanan sosial, sementara lembaga keagamaan berperan sebagai mediator dalam membentuk nilai-nilai moral masyarakat. Jika keduanya bersinergi dengan aparat keamanan dan pemerintah, maka potensi ketegangan sosial dapat diminimalisasi (Wisanjaya, 2019).

Di berbagai wilayah, lembaga adat memiliki mekanisme resolusi konflik yang telah diwariskan secara turun-temurun, dan terbukti efektif dalam meredam ketegangan sosial. Masyarakat adat cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dinamika lokal, sehingga keterlibatan mereka dalam upaya harmonisasi sosial sangatlah penting. Sementara itu lembaga keagamaan juga berperan dalam membentuk karakter masyarakat, yang berlandaskan nilai-nilai etika dan moral. Melalui partisipasi aktif pemuka agama dalam memberikan edukasi mengenai toleransi dan kebersamaan, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan. Dengan memperkuat interaksi antar kelompok masyarakat, nilai kebersamaan, gotong royong, dan toleransi dapat semakin dikukuhkan.



### Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ketimpangan ekonomi sering kali menjadi salah satu faktor utama yang memicu ketegangan sosial. Ketidakadilan dalam distribusi sumber daya serta keterbatasan akses terhadap layanan publik, dapat menimbulkan kecemburuan sosial yang berujung pada konflik. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi langkah strategis dalam menjaga stabilitas sosial.

Program-program pemberdayaan ekonomi yang inklusif, memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang, memperoleh kesempatan yang sama dalam meningkatkan kesejahteraannya (M. Taufik Rahman, 2023). Dengan membuka akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, serta penguatan sektor ekonomi lokal, masyarakat akan menjadi lebih mandiri dan tidak mudah terprovokasi isu-isu yang berpotensi memecah belah persatuan. Langkah inisiatif penguatan kebijakan pemberdayaan ekonomi, akan berdampak masyarakat lebih fokus pada upaya produktif pemenuhan kebutuhan sekaligus meningkatkan kesejahteraannya.

### Penanaman Nilai Kebangsaan bagi Generasi Muda

Generasi penerus adalah saluran estafet kepemimpinan yang kelak memegang peranan penting, dalam menjaga keberlanjutan persatuan nasional. Oleh karena itu, pendidikan kebangsaan yang berlandaskan nilai inklusivitas dan penghormatan terhadap keberagaman, harus ditanamkan sejak dini. Lembaga pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kapasitas akademik, tetapi juga perlu untuk mengakomodir pembentukan karakter yang kuat serta kesadaran akan identitas nasional (Siti Aisyah, 2020).

Generasi muda identik dengan era digital yang terus mendorong arus informasi berkembang dengan pesat. Modernisasi teknologi yang terjadi



turut berpotensi memengaruhi pola pikir seluruh lapisan masyarakat. Menyadari kondisi tersebut, pengelolaan literasi digital menjadi tantangan bagi para pemangku kepentingan, untuk membentuk generasi yang bijak dalam memanfaatkan teknologi. Program literasi digital harus dirancang guna meningkatkan akses terhadap informasi edukatif, mencegah disinformasi dan penyebaran hoax, serta mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam pembangunan bangsa.



## Peran Strategis TNI dalam Menjaga Harmonisasi

Sebagai pilar utama pengawal keutuhan bangsa, TNI memiliki peran strategis dalam memastikan terwujudnya harmonisasi di tengah masyarakat yang majemuk. Berbagai program berbasis kemasyarakatan yang bersifat komprehensif dan humanis, dikembangkan dengan tujuan memperkuat kohesi sosial serta mencegah disintegrasi nasional.

Salah satu strategi utama adalah pendekatan komunikasi sosial pada tugas pembinaan teritorial. Metode komunikasi sosial TNI telah menunjukkan efektivitasnya dalam membangun komunikasi dua arah antara TNI dan rakyat (Wibisono et al., 2024). Sinergi yang dibangun bersama berbagai elemen bangsa dan interaksi langsung ditengah masyarakat, menjadi pondasi kuat dalam mengantisipasi potensi konflik secara dini. Melalui pendekatan ini, berbagai bentuk ketegangan sosial yang timbul akibat perbedaan ideologi, politik, dan budaya dapat diminimalisir secara cepat dan tepat. Langkah dalam meredam konflik sosial adalah berorientasi pada deteksi dini terhadap potensi gangguan keamanan. Melalui data pemetaan sosial dan analisis dinamika masyarakat, TNI dapat memberikan rekomendasi strategis kepada pemerintah untuk mencegah terjadinya konflik.

Peran TNI dalam menjaga harmonisasi masyarakat juga diselenggarakan melalui metode karya bakti. Program-program bersifat manunggal dengan rakyat digelar secara masif, seperti,

pembangunan infrastruktur di daerah tertinggal, pelatihan keterampilan, serta pendampingan masyarakat di sektor ekonomi dan pertanian. Keterlibatan TNI dalam membangun ketahanan pangan dan pengembangan usaha, mendorong terciptanya *sense of belonging* masyarakat pada bangsa dan negara.

Dalam menjalankan tugas pokoknya TNI tidak hanya mengandalkan kekuatan militer, tetapi juga mengedepankan pendekatan humanis yang menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Dengan memanfaatkan data dan mengakomodasi aspirasi masyarakat, TNI berkomitmen selalu hadir sebagai solusi untuk siap mengatasi kesulitan rakyat. Harmonisasi sosial akan lebih mudah terwujud jika seluruh elemen bangsa mampu bekerja sama secara sinergis, dalam menciptakan stabilitas dan ketertiban bersama.

## Penutup

Mewujudkan harmonisasi dalam masyarakat majemuk memerlukan pendekatan yang komprehensif serta multidimensional. Komunikasi konstruktif antar aparat pemerintah, keterlibatan aktif lembaga adat dan keagamaan, serta penguatan sektor ekonomi menjadi elemen penting dalam strategi maupun implementasinya. Selain itu, pendidikan kebangsaan bagi generasi muda serta peran strategis TNI dalam membangun kohesi sosial turut berkontribusi memperkuat persatuan bangsa.

Keberagaman meskipun berpotensi sebagai faktor pemicu perpecahan, tetapi apabila dikelola dengan baik justru menjadi sumber kekuatan nasional yang komprehensif. Dengan mengedepankan nilai toleransi, gotong royong, serta semangat nasionalisme, bangsa Indonesia akan mampu merajut kemajemukan menjadi sumber daya bagi persatuan dan kemajuan bangsa.



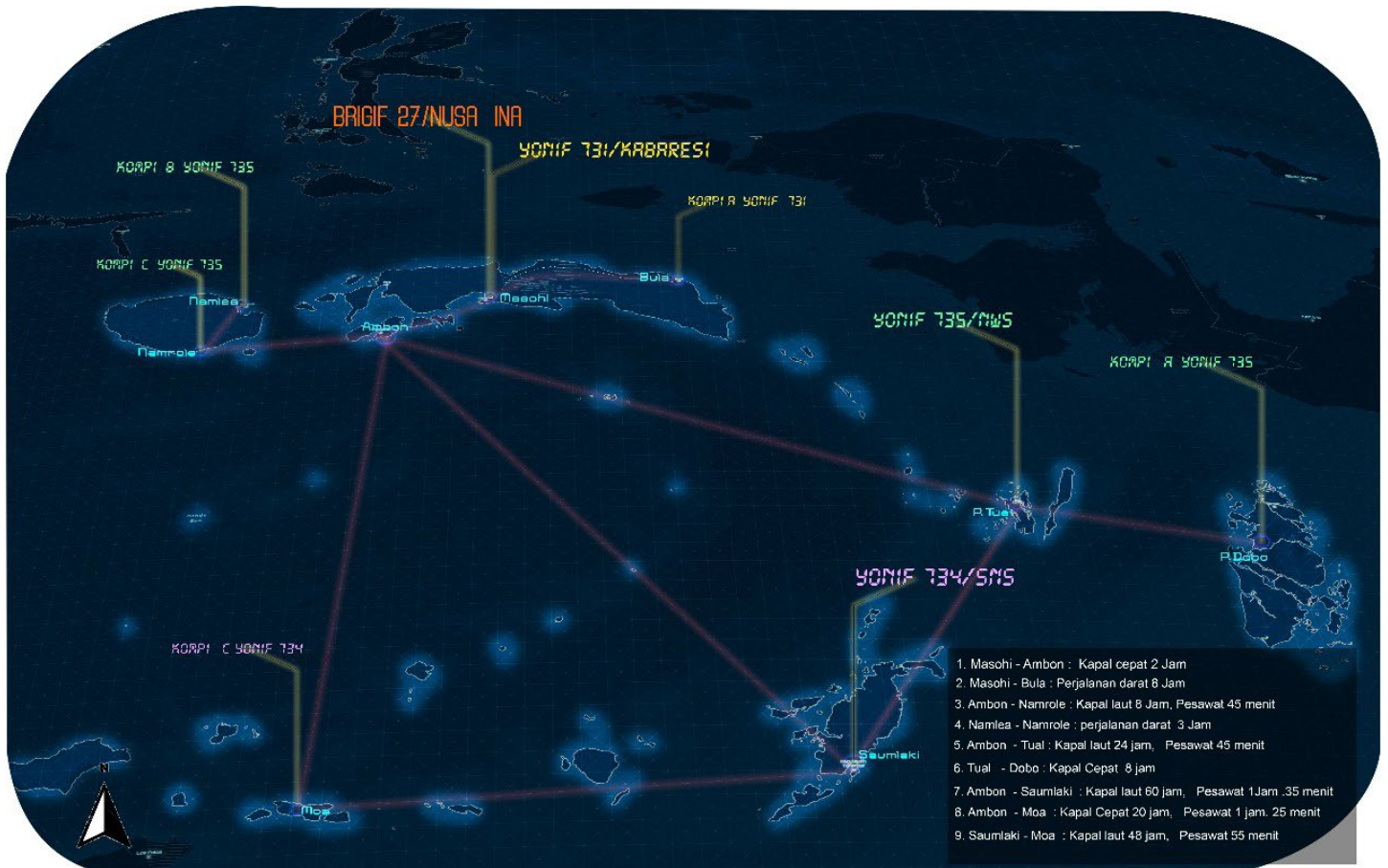
# INKLUSIVITAS DAN KEKHASAN BRIGIF 27/NUSA INA

Oleh: Kolonel Inf Eko Bintara Saktiawan  
(Danbrigif 27/Nusa Ina)

TNI sebagai bagian krusial (pertahanan) dalam penyelenggaraan sebuah negara bangsa Indonesia, mendelegasikan kewenangan dan tugas pokok TNI di wilayah darat kepada TNI AD. Demikian pula TNI AD mendelegasikan kewenangan dan tugasnya kepada organisasi di bawahnya, hingga salah satunya adalah Brigif 27/Nusa Ina yang merupakan unsur pelaksana dari salah satu Kotama Operasi TNI AD, yaitu Kodam XV/Pattimura.

Mako Brigif 27/Nusa Ina berkedudukan di Kota Masohi, Kabupaten Maluku Tengah di Pulau Seram. Brigif 27/Nusa Ina membawahi tiga batalyon infanteri, yaitu Yonif 731/Kabaresi, Yonif 734/Satria Nusa Samudera, dan Yonif 735/Nawasena. Kedudukan tiga batalyon tersebut tersebar sejak Pulau Seram, Buru, Kei Kecil, Dobo, Yamdena, hingga Moa. Sebaran lokasi unsur pelaksana Brigif 27/Nusa Ina, terbentang utara ke selatan (Bula-Moa) dengan jarak 826,78 km dan timur ke barat (Dobo-Namrole) dengan jarak 528,22 km. Selain aspek jarak yang relatif jauh, batalyon dan kompi unsur pelaksana Brigif 27/Nusa Ina juga terpisah oleh perairan/lautan.





Visualisasi lokasi Brigif 27/Nusa Ina dan jajarannya.

Sebagai sebuah entitas, Brigif 27/Nusa Ina tentu memiliki variabel yang melekatinya, setidaknya dapat dikemukakan tentang inklusivitas dan kekhasannya. Selanjutnya timbul pertanyaan, bagaimana cara menyikapi dan mengeksplorasi inklusivitas dan kekhasan tersebut pada kepentingan pelaksanaan tugas pokok Brigif 27/Nusa Ina? Konsep apa yang dapat direkomendasikan untuk mengakselerasi pelaksanaan tugas pokok yang dihadapkan pada inklusivitas dan kekhasan dimaksud?

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inklusif adalah “termasuk; terhitung; tidak ada kecualinya. Brigif 27/Nusa Ina disebut sebagai memiliki sifat inklusif pada aspek organisasi dan tugas (orgas) karena memiliki kesamaan bentuk organisasi, tugas pokok dan tuntutan tentang pencapaian tujuan (output) dengan 21 brigade infanteri lainnya di institusi TNI AD. Sedangkan pada aspek komunikasi sosial, Brigif 27/Nusa Ina juga memiliki sifat inklusif yang artinya personelnya memiliki kesamaan predikat sebagai sesama warga negara Indonesia dengan masyarakat sipil di sekitar pangkalannya, sehingga mengharuskan untuk saling berinteraksi atau berkomunikasi sosial secara harmonis.

<sup>1</sup><https://kbbi.web.id/inklusif> Diakses pada Senin, 03 Maret 2025 pukul 00.01 WIT.





*Interaksi Sosial*

Selain sifat inklusif, Brigif 27/ Nusa Ina juga memiliki kekhasan pada aspek ancaman, geografis dan sosial budaya. Kekhasan adalah hal (sifat) khusus yang tidak dimiliki oleh yang lain; kekhususan.<sup>2</sup> Kekhasan juga dapat diartikan sebagai karakteristik unik yang membedakan suatu perihal dari perihal lain. Pada perspektif tugas pokok dan fungsi, terdapat kekhasan ancaman yang harus dihadapi oleh Brigif 27/Nusa Ina berupa potensi invasi militer dari negara di selatan yaitu Australia. Konflik sosial yang dilatarbelakangi oleh sentimen agama dan perilaku kontra produktif juga masih menjadi isu potensial di Maluku yang harus dihadapi oleh Brigif 27/Nusa Ina dan jajarannya. Realitas tentang letak Maluku di wilayah rawan gempa dan tsunami, menghadirkan konsekuensi tertentu bagi Brigif 27/Nusa Ina pada konteks pelaksanaan tugas operasi militer selain perang (penanggulangan bencana).



*Pertikaian Komunal*

<sup>2</sup><https://kbbi.web.id/khas> Diakses pada 03 Maret 2025 pukul 11.41 WIT.

Aspek geografis mengekspresikan kekhasan Brigif 27/Nusa Ina berupa lokasi kesatuan yang tersebar di beberapa pulau, yang itu berarti dipisahkan oleh perairan/laut. Operasional Brigif 27/Nusa Ina dan jajarannya sangat mungkin dipengaruhi oleh konsep gelarnya yang relatif seluas Provinsi Maluku. Hal ini setidaknya dapat dijelaskan pada aspek jarak antar kesatuan yang relatif jauh, maka sangat berpengaruh terhadap komando pengendalian.

Tak kalah menarik, aspek sosial budaya turut memberikan kekhasan kepada Brigif 27/Nusa Ina, yaitu manajemen organisasi diwarnai oleh kearifan lokal di kehidupan sosial masyarakat Maluku. Provinsi Maluku merupakan wilayah kepulauan yang

tersebar di Laut Seram, Laut Arafura dan Samudera Hindia dan memiliki luas wilayah 712.480 km<sup>2</sup>, terdiri dari sekitar 92,4% lautan dan 7,6% daratan.<sup>3</sup> Sebaran pulau yang sedemikian luas tersebut, menghadirkan keragaman aspek pada masyarakat yang menempatinnya. Karakteristik lingkungan tempat tinggal sangat memengaruhi cara hidup (budaya) sekaligus karakter manusia. Masyarakat Maluku memiliki keragaman dalam berkehidupan sosial, seperti suku, adat istiadat, bahasa, keyakinan, mata pencaharian, norma sosial dan sebagainya. Pada aspek personel, Brigif 27/Nusa Ina dan jajarannya yang didominasi oleh SDM yang berasal dari Maluku, sangat mungkin dipengaruhi oleh kearifan lokal dalam struktur sosial masyarakat Maluku.



Menjemur Cengkeh



Tampilan Tari Cakalele



Bencana Tanah Longsor dan Banjir

<sup>3</sup><https://dpmpstp.malukuprov.go.id/index.php?page=gambaran-umum> Diakses pada 01 Maret 2025 pukul 13.15 WIT.



*Berbagi makanan di halaman gereja.*

Terdapat pula perspektif salah satu fungsi utama TNI AD yaitu fungsi pembinaan teritorial, menghadirkan konsekuensi tentang pewujudan kemanunggalan dengan rakyat dalam upaya pertahanan negara. Pembinaan teritorial adalah upaya, pekerjaan dan tindakan, baik secara berdiri sendiri maupun bersama dengan aparat terkait dan komponen bangsa lainnya, untuk mendukung pemerintah dalam menyiapkan kekuatan pertahanan aspek darat yang meliputi wilayah pertahanan darat dan kekuatan pendukungnya, serta terwujudnya kemanunggalan TNI Rakyat guna mewujudkan ruang, alat dan kondisi juang yang tangguh dalam rangka tercapainya tugas pokok dan tugas-tugas TNI AD.<sup>4</sup> Pembinaan teritorial yang dilaksanakan dengan metode komunikasi sosial, bakti TNI dan pembinaan ketahanan wilayah akan menciptakan interaksi dengan masyarakat lokal. Dalam aktifitas tersebut, kesatuan akan beradaptasi dengan kearifan lokal, sehingga hal itu tentu memengaruhi karakter kesatuan.



*Kelas belajar lapangan untuk anak-anak putus sekolah.*

Inklusivitas dan kekhasan merupakan dua hal yang saling bertentangan yang berarti akan melahirkan sebuah konflik tertentu. Menyikapi inklusivitas dan kekhasan Brigif 27/Nusa Ina, maka diperlukan sebuah konsep kepemimpinan yang efektif dan maksimum mereduksi kesenjangan yang tercipta. Tiga pilar utama yang perlu dikembangkan adalah kepemimpinan adaptif, komunikasi sosial dan inovasi secara berkelanjutan.

<sup>4</sup>Keputusan Kasad Nomor Kep/1106/XII/2022 tanggal 09 Desember 2022 tentang Doktrin Teritorial, h. 10



Penganugerahan gelar 'Manawa Nusa Ina' ditandai dengan penyematan karasuino (sapu tangan).

Konsep kepemimpinan yang adaptif sangat diperlukan dalam mengelola organisasi yang sedemikian dipengaruhi oleh berbagai aspek yang sangat variatif dan dinamis. Pemimpin yang mampu segera beradaptasi terhadap setiap perubahan situasi, akan melahirkan konsep manajerial yang adaptif pula, sehingga organisasi tetap dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi, dan menggapai tujuannya.

Komunikasi sosial yang dibangun di internal organisasi secara positif akan menciptakan iklim kerja yang kondusif (*team work*). Demikian pula yang dibangun di eksternal, akan memberikan dampak positif konstruktif terhadap sinergi antar entitas untuk menghasilkan *output* bagi kepentingan yang lebih luas.



Jam Komandan



Inovasi penerbitan buku kolaborasi esai oleh Brigif 27/Nusa Ina dan akademisi Maluku.

Kerangka berpikir dalam menyikapi realitas konflik antara inklusivitas dan kekhasan Brigif 27/Nusa Ina tersebut kemudian perlu diimplementasikan dalam aksi nyata. Pertama, pemimpin melakukan analisis terhadap seluruh aspek yang meliputi organisasi. Pisau analisis seperti SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki yang dihadapkan pada peluang dan kendala yang tersaji. Brigif 27/Nusa Ina dan jajarannya memiliki kekuatan berupa legalitas dan legitimasi dalam operasionalnya (tugas OMP dan OMSP), sekaligus memiliki batas kemampuan sebagai kelemahan seperti aspek kualitas dan kuantitas SDM. Namun Brigif 27/Nusa Ina dan jajarannya tetap memiliki peluang berupa perbantuan dari institusi samping dalam menghadapi kendala berupa koneksi antar lokasi yang terpisah oleh perairan/laut dengan jarak yang relatif jauh.



Inovasi podcast berbahasa Inggris

Kedua, perlu digagas sebuah rancangan strategi untuk melaksanakan bahkan mengakselerasi tugas pokok demi memperbesar capaian tujuan organisasi. Sebuah visi harus dimiliki oleh seorang pemimpin, dan menerjemahkannya dengan misi. Pimpinan Brigif 27/Nusa Ina saat ini merancang sebuah visi 'Membangun Kesatuan Tempur Brigade Infanteri, Sebagai Bagian Dari TNI, Yang Profesional, Modern, Andal dan Adaptif'. Visi tersebut diterjemahkan oleh misi berupa meningkatkan dan memelihara militansi personel, meningkatkan dan memelihara kemampuan personel, dan membangun pemikiran *think globally act locally* melalui konsep etos 'Kita Bersaudara, Bersama Tuhan, Menjaga NKRI Dengan Hati'.<sup>5</sup>

<sup>5</sup>Fin Sulastri Ode Ami, S.Pd., M.Pd., dkk, Spirit Dari Timur Untuk Merah Putih (Yogyakarta : Terakata, 2024), h. 130

Ketiga, setelah merancang sebuah strategi untuk melaksanakan/mengakselerasi tugas pokok organisasi, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi tersebut dalam sebuah aksi konkret. Aksi ini dilaksanakan dengan mengelola/memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki maupun unsur eksternal yang dapat memberikan dukungan. Pimpinan Brigif 27/Nusa Ina saat ini berupaya maksimum melaksanakan/mengakselerasi tugas pokok dengan memberdayakan seluruh unsur pelaksana di bawahnya, juga intensif melakukan komunikasi dan koordinasi dengan instansi samping (internal dan eksternal).

Keempat, aksi yang tak kalah penting dalam manajemen organisasi adalah melakukan evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas strategi yang telah ditentukan dalam pelaksanaan/akselerasi tugas pokok demi menggapai tujuan



organisasi. Dalam hal ini, pimpinan Brigif 27/Nusa Ina saat ini melaksanakan evaluasi secara periodik terhadap unsur staf, unsur pelayan dan unsur pelaksana dalam melaksanakan strategi yang telah ditentukan.

Saat ini, sebagai kesatuan yang berada di Indonesia Timur, Brigif 27/Nusa Ina dengan seluruh keberbatasan yang dimiliki, bertekad untuk terus berjuang maksimum melaksanakan bahkan mengakselerasi tugas pokoknya, demi menggapai tujuan organisasi secara optimal. Pimpinan Brigif 27/Nusa Ina memiliki kesadaran ruang tentang sifat inklusif yang memiliki tuntutan tugas dan output yang sama dengan brigade infanteri lainnya, kendati memiliki kekhasan yang dipengaruhi karakteristik wilayah gelaran kesatuannya. Dengan demikian, pimpinan Brigif 27/Nusa Ina saat ini menginisiasi beberapa gagasan untuk maksimum mereduksi kesenjangan antara inklusivitas dan kekhasan yang melekat kesatuan.

Harapan puncaknya adalah sinergi antara kepemimpinan adaptif, komunikasi sosial yang efektif, serta inovasi berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan profesionalitas kesatuan. Melalui proses analisis yang mendalam, perencanaan strategi yang matang, pelaksanaan yang terukur, serta evaluasi yang berkelanjutan, Brigif 27/Nusa Ina dapat terus berkembang sebagai sebuah kesatuan yang tangguh dan responsif terhadap dinamika tugas yang diemban. Dengan komitmen dan dedikasi yang tinggi, Brigif 27/Nusa Ina mampu mendukung pelaksanaan tugas pokok Kodam XV/Pattimura dan TNI AD, demi menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah, dan melindungi segenap tumpah darah dan bangsa Indonesia.

# OPTIMALISASI BUDI DAYA IKAN LELE DI KEPULAUAN: TANTANGAN ATAU PELUANG?

Oleh: Letkol Inf Marsen Sinaga, M.Tr.Han.  
(Dandim 1708/Biak Numfor)

*“Give a man a fish, and you feed him for a day. Teach a man to fishing, and you feed him for a lifetime.”*

– Pepatah Tiongkok



## Pendahuluan

**K**abupaten Biak Numfor memiliki luas perairan lebih dari 19.000 km<sup>2</sup>, tetapi produksi perikanan daratnya hanya mencapai 1,5 ton pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa potensi perikanan darat belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, Papua memiliki sekitar 3 juta hektar lahan potensial untuk budi daya perikanan, namun pemanfaatannya masih di bawah 10%. Budi daya ikan air tawar, khususnya ikan lele, berpotensi menjadi solusi untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi. Sebagai negara kepulauan dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia seharusnya dapat memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri. Namun, tantangan utama dalam budi daya ikan air tawar di Biak Numfor adalah dominasi perikanan laut, kurangnya infrastruktur, keterbatasan akses pasar, serta kurangnya pemahaman teknis di kalangan masyarakat.

Sesuai Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI Pasal 7 Ayat 2, TNI memiliki tugas Operasi Militer Selain Perang (OMSP), termasuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan. Dalam rangka mendukung program ini, Kodim 1708/BN menginisiasi



budi daya ikan lele sebagai langkah strategis untuk memberdayakan masyarakat serta memperkuat ketahanan pangan lokal.

Esai ini akan menguraikan tantangan dan peluang dalam pengembangan budi daya ikan lele di wilayah kepulauan serta bagaimana program ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat Biak Numfor.

## Pembahasan

Meskipun memiliki potensi besar, budi daya ikan air tawar di Biak Numfor masih menghadapi berbagai kendala. Ketergantungan pada perikanan laut menjadi salah satu hambatan utama, di mana produksi ikan laut mencapai 80.662,5 ton pada tahun 2018, sedangkan produksi perikanan darat hanya 1,5 ton. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih lebih mengandalkan hasil tangkapan laut dibandingkan dengan budi daya ikan air tawar sebagai sumber protein dan mata pencaharian. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan akses pasar juga menjadi tantangan yang belum terselesaikan. Minimnya jalur distribusi serta kurangnya akses terhadap pakan berkualitas menyebabkan budi daya ikan lele sulit berkembang di Biak Numfor.

Kurangnya pengetahuan teknis dalam budi daya ikan lele juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangannya. Banyak masyarakat belum memahami teknik yang tepat dalam memilih bibit unggul, mengelola kolam, hingga memberikan pakan yang sesuai dengan kebutuhan ikan. Hal ini menyebabkan tingkat keberhasilan budi daya menjadi rendah dan kurang menarik bagi masyarakat untuk dijadikan sumber pendapatan utama. Di samping itu, fluktuasi harga ikan di Biak Numfor juga memberikan tantangan tersendiri. Permintaan pasar yang tinggi tidak selalu diimbangi dengan produksi yang mencukupi, sehingga harga ikan sering mengalami kenaikan atau penurunan yang tidak stabil.

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, Kodim 1708/BN telah meluncurkan program budi daya ikan lele yang bertujuan meningkatkan ketahanan pangan serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat Biak Numfor. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada, seperti sungai, mata air, dan danau kecil yang tersebar di wilayah Biak Numfor, yang dapat dijadikan lahan budi daya ikan lele dengan sistem kolam beton, terpal, atau tanah. Dengan memanfaatkan kondisi geografis yang



ada, pengembangan budi daya ikan air tawar dapat menjadi alternatif pangan yang strategis dan mengurangi ketergantungan pada hasil tangkapan laut.

Selain pemanfaatan sumber daya lokal, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan juga menjadi bagian dari solusi yang diterapkan dalam program ini. Kodim 1708/BN bekerja sama dengan pakar budi daya ikan air tawar untuk memberikan pelatihan kepada anggota TNI dan masyarakat sekitar. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik pembuatan kolam, pemilihan bibit unggul, pemberian pakan yang optimal, hingga manajemen panen. Dengan adanya pelatihan yang intensif, diharapkan masyarakat dapat memiliki keterampilan yang cukup untuk mengelola budi daya ikan lele secara mandiri dan berkelanjutan.

Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi juga menjadi fokus dalam pengembangan program ini. Dengan menerapkan sistem budi daya yang lebih modern dan efisien, produktivitas ikan lele dapat ditingkatkan secara signifikan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan limbah organik dari kolam ikan sebagai pupuk alami bagi sektor pertanian dan hortikultura. Dengan cara ini, budi daya ikan lele tidak hanya memberikan manfaat dalam sektor perikanan, tetapi juga mendukung keberlanjutan sektor pertanian.

Diversifikasi produk dan pasar juga menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan budi daya ikan lele di Biak Numfor. Hasil panen ikan lele dapat diolah menjadi berbagai produk turunan seperti ikan asap, abon lele, nugget lele, dan bakso lele, yang memiliki nilai jual lebih tinggi serta daya tahan yang lebih lama. Dengan adanya diversifikasi produk, peluang pasar bagi hasil budi daya ikan lele menjadi lebih luas, tidak hanya terbatas pada konsumsi lokal tetapi juga dapat dipasarkan ke daerah

lain. Selain itu, sinergi dengan pemerintah dan sektor swasta juga diperlukan untuk memperkuat pengembangan budi daya ikan lele di Biak Numfor. Kerja sama dengan dinas perikanan, pelaku usaha, serta komunitas lokal akan sangat membantu dalam meningkatkan distribusi dan pemasaran hasil produksi, sehingga usaha budi daya ikan air tawar dapat berkembang lebih pesat.

Sebagai langkah konkret, Kodim 1708/BN telah menerapkan program ini dengan pendekatan yang terintegrasi. Selain memberikan pelatihan teknis kepada masyarakat, Kodim juga mendukung upaya masyarakat dalam memanfaatkan lahan tidur yang selama ini tidak produktif untuk dijadikan kolam budi daya. Dengan adanya pendampingan dari tenaga ahli serta dukungan dari berbagai pihak, program ini telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Biak Numfor. Dengan semakin berkembangnya program ini, harapan ke depan adalah semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk terlibat dalam budi daya ikan lele, sehingga dapat membantu menciptakan ketahanan pangan yang lebih kuat serta meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah kepulauan.

Kodim 1708/BN telah membuktikan bahwa kolaborasi antara institusi dan masyarakat dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Program budi daya ikan lele yang telah berjalan selama lebih dari 2,5 tahun sejak akhir 2023 telah menunjukkan dampak positif terhadap ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat Biak Numfor.

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, Kodim 1708/BN tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi ikan lele tetapi juga pada pengembangan sistem budi daya yang lebih berkelanjutan. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah pemanfaatan limbah kolam sebagai pupuk organik untuk pertanian. Limbah yang kaya akan nitrogen, fosfor, dan kalium ini dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman hortikultura seperti cabai, sawi, dan pakcoy, sehingga menciptakan ekosistem pertanian-perikanan yang lebih harmonis.

Selain itu, diversifikasi produk ikan lele juga menjadi prioritas. Hasil panen ikan lele dapat diolah menjadi berbagai produk turunan seperti ikan asap, abon lele, nugget lele, dan bakso lele, yang memiliki nilai jual lebih tinggi serta daya tahan yang lebih lama. Bahkan dalam beberapa kasus,





ikan lele asap dari wilayah lain telah diekspor ke luar negeri. Dengan pendekatan ini, peluang pasar bagi hasil budi daya ikan lele menjadi lebih luas, tidak hanya terbatas pada konsumsi lokal tetapi juga berpotensi menembus pasar nasional dan internasional.

Dalam hal pemberdayaan masyarakat, Kodim 1708/BN bekerja sama dengan pakar budi daya ikan untuk memberikan pelatihan teknis kepada anggota TNI dan masyarakat sekitar. Pelatihan ini mencakup teknik pembuatan kolam, pemilihan bibit unggul, pemberian pakan yang optimal, serta manajemen panen yang lebih efektif. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat mengelola budi daya ikan lele secara mandiri dan berkelanjutan.

Sebagai langkah konkret dalam memperkuat program ini, Kodim 1708/BN juga menyediakan dukungan logistik dalam bentuk bibit ikan, akses terhadap pakan berkualitas, serta pendampingan selama masa budi daya. Program ini dirancang agar masyarakat tidak hanya memahami aspek teknis budi daya, tetapi juga memiliki akses terhadap sarana produksi yang memadai untuk meningkatkan skala usaha mereka.

Dengan strategi yang sistematis dan dukungan dari berbagai pihak, program budi daya ikan lele yang digagas oleh Kodim 1708/BN dapat menjadi model inspiratif bagi daerah lain di Indonesia. Harapannya, inisiatif ini terus berkembang dan dapat membantu menciptakan ketahanan pangan yang lebih kuat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah kepulauan.



## Penutup

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan budi daya ikan lele di Biak Numfor memiliki potensi besar dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, akses pasar, dan kurangnya pemahaman teknis masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Sebagai solusi, Kodim 1708/BN telah menginisiasi program budi daya ikan lele yang mengintegrasikan pelatihan teknis, pemanfaatan sumber daya lokal, serta diversifikasi produk guna meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat. Dengan strategi yang sistematis, program ini dapat menjadi model inspiratif bagi daerah lain yang memiliki kondisi serupa.

Sebagai rekomendasi, perlu adanya perluasan program ke lebih banyak wilayah, dukungan infrastruktur dan teknologi dari pemerintah, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang lebih intensif, serta penguatan regulasi dan kebijakan yang mendukung usaha budi daya ikan air tawar. Dengan langkah-langkah strategis ini, budi daya ikan lele dapat menjadi solusi nyata dalam membangun ekonomi berbasis perikanan darat, meningkatkan ketahanan pangan, serta menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat kepulauan.

# TMMD MEWUJUDKAN PERCEPATAN PEMBANGUNAN DI WILAYAH TERPENCIL RAJA AMPAT

MELANGKAH BERSAMA, MEWUJUDKAN RAJA AMPAT SEJAHTERA DAN BERBUDAYA



Oleh : Letkol Czi Tri Wibowo Angga Astono  
(Dandim 1805/ Raja Ampat)

## Kisah TNI AD dari Raja Ampat

**T**NI AD memiliki peran strategis dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI. Salah satu tugas pokoknya adalah Operasi Militer Selain Perang (OMSP), yang mencakup dukungan terhadap percepatan pembangunan daerah. Wujud nyata dari tugas ini adalah Program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD), sebuah program yang melibatkan satuan teritorial, pemerintah daerah, serta berbagai elemen masyarakat guna mempercepat pembangunan infrastruktur dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, terutama di daerah terpencil.

Salah satu wilayah sasaran TMMD ke-122 adalah Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat Daya. Kabupaten ini terdiri dari 24 Distrik dan 117 Kampung serta 4 Kelurahan, dengan sebagian besar wilayahnya berupa gugusan pulau kecil yang tersebar di perairan luas. Akses antar Kampung hampir sebagian besar melalui

jalur laut, yang sering kali terhambat oleh faktor cuaca dan minimnya sarana transportasi. Kondisi geografis ini menjadi tantangan utama dalam pembangunan infrastruktur, termasuk akses pendidikan dan layanan kesehatan.

Raja Ampat sendiri dikenal sebagai “Surga Kecil yang jatuh ke Bumi”, berkat keindahan alamnya yang luar biasa. Wilayah ini memiliki lebih dari 3000 pulau kecil, atol, dan beting karang yang tersebar di perairan biru jernih. Dengan lebih dari 540 jenis karang—sekitar 75% dari seluruh jenis karang di dunia—serta lebih dari 1.500 spesies ikan, Raja Ampat menjadi pusat penelitian dan konservasi laut yang penting (The Nature Conservancy, dan Lembaga Oseanografi Nasional (LON) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), 2022). Namun, meskipun memiliki potensi luar biasa, Raja Ampat masih menghadapi berbagai kendala dalam hal aksesibilitas, infrastruktur dasar, dan kesejahteraan masyarakat.



Empat pulau utama, yaitu Waigeo, Batanta, Salawati, dan Misool, menjadi pusat kehidupan masyarakat lokal, tempat Suku Maya dan Matbat hidup selaras dengan alam selama berabad-abad. Selain kekayaan alam, Raja Ampat juga memiliki warisan budaya yang kaya, seperti seni ukir, lukisan tradisional, tarian, dan lagu-lagu rakyat. Sayangnya, keterbatasan akses teknologi dan minimnya promosi menyebabkan potensi budaya ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal.

Minimnya infrastruktur, terbatasnya fasilitas pendidikan, dan sulitnya akses layanan kesehatan menjadi hambatan utama dalam pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di wilayah ini. Sebagai solusi nyata, TNI Manunggal Membangun Desa (TMMMD) hadir untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pada pelaksanaan TMMMD ke-122 di Raja Ampat, sasaran program ditetapkan berdasarkan survei menyeluruh yang dilakukan oleh Kodim 1805/Raja Ampat di bawah Korem 181/PVT Kodam XVIII/Kasuari. Survei ini bertujuan mengidentifikasi daerah yang paling membutuhkan intervensi pembangunan. Selain itu, pemilihan lokasi juga mempertimbangkan laporan serta permohonan bantuan dari masyarakat yang disampaikan melalui Babinsa Kodim 1805/Raja Ampat, yang mencerminkan kebutuhan mendesak terhadap infrastruktur, akses pendidikan, dan layanan kesehatan yang lebih baik.



Berdasarkan hasil survei dan aspirasi masyarakat, TMMMD ke-122 difokuskan pada Kampung Saporkren, sebuah wilayah dengan tantangan geografis dan akses terbatas. Diharapkan, program ini dapat memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat setempat.



## Pelaksanaan TMMMD ke-122 di Raja Ampat

Sebagai satuan teritorial, Kodim 1805/Raja Ampat memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan wilayah terpencil. Pada tahun 2024, Kodim 1805/Raja Ampat menggelar TMMMD Reguler ke-122 di Kampung Saporkren, Distrik Waisai, Kabupaten Raja Ampat. Program ini melibatkan 150 personel dari berbagai satuan, termasuk TNI AD, TNI AL, Polri, dan instansi pemerintah daerah. TMMMD bertujuan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mempererat kemandirian antara TNI dan rakyat, sesuai dengan program unggulan Kepala Staf Angkatan Darat (Kasad).

Sasaran utama TMMMD ke-122 ditentukan berdasarkan hasil survei oleh Kodim 1805/Raja Ampat, yang mengidentifikasi daerah dengan kebutuhan pembangunan paling mendesak. Selain itu, pemilihan lokasi juga didasarkan pada laporan dan permohonan bantuan masyarakat yang disampaikan melalui Babinsa Kodim 1805/Raja Ampat. Kampung Saporkren dipilih sebagai lokasi utama, mengingat tantangan geografis dan keterbatasan akses bagi masyarakatnya.

### Pembangunan Infrastruktur dan Dampaknya

**Pembangunan Jalan:** Pembangunan jalan sepanjang 600 meter dengan lebar 6 meter menghubungkan Kampung Saporkren dengan poros utama Kota Waisai. Sebelum adanya jalan ini, masyarakat tidak dapat membawa kendaraan bermotor ke dalam kampung, sehingga akses ke berbagai fasilitas umum sangat terbatas. Kini, kendaraan dapat masuk ke kampung, memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengangkut hasil laut, hasil perkebunan, dan kebutuhan sehari-hari. Waktu tempuh yang sebelumnya 30 menit dengan berjalan kaki kini hanya 15 menit. Mempermudah akses ke pasar, sekolah, dan fasilitas kesehatan.

**Rumah Baca:** TMMMD mendirikan Rumah Baca seluas 10 x 4 meter sebagai pusat pengetahuan bagi anak-anak dan masyarakat. Berkat dukungan dari Perpustakaan Nasional Indonesia, rumah baca ini dilengkapi dengan meja, kursi, rak buku, serta 1.000 judul buku bacaan yang mencakup berbagai topik, mulai dari pelajaran hingga cerita anak.

**Penyediaan Air Bersih:** Kampung Saporkren yang berada di pinggir laut mengalami kesulitan mendapatkan air tawar akibat air tanah yang payau. Kodim 1805/Raja Ampat menggali sumur dengan kedalaman tertentu (3-5 meter) guna memperoleh sumber air tawar yang layak konsumsi bagi masyarakat.

**Rumah Layak Huni (RLH):** Pembangunan RLH bagi keluarga kurang mampu dan masyarakat lanjut usia yang sudah tidak produktif turut menjadi bagian dari program ini, guna menyediakan tempat tinggal yang lebih aman dan nyaman.

**Penanaman Pohon:** TMMD menanam 200 pohon buah-buahan yang tidak hanya bertujuan untuk penghijauan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dalam jangka panjang.

## Program Non-Fisik TMMD

**Penyuluhan Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara:** Program ini meningkatkan rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air, dengan sasaran utama generasi muda. Penyuluhan ini melibatkan aparat TNI AD, TNI AL, dan Polri/Brimob.

**Penyuluhan Kesehatan:** Edukasi mengenai pola hidup sehat dan pencegahan stunting menjadi bagian penting dalam program ini. Selain itu, layanan kesehatan gratis diberikan kepada masyarakat melalui kerja sama dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kabupaten Raja Ampat.

**Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Laut:** Mendukung perekonomian berbasis maritim dengan mengedukasi nelayan dan masyarakat pesisir dalam mengelola hasil laut secara berkelanjutan.

**Bantuan Sosial:** Persit Kodim 1805/Raja Ampat memberikan bantuan makanan bergizi untuk mencegah stunting dan meningkatkan gizi anak-anak serta ibu hamil.



## Kesimpulan dan Harapan

Pelaksanaan TMMD di Raja Ampat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Infrastruktur yang lebih baik meningkatkan Aksesibilitas dan mobilitas masyarakat, mempercepat roda perekonomian, serta memperkuat semangat gotong-royong antara TNI, Polri, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Sebagai apresiasi atas keberhasilan TMMD ke-122, terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang berkontribusi, termasuk Posal TNI AL, Yonzipur 20/PPA, Denkesyah Sorong, Den Bekkang, Polres Raja Ampat, Brimob, serta berbagai instansi Pemda Kabupaten Raja Ampat dan BUMN seperti PLN, Perpustakaan Nasional, dan IDI. Keberhasilan TMMD ke-122 menjadi bukti nyata bahwa sinergi antara TNI, pemerintah daerah, dan masyarakat dapat mendorong perubahan positif menuju kesejahteraan bersama.



# GENDERANG SULING CANKA LOKANANTA

FOR INDIA'S REPUBLIC DAY PARADE 2025

Oleh : Letkol Inf Sutaji, S.Sos., M.Tr.Opsla.  
(Danyontar Madya Mentar Akmil)

*Semangat suatu bangsa, harga diri suatu bangsa dan  
kekuatan suatu bangsa dilihat dari Tentaranya*

*Prabowo Subianto, Presiden RI  
(Halim Perdana Kusuma, 15 Desember 2024)*

## Pendahuluan

Sebagai negara yang merdeka dan berdaulat, Indonesia telah menentukan arah kebijakan politik luar negerinya dengan politik bebas aktif sejak awal kemerdekaannya. Salah satu wujud implementasi dari politik luar negeri bebas aktif Indonesia adalah menjalin hubungan bilateral dengan negara-negara di dunia yang diwujudkan melalui kerjasama bilateral dalam berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, perdagangan, pendidikan, kebudayaan dan pertahanan. Salah satu negara yang sampai saat ini telah menjalin hubungan bilateral dengan Indonesia adalah India.

Hubungan antara India dan Indonesia telah terjalin sejak dahulu kala, selama hampir dua ribu tahun lamanya. Hal ini didasari karena hubungan baik sejak era kerajaan, persamaan nasib sebagai negara yang sama-sama pernah dijajah, persamaan kebudayaan, dukungan moral dan materiil India terhadap kemerdekaan Indonesia dan dukungan Indonesia kepada India pada saat dilanda kelaparan pada Agustus 1946 dengan mengirimkan bantuan 500 ribu ton padi.

Dari latar belakang hubungan Indonesia dan India di atas, menggambarkan bahwa Indonesia dan India telah memiliki hubungan yang sangat kuat dan memegang prinsip-prinsip saling menguntungkan, kemitraan, kesetaraan, dan kebersamaan. Oleh karena itu bertepatan dengan peringatan ke-76 Hari Republik India (India's Republic Day) Tahun 2025, Pemerintah India telah mengundang Presiden RI Prabowo Subianto sebagai Tamu Utama (chief guest) dan Kontingen Patriot Indonesia yang terdiri dari Pasukan Defile TNI AD dan Tim Drum Band Genderang Suling Canka Lokananta (GSCL) Taruna Akademi Militer (Akmil) untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan acara parade dan defile peringatan ke-76 Hari Republik India pada tanggal 26 Januari 2025 di New Delhi, India. Keterlibatan GSCL Taruna Akmil dalam acara parade dan defile tersebut merupakan suatu kehormatan dan tanggung jawab besar untuk tampil mewakili dan mengharumkan nama bangsa Indonesia dalam panggung dunia. Selain itu, kehadiran Tim GSCL Taruna Akmil ini menjadi simbol eratnya hubungan bilateral antara Indonesia dan India, khususnya di bidang pertahanan dan kebudayaan yang diharapkan dapat memukau masyarakat dunia.

Bagaimana perjalanan Tim GSCL Taruna Akmil dalam berpartisipasi pada acara India's Republic Day Parade 2025, maka penulis akan menuangkan ke dalam tulisan essay ini. Maksud penulisan essay ini adalah untuk memberikan gambaran dan pengetahuan kepada pembaca tentang perjalanan Tim GSCL Taruna Akmil dalam berpartisipasi pada acara *India's Republic Day Parade 2025* mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran. Adapun Ruang Lingkup tulisan ini mencakup pendahuluan, pembahasan dan penutup serta penulisan ini dibatasi pada sejarah *India's Republic Day* dan perjalanan Tim GSCL Taruna Akmil dalam India's Republic Day Parade 2025.



Presiden Soekarno menghadiri perayaan India Republic Day pertama dan pelantikan presiden pertamanya, Rajendra Prasad, 26 Januari 1950

## Sejarah India's Republic Day

*India's Republic Day* merupakan Hari Nasional di India yang diperingati setiap tanggal 26 Januari dalam rangka memperingati hari ketika konstitusi India mulai berlaku pada tanggal 26 Januari 1950 menggantikan Undang-Undang Pemerintah India tahun 1935. Momen bersejarah ini terjadi setelah hampir 3 tahun sejak India merdeka pada tanggal 15 Agustus 1947. Peristiwa ini menandai lahirnya India menjadi Negara Republik berdasarkan demokrasi dari yang sebelumnya merupakan wilayah jajahan Inggris. *India's Republic Day* ini merupakan penghormatan kepada para pejuang kemerdekaan

dan pemimpin yang berjuang untuk kemerdekaan India dan meletakkan dasar bagi negara demokrasi. Setiap tahun pada tanggal 26 Januari, India merayakan Hari Republik yang merupakan perwujudan semangat patriotisme, keberagaman budaya dan makna sejarah yang diwujudkan melalui kegiatan parade akbar yang diselenggarakan di Kartavya Path, New Delhi, India dengan menampilkan kekuatan militer India, warisan budaya, pertunjukan warna-warni yang mewakili berbagai negara bagian di India dan prestasi unik yang dipamerkan dengan cara spektakuler yang menumbuhkan rasa kebanggaan dan persatuan nasional.

Pada perayaan *India's Republic Day* pertama, tanggal 26 Januari 1950 sekaligus pelantikan presiden pertama Rajendra Prasad, Bangsa Indonesia mendapatkan kehormatan besar karena tamu kehormatan (*chief guest*) pertama yang diundang adalah Presiden RI Soekarno. Kehadiran Presiden RI Soekarno pada perayaan *India's Republic Day* pertama tersebut menjadi babak baru dalam hubungan persaudaraan India-Indonesia. Presiden Soekarno telah menjadi saksi perubahan India menjadi Negara Republik.



Presiden RI Prabowo Subianto didampingi Presiden India Droupadi Murmu menjadi Tamu Kehormatan (*chief guest*) pada perayaan *India's Republic Day ke-76*, 26 Januari 2025

Indonesia kembali mendapatkan kehormatan dalam perayaan *India's Republic Day* 2011, dimana Presiden RI Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY) diundang sebagai tamu kehormatan (*chief guest*) dalam perayaan *India's Republic Day ke-62*. Tujuh tahun berselang, tepatnya tanggal 26 Januari 2018, Presiden RI Jokowi menjadi Kepala Negara Indonesia ketiga yang hadir dan sekaligus menjadi salah satu tamu kehormatan dalam perayaan *India's Republic Day ke-69* bersama dengan sembilan kepala negara ASEAN lainnya yang dilangsungkan di Rajpath, New Delhi India. Momen itu juga pertama kalinya India mengundang lebih dari satu kepala negara sebagai tamu kehormatan karena bertepatan dengan *ASEAN-India Commemorative Summit 2018*.



75 tahun. Selain itu, hubungan kedua negara selama 75 tahun ini juga menandai estafet tamu kehormatan dari Presiden Pertama RI Soekarno yang hadir pada pertama kali diselenggarakannya Hari Republik India pada tahun 1950 hingga tahun 2025 ini oleh Presiden RI Prabowo Subianto. Selain kehadiran Presiden RI Prabowo Subianto, even ini terasa spesial bagi Bangsa Indonesia karena Indonesia juga mengirimkan 353 personel Kontingen Patriot Indonesia yang terdiri dari 152 Pasukan Defile TNI AD dan 189 Taruna Akmil yang tergabung dalam Tim GSCL serta 12 orang pendukung untuk berpartisipasi dan memeriahkan pada puncak acara parade dan defile perayaan *India's Republic Day ke-76* tahun 2025. Kontingen Patriot Indonesia ini merupakan delegasi terbesar yang pernah diundang dalam sejarah peringatan *India's Republic Day*.

Selanjutnya pada perayaan *India's Republic Day ke-76* pada tahun 2025, Indonesia mendapatkan kehormatan kembali dimana Presiden RI Prabowo Subianto didapuk sebagai tamu utama dan kehormatan (*chief guest*) dalam perayaan yang digelar di Kartavya Path, New Delhi, India pada Hari Minggu 26 Januari 2025. Alasan kuat ditunjuknya Presiden RI Prabowo Subianto sebagai satu-satunya kepala negara untuk menjadi tamu kehormatan adalah menandai hubungan bilateral antara Indonesia dan India yang sudah terjalin selama

## Perjalanan Tim GSCL Taruna Akmil dalam *India's Republic Day Parade 2025*

Keterlibatan GSCL Taruna Akmil yang tergabung dalam Kontingen Patriot Indonesia yang tampil dalam *India's Republic Day Parade* ke-76 tahun 2025, berawal dari undangan Presiden India kepada Bapak Prabowo Subianto yang saat itu masih menjabat sebagai Menteri Pertahanan RI untuk hadir dalam *India's Republic Day Parade* ke-76 tahun 2025 dan sekaligus mengirimkan pasukan defile dan drumband. Selanjutnya undangan tersebut direalisasikan setelah Bapak Prabowo Subianto dilantik sebagai Presiden RI. Keterlibatan GSCL Taruna Akmil dalam acara tersebut merupakan pengalaman yang sangat berharga dan pertama kali tampil pada ajang bertaraf internasional dalam parade suatu negara di luar negeri. Drum Band Genderang Suling Canka Lokananta merupakan tradisi kebanggaan Taruna Akmil yang pertama kali dibentuk pada tanggal 17 April 1959 oleh Lettu Inf Suhirno dan telah turun menurun dari setiap generasi sampai dengan sekarang. Nama "Canka Lokananta" mempunyai makna yang mendalam. "Canka" berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti terompet, sedangkan "Lokananta" berarti suara surgawi. Secara simbolis, Genderang Suling Canka Lokananta mewakili suara bergema yang menyampaikan pesan disiplin, patriotisme dan kesetiaan kepada bangsa dan negara.

### Tahap Perencanaan dan Persiapan

Perencanaan dan persiapan keterlibatan GSCL Taruna Akmil dalam *India's Republic Day Parade* ke-76 tahun 2025, berawal dari perintah Presiden RI Prabowo Subianto kepada Mabasad untuk menyiapkan GSCL Taruna Akmil sekitar 40 orang. Hal tersebut ditindak lanjuti dengan pemeriksaan kesiapan awal oleh Asops Kasad, Mayjen TNI Christian Kurnianto Tehuteru di Resimen Taruna Akmil pada tanggal 16 Oktober 2024. Seiring dengan berjalannya waktu, Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kemenhan RI dan Dubes RI di India mencoba melobi kepada Pemerintah India untuk bisa menambah jumlah personel Drumband GSCL Taruna

Akmil. Hal ini dikarenakan apabila GSCL Taruna Akmil tampil dengan kekuatan hanya 40 orang, maka dinilai kurang bergengsi dan tidak optimal. Akhirnya disetujui oleh Pemerintah India bahwa personel GSCL Taruna Akmil dapat tampil dengan kekuatan penuh sejumlah 189 orang dan selanjutnya diorganisir oleh Akademi Militer dengan komposisi 4 orang Penatarama, 36 orang Genderang, 36 orang Tenor, 10 orang Bassdrum, 27 orang Belira, 18 orang Alber, 27 orang Terompet, 18 orang Suling dan 6 orang Bass Horn, 6 orang King Horn dan 1 Pembawa Bendera Merah Putih. Dengan komposisi tersebut, Formasi Banjar GSCL berubah dari yang semula biasanya 6 Banjar dengan saf genderang paling depan menggunakan vandel bertuliskan CANKA LOKANANTA, menjadi 9 banjar dengan saf genderang paling depan menggunakan vandel bertuliskan INDONESIA.



Susunan Sembilan Banjar dengan Saf Genderang paling depan bertuliskan INDONESIA

Sebelum berangkat ke Jakarta dalam rangka bergabung dengan Pasukan Defile untuk melaksanakan pemusatan latihan, Wakasad, Letjen TNI Tandyo Budi Revita, S.Sos. melaksanakan pengecekan kesiapan Tim GSCL Taruna Akmil yang akan terlibat dalam *India's Republic Day Parade* Tahun 2025 di Akmil pada tanggal 10 Desember 2024. Selanjutnya pada tanggal 12 Desember 2024, Tim GSCL Taruna Akmil melaksanakan pergeseran personel menuju Bandara Halim Perdana Kusuma Jakarta menggunakan Pesawat Hercules TNI AU. Setibanya di Jakarta, Tim GSCL Taruna Akmil ditampung di Mess Atlet Kostrad Cilodong bersama dengan Pasukan Defile TNI AD selama pelaksanaan pemusatan latihan. Untuk mengetahui sejauh mana kesiapan Tim GSCL Taruna



*Kasad, Jenderal TNI Maruli Simanjuntak memeriksa kesiapan Kontingen Patriot Indonesia di Lanud Halim Perdana Kusuma, 13 Desember 2024*

Akml dan Pasukan Defile TNI AD baik kesiapan personel, perlengkapan dan alat Lokananta serta seragam sebelum diperiksa oleh Presiden RI Prabowo Subianto, maka dilaksanakan pengecekan berturut-turut mulai dari Wakasad, Kasad dan Panglima TNI di Bandara Halim Perdana Kusuma Jakarta.

### Peninjauan Presiden RI

Pada Tanggal 15 Desember 2025, Presiden RI Prabowo Subianto didampingi Panglima TNI, Para Kepala Staf Angkatan dan Pejabat di lingkungan TNI dan TNI AD lainnya melaksanakan pemeriksaan terhadap kesiapan Kontingen Patriot Indonesia di Lanud Halim Perdana Kusuma. Adapun beberapa pesan dan penekanan dari Presiden RI kepada Kontingen Patriot Indonesia yaitu Pertama, bahwa Indonesia akan mengirimkan Kontingen untuk ikut serta dalam Defile dalam rangka Hari Republik India (*India Republic Day*) tahun 2025. Kedua, Momen ini merupakan suatu kehormatan bagi Bangsa Indonesia dan baru pertama kali dalam Sejarah Indonesia. Ketiga, Undangan ini merupakan suatu tanda bahwa India menghormati Bangsa Indonesia dan ingin bersahabat dengan kita. Keempat, Semangat suatu bangsa, harga diri suatu bangsa dan kekuatan suatu bangsa dilihat dari tentaranya. Kelima, Momen ini adalah pertama kali dalam Sejarah, jangan maen-maen, Kontingen jangan sampai memalukan, Beliau tidak mau Tentara Indonesia dianggap remeh. Berbekal pesan dan penekanan dari Presiden RI tersebut, menjadi motivasi bagi Kontingen Patriot Indonesia untuk melaksanakan pemusatan latihan

selama satu bulan di beberapa tempat latihan yaitu di Landasan Lanud Halim Perdana Kusuma, Mako Divisi 1/Kostrad Cilodong, Sirkuit Sentul Bogor, Landasan Puspenerbad Pondok Cabe dan di Mabes TNI Cilangkap.



*Presiden RI Prabowo Subianto melaksanakan pemeriksaan kesiapan Kontingen Patriot Indonesia di Lanud Halim Perdana Kusuma, 15 Desember 2024*

Dipertengahan waktu pelaksanaan pemusatan latihan, tepatnya tanggal 2 Januari 2025, Panglima TNI Jenderal TNI Agus Subianto melaksanakan pengecekan kesiapan personel dan materiel serta melihat latihan Tim GSCL Taruna Akml dan Pasukan Defile di Lapangan Divisi Infanteri 1/Kostrad. Dalam kesempatan tersebut, Panglima TNI turut serta melatih dan mengoreksi pelaksanaan latihan mulai dari kelurusan barisan, angkatan kaki pada saat langkah defile, ayunan tangan dan tempo lagu yang dimainkan Tim GSCL Akml pada saat mengiringi defile masih terlalu lambat yaitu 102 langkah/menit dikoreksi menjadi 116 langkah/menit. Selanjutnya tempo langkah defile 116 langkah/menit tersebut digunakan pada latihan-

latihan berikutnya dan akan dituangkan dalam Perpang TNI serta diberlakukan keseluruhan Jajaran TNI. Kesiapan Tim GSCL Taruna Akmil semakin mantap, setelah Taruna Akmil mendapatkan dukungan perlengkapan baru mulai dari seragam PDU 1 dan perlengkapan perorangan lainnya, perhiasan Lokananta baru dan alat Lokananta baru 2 unit dari Mabesad dan Mabes TNI. Sebelum keberangkatan ke India, pada tanggal 11 Januari 2025 Tim GSCL Taruna Akmil juga mendapatkan tugas dan kehormatan terlibat dalam rangkaian kegiatan penyambutan Kunjungan Kenegaraan Perdana Menteri Jepang di Istana Bogor.

## Keberangkatan dan Kedatangan di India

Pada tanggal 16 Januari 2025, pukul 07.30 Wib, Menhan RI, Bapak Sjafrie Sjamsoeddin secara resmi melepas keberangkatan Kontingen Patriot Indonesia ke India melalui Acara Pemberangkatan yang dilaksanakan di Terminal Kargo Hankam Bandara Soekarno Hatta. Tepat pukul 11.35 Wib, Kontingen Patriot Indonesia sejumlah 353 orang terdiri dari 189 orang Tim Drumband GSCL Taruna Akmil, 152 Pasukan Defile dan 12 Pelatih dan Pendukung di bawah pimpinan Brigjen TNI Kristomei Sianturi (Wagub Akmil) sebagai *Senior Officer* dan Kolonel Inf Septa Viandi Dwi Putra (Paban II/Miniops Sopsad) sebagai Dankontingen Patriot Indonesia, *take off* menggunakan Pesawat Charter Garuda Indonesia Boeing 777-300 Callsign GIA-8760 dari Bandara Soekarno Hatta Cengkareng menuju Bandara Indira Gandhi New Delhi (*Palam Airforce Station*). Setelah menempuh perjalanan sekitar 6 Jam 45 Menit, akhirnya Kontingen Patriot Indonesia tiba dengan selamat di Bandara Indira Gandhi New Delhi pada pukul 18.20 Wib (16.50 LT), dimana di India terdapat perbedaan waktu 1 Jam 30 Menit lebih lambat daripada di Jakarta. Setibanya di New Delhi India, Kontingen Patriot Indonesia disambut langsung oleh Dubes RI untuk India, Ibu Ina Hagniningtyas Krisnamurthi dan Athan RI untuk India, Laksma TNI Ardiansyah Muqst beserta Staf Kedubes dan Athan RI di India. Setelah rangkaian kegiatan penyambutan di *Palam Airforce Station* selesai, Kontingen Patriot Indonesia bergerak

menuju ke Hotel ITC Maurya di New Delhi, India yang merupakan Akomodasi Hotel yang disiapkan Pemerintah India untuk Kontingen Patriot Indonesia selama di India.

## Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 17 Januari 2025, pukul 06.00 WIB merupakan hari pertama latihan Kontingen Patriot Indonesia bersama dengan peserta parade dan defile lainnya yang merupakan militer India di lokasi pelaksanaan sebenarnya yaitu Kartavya Path, New Delhi yang merupakan jalan raya seremonial yang membentang dari Rashtrapati Bhavan (Kediaman Presiden India) di Raisina Hill hingga India Gate sejauh sekitar 3 Km. Tantangan bagi Kontingen Patriot Indonesia saat itu adalah suhu yang cukup dingin selama latihan, yaitu sekitar 9 s.d. 11 derajat Celcius. Sampai dengan gladi kotor dan gladi bersih, pelaksanaan latihan dilaksanakan ditempat yang sama. Kehadiran Tim GSCL Taruna Akmil dalam setiap kesempatan latihan selalu menarik perhatian dan mendapatkan sambutan yang luar biasa dari setiap orang baik yang berada disekitar tempat latihan maupun melalui media sosial. Selain latihan rutin setiap pagi, Taruna Akmil juga diberikan kesempatan untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan pusat cinderamata di India, sehingga kehadirannya di India bukan hanya untuk memainkan alat musik lokananta saja, tetapi juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan Taruna Akmil tentang sejarah dan budaya India. Adapun beberapa tempat bersejarah dan pusat cinderamata yang dikunjungi Taruna Akmil selama di India yaitu

- *Nehru Memorial Museum and Library* merupakan Museum yang didedikasikan untuk Perdana Menteri India Pertama, Jawaharlal Nehru di New Delhi.
- Gandhi Smriti Museum merupakan museum yang didedikasikan untuk pemimpin spiritual dan politikus dari India, Mahatma Gandhi di New Delhi.
- Taj Mahal di Agra.
- *Red Fort of Agra* di Agra.
- Pusat cinderamata *Janpath Market* dan Dilli Hatt di New Delhi.
- Taman Kota Nehru Park di New Delhi.



Pelaksanaan Latihan Tim GSCL Taruna Akmil di Kartavya Path, New Delhi

## Hari H Perayaan *India's Republic Day ke-76*

Tiba saatnya pada hari yang dinantikan yaitu tanggal 26 Januari 2025 yang merupakan Hari H perayaan *India's Republic Day ke-76*. Hari tersebut merupakan hari yang sangat istimewa dan bersejarah bagi Bangsa Indonesia, dimana Presiden RI Prabowo Subianto telah tiba di India beberapa hari sebelumnya untuk melaksanakan rangkaian kunjungan kenegaraan dan hadir untuk menjadi Tamu Utama (*chief guest*) dalam perayaan *India's Republic Day ke-76*. Tepat pukul 10.10 LT, Presiden RI Prabowo Subianto bersama dengan Presiden India Droupadi Murmu menaiki Kereta Kencana yang dikawal Pasukan Berkuda India bergerak meninggalkan Rashtrapati Bhavan melewati barisan Kontingen Patriot Indonesia menuju tribun kehormatan. Selain itu, yang membuat istimewa momen bersejarah tersebut yaitu keberadaan

Kontingen Patriot Indonesia dimana Tim GSCL Taruna Akmil dan Pasukan Defile TNI AD mendapatkan kepercayaan dan kehormatan berada di barisan paling depan diantara barisan pasukan defile dan alutsista yang akan melaksanakan defile. Tepat pukul 10.23 LT, Tim GSCL Akmil dengan membawakan lagu "Maju Tak Gentar" melewati garis *start defile* dan mengiringi Langkah Pasukan Defile TNI AD yang berada tepat dibelakang barisan GSCL Taruna Akmil. Rasa haru dan bangga semakin terasa pada saat barisan Kontingen Patriot Indonesia disambut dengan tepuk tangan yang meriah dari seluruh penonton yang hadir memenuhi kiri dan kanan di sepanjang jalan Kartavya Path, New Delhi sejauh 2,5 Km dan selanjutnya melintasi tribun kehormatan untuk memberikan penghormatan kepada Presiden RI Prabowo Subianto dan Presiden India Droupadi Murmu. Pada hari itu mata dunia telah menjadi saksi sejarah atas penampilan yang memukau Tim GSCL Taruna Akmil pada perayaan *India's Republic Day ke-76* Tahun 2025 di New Delhi, India.

## Tahap Pengakhiran

Kontingen Patriot Indonesia dalam menjalankan tugas tampil pada perayaan *India's Republic Day ke-76* Tahun 2025 sangat luar biasa dan membuat harum Bangsa Indonesia di kancah Internasional. Hal ini dibuktikan dari tanggapan dan komen positif dari setiap pasang mata yang menyaksikan baik secara langsung maupun melalui siaran televisi dan media sosial.



Hari H *India's Republic Day ke-76* di Kartavya Path, New Delhi, 26 Januari 2025



Acara High Tea di Ballroom Hotel ITC Maurya New Delhi India, 28 Januari 2025

Demikian juga ungkapan bangga dan apresiasi yang luar biasa dari Presiden RI Prabowo Subianto pada saat sesaat sebelum meninggalkan Taj Mahal Hotel di New Delhi, dimana Beliau menyampaikan kepada Letkol Inf Sutaji (Danyontar Madya Mentar Akmil) ucapan bangga dan terima kasih kepada Tim GSCL Taruna Akmil. Pemerintah India selaku tuan rumah juga memberikan penghargaan kepada Kontingen Patriot Indonesia melalui Kementerian Luar Negeri dan Angkatan Darat India dengan mengadakan acara High Tea yang merupakan acara penghormatan dan penghargaan kepada Kontingen Patriot Indonesia atas dedikasinya berpartisipasi dalam perayaan India's Republic Day Parade ke-76 di New Delhi India pada Tahun 2025. Selain itu, Dubes RI untuk India juga mengapresiasi penampilan Kontingen Patriot Indonesia dengan diundang ke Kedutaan RI di New Delhi. Dalam kesempatan tersebut, Kontingen Patriot Indonesia juga sempat melaksanakan *Courtesy Call* dengan Dubes RI di Kantor Dubes RI di New Delhi.

### Keberangkatan dan Kedatangan di Indonesia

Selama 13 hari Kontingen Patriot Indonesia telah berada di New Delhi India dan tiba saatnya untuk kembali ke tanah air. Tepat pada tanggal 29 Januari 2025 pukul 03.45 LT, Kontingen Patriot Indonesia take off menggunakan Pesawat Charter Garuda Indonesia Boeing 777-300 Callsign GIA-8770 dari Bandara Indira Gandhi New Delhi (*Palam Airforce Station*) menuju Bandara Soekarno Hatta Cengkareng. Setelah menempuh perjalanan sekitar 6 jam 30 menit, akhirnya Kontingen Patriot

Indonesia tiba di Bandara Soekarno Hatta Cengkareng pada pukul 11.45 Wib. Setibanya di Bandara Soekarno Hatta Cengkareng, Kontingen Patriot Indonesia disambut dan diterima oleh Kabaranahan Kemhan, Marsdya TNI Yusuf Jauhari, M. Eng di Terminal Kargo Hankam Bandara Soekarno Hatta.

### Acara Penerimaan Kontingen Patriot Indonesia

Sebagai bentuk penghargaan Pimpinan kepada Kontingen Patriot Indonesia yang telah selesai dan berhasil melaksanakan tugas, pada tanggal 30 Januari pukul 07.30 WIB diadakan acara penerimaan Kontingen Patriot Indonesia di Apron Lanud Halim Perdana Kusuma yang dipimpin langsung oleh Panglima TNI. Setelah rangkaian acara penerimaan selesai, selanjutnya personel yang tergabung dalam Kontingen Patriot Indonesia secara resmi dapat kembali ke kesatuan masing-masing. Demikian juga dengan Tim GSCL Taruna Akmil dilanjutkan dengan pergeseran personel menuju ke Akmil Magelang menggunakan 2 Pesawat Hercules dari Lanud Halim Perdana Kusuma, Jakarta menuju Lanud Adi Soetjipto Yogyakarta dan dilanjutkan dengan perjalanan darat menuju ke Akmil Magelang. Setibanya di Akmil Magelang, Tim GSCL Taruna Akmil diterima dengan Tradisi Penerimaan oleh Para Pejabat Distribusi Akmil dan Para Taruna Akmil.



Courtesy Call Kontingen Patriot Indonesia dengan Dubes RI di Kantor Kedutaan Besar RI di New Delhi, 28 Januari 2025



Acara Penerimaan Kontingen Patriot Indonesia oleh Panglima TNI di Apron Lanud Halim Perdana Kusuma Jakarta, 30 Januari 2025



Acara Penerimaan Kontingen Patriot Indonesia oleh Panglima TNI di Apron Lanud Halim Perdana Kusuma Jakarta, 30 Januari 2025

## Penutup

Penampilan Pasukan Defile TNI AD dan Tim GSCL Taruna Akmil yang memukau dalam perayaan *India's Republic Day Parade ke-76 tahun 2025*, mencerminkan komitmen Indonesia dalam menjalin hubungan Internasional yang harmonis dan penuh makna serta membawa nama bangsa di panggung dunia. Penampilan tersebut menjadi lambang komitmen kuat guna menjaga keutuhan bangsa Indonesia dan menunjukkan keberagaman dalam satu tujuan yang berarti kekuatan bangsa yang sesungguhnya. Selain itu, penampilan tersebut juga memperlihatkan esensi dari kekuatan, persatuan dan kebanggaan budaya Indonesia serta pentingnya kerja sama, disiplin dan semangat nasionalisme.

Kehadiran dan partisipasi Kontingen Patriot Indonesia dalam perayaan *India's Republic Day Parade ke-76 tahun 2025* tersebut telah mencerminkan semangat kebersamaan Indonesia dan India dalam mempererat hubungan diplomatik. Selain itu, merupakan simbol dan bukti kuat persahabatan dan kerja sama antara Indonesia dan India yang telah terjalin erat selama ini dalam berbagai bidang. Keberhasilan ini diharapkan dapat membuka lebih banyak peluang kerjasama di masa depan dengan negara-negara lain di dunia.

Melalui pengalaman perayaan *India's Republic Day Parade ke-76 tahun 2025* tersebut, akan menjadi sejarah dan hal yang baru bagi bangsa Indonesia, apabila suatu saat dalam perayaan atau peringatan hari besar nasional sebagai contoh peringatan HUT RI, Indonesia dapat menyelenggarakan acara serupa yang dapat menggambarkan kepada dunia tentang besar dan hebatnya Bangsa Indonesia.

Semoga melalui tulisan ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan kepada pembaca tentang perjalanan Tim GSCL Taruna Akmil dalam berpartisipasi pada acara *India's Republic Day Parade ke-76 tahun 2025* di New Delhi, India.



# LATIHAN TACTICAL FLOOR GAME DENGAN TEKNOLOGI WEBGIS OLAHYUDHA.ID

Oleh: Letkol Czi Donny Ardiwidha, M.Han  
(Agen Madya Binda Kalimantan Timur)

## Pendahuluan

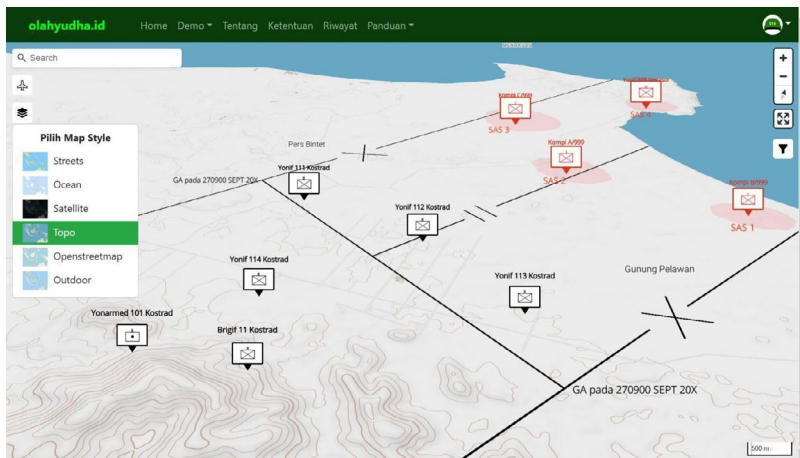
**T**actical Floor Game (TFG) saat ini telah dipraktekkan oleh kalangan luas, baik militer, kepolisian maupun sipil. TFG merupakan latihan tanpa pasukan yang efektif untuk melatih rencana operasi yang akan diterapkan di lapangan, sehingga masing-masing perangkat staf dalam suatu organisasi mengetahui tugas dan fungsinya. Kemajuan jaman dengan teknologi informasi 4.0 saat ini, mempengaruhi style dari latihan TFG yang dilaksanakan. Perusahaan-perusahaan webgis (*Web Geographic Information System*) di negara-negara maju telah menawarkan berbagai produknya, baik ke instansi militer maupun sipil. Di Indonesia sendiri, perusahaan IT ataupun *web developer*, masih sangat sedikit yang mampu membuat perangkat lunak yang khusus dapat digunakan untuk latihan TFG.

Pembuatan website *olahyudha.id* ini, terinspirasi oleh TFG, latihan peta (*gladi peta*) dan latihan posko (*gladi posko*) saat penulis melaksanakan pendidikan Seskoad tahun 2015. Saat pelaksanaan kegiatan tersebut, sudah ada sebuah *software* peta yang digunakan, namun masih kaku, perubahan pergerakan marker yang tidak *full real time*, marker muncul hilang, masih 2D, peta hanya 1 jenis (berupa konversi file .jpg ke dalam software) dan belum dapat digunakan secara aplikatif, terutama saat TFG, sehingga menyebabkan keengganan pengguna untuk memanfaatkan *tool* tersebut.

Website *olahyudha.id* (<https://olahyudha.id>) adalah perangkat lunak dengan berbasis *website* (*browser*) yang dibuat dan dirancang secara

husus oleh penulis, untuk mendampingi maupun digunakan sebagai *tool* utama pada latihan TFG. *Website* ini menawarkan berbagai kemudahan, fleksibilitas, perubahan *real time* dan *stylish* yang modern. *SaaS* (*Software as a Service*) adalah konsep dari *olahyudha.id*, dengan kemudahan register dan login yang mirip dengan yang ada di media sosial. Teknologi Web API (*Application Programming Interface*) yang digunakan adalah dari Maplibre (<https://maplibre.org>) yang bersifat *open source* namun secara luas telah digunakan di dunia, baik komersil maupun non komersil, dengan mendukung teknologi WebGL (*Web Graphics Library*), yaitu API JavaScript yang memungkinkan pembuatan grafik 2D dan 3D interaktif di browser web tanpa menggunakan *plug-in*. WebGL menggunakan perangkat keras grafis komputer untuk merender pada browser sehingga lebih cepat. *Website* *olahyudha.id* dibuat dengan platform PWA (*Progressive Web Apps*), yaitu aplikasi yang dibangun dengan optimasi *browser* dengan *multiplatform*, sehingga dengan PWA ini, dapat diinstall pada *desktop*, tablet maupun handphone, tanpa dibuat aplikasi yang khusus untuk gadget-gadget tersebut.

Saat merancang *olahyudha.id*, penulis sadar bahwa sumber daya manusia pengguna tidak sama. Oleh karena itu, *tool* ini dibuat dengan sangat sederhana dan mudah, namun *powerful*. *Navigation bar* (Navbar) dibuat dengan berurutan, sehingga pengguna dapat langsung tahu mengenai langkah-langkah dari permulaan sampai lanjutan. Panduan juga telah tersedia di Navbar awal, yang apabila di klik akan membuka file pdf yang dapat disimpan oleh pengguna.



Gambar 1 : Visualisasi dari olahyudha.id pada latihan militer

### Map Style 2D dan 3D

Ada 6 jenis *map style*, baik 2D maupun 3D yang tersedia, yaitu *streets*, *ocean* (lazim digunakan untuk dalam dunia pelayaran), *satellite* (foto udara), *topo* (terdapat kotur bentuk medan), *openstreetmap* dan *outdoor*. Pilihan *map style* ini akan mendukung setiap jenis TFG yang dilaksanakan, apakah itu di perkotaan, di hutan, di pantai dan bahkan di lautan. Tidak terbatas pada militer (TFG operasi militer), namun juga TFG yang diselenggarakan oleh berbagai instansi, seperti TFG bencana alam, pemilu, pengamanan kota, pengamanan kegiatan dan lain sebagainya.



Gambar 2 : Peta 3D dengan custom marker

### Roles and Permission

Penyelenggara memainkan peranan sebagai Admin, sedangkan pelaku latihan sebagai User. Penyelenggara memainkan kontrol penuh terhadap akun yang telah dibuat di olahyudha.id. Penyelenggara (Admin) adalah pihak yang membuat marker, menentukan koordinat, menggambar layer dan membuat RIL (Rencana Informasi Latihan) dengan kewenangan penuh (CRUD : *Create, Read, Update and Delete*). Sedangkan peserta latihan (User) hanya dapat melihat semua perubahan yang ada di peta (*Read*), dan melaksanakan kegiatan latihan sesuai skenario latihan. Fitur inilah yang menjadi keunggulan dari olahyudha.id, yang mana fitur ini tidak dimiliki oleh <https://www.map.army>

sebagai perbandingan. Website <https://www.map.army> tersebut ibaratnya hanya media gambar seperti layaknya kertas, tidak dapat digunakan dalam latihan yang terdiri dari penyelenggara dan peserta latihan.

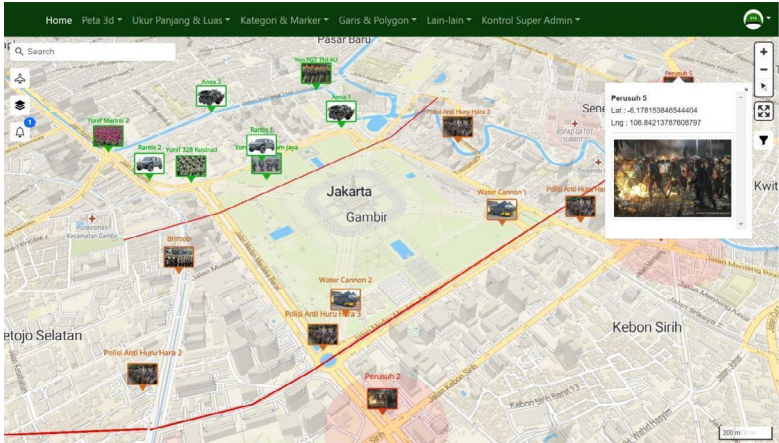
### RIL (Rencana Informasi Latihan) dan Perubahan Secara Real time

Dalam TFG, Latihan Posko ataupun Latihan Peta, RIL (Rencana Informasi Latihan) diberikan oleh penyelenggara kepada peserta latihan agar dinamika latihan dapat berjalan, sehingga suasana latihan mirip dengan situasi sebenarnya. Penyampaian RIL secara konvensional adalah menggunakan caraka, namun dengan olahyudha.id, pengiriman RIL dapat dilakukan oleh penyelenggara kepada peserta latihan secara real time, mirip notifikasi pada media sosial, yang terletak di sebelah kiri layar pada peta dengan berbentuk lonceng. Apabila di klik, akan muncul keterangan RIL yang dikirim dari penyelenggara. RIL ini juga dimunculkan pada peta dalam bentuk titik lingkaran, yang apabila diklik, dapat muncul *pop-up* yang berisi keterangan yang sebelumnya telah diinput oleh penyelenggara tadi. Fitur *real time* ini menggunakan teknologi SSE (*Server Sent Event*), yaitu server akan mengirimkan sinyal denyut ke *front end* yang dapat dimanipulasi untuk mengetahui setiap perubahan data yang terjadi pada server.

### Marker (Tanda Peta)

Untuk keperluan TFG, tanda peta pada olahyudha.id dirancang dengan sangat fleksibel. Ada 2 jenis tanda peta, yaitu *custom marker* (*marker* yang bisa diinput sendiri dengan berbagai gambar) maupun *marker militer* (tanda peta standar TNI) yang sudah secara default tersedia. Namun demikian apabila ada *marker militer* yang belum tersedia, maka pengguna dapat menginput sendiri pada *tab custom marker*. Dengan adanya fitur *custom marker* ini, maka penggunaan olahyudha dapat lebih fleksibel. Keterangan dapat ditambahkan pada *marker*, yang kemudian dapat dilihat dengan meng-klik *marker*, yang kemudian akan muncul *pop-up* yang berisi keterangan yang sebelumnya telah diinput oleh penyelenggara/pengguna. Penyelenggara dapat merubah

kedudukan *marker* sesuai skenario latihan, yang dapat dilihat oleh peserta latihan secara *real time* tanpa *reload* pada *browser*. Pada *marker* akan terdapat *outline* (garis pinggir) dengan 6 pilihan warna (hijau, merah, biru, hitam, coklat dan biru muda), sesuai kategori yang sebelumnya telah dibuat oleh pengguna.



Gambar 3 : Implementasi latihan Pam Istana lintas instansi dengan *custom marker* yang fleksibel

**Menggambar Polygon, Lingkaran dan Garis**

Rancangan yang paling *sophisticate* dari olahyudha.id ini, adalah pengguna dapat menggambar *polygon*, lingkaran dan garis di peta, menyimpannya pada *database* dan kemudian dapat menghapusnya apabila tidak diperlukan. Fitur ini belum ditemukan pada google maps sekalipun. Dalam latihan TFG maupun latihan lainnya, menggambar *polygon*, lingkaran dan garis di peta sangat diperlukan dalam menentukan garis batas, wilayah AoR (*Area of Responsibility*), area yang tercover oleh radar dan lain sebagainya, yang dapat diberi pilihan warna sehingga peta yang dilihat dapat memberikan arti.

**Filter Kategori**

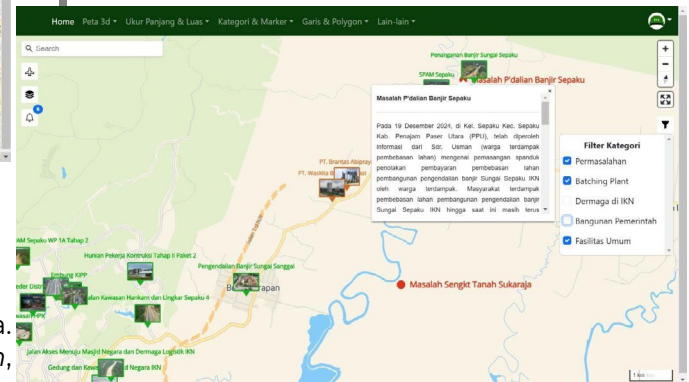
Setiap marker dan RIL dikelompokkan dalam kategori yang ditentukan oleh pengguna. Pada latihan TFG dengan penempatan marker yang banyak, akan menyebabkan penumpukan marker yang menghalangi peta itu sendiri. Dengan adanya filter kategori, maka dengan mengklik *radio button*, pengguna dapat menyembunyikan ataupun memunculkan *marker* maupun RIL yang ada di peta.

**Drag, Drop and Save**

Pada TFG dan latihan peta, pergerakan *marker* (tanda peta) sangat dinamis. Pada latihan peta, setiap peserta menyampaikan argumennya mengenai penempatan marker yang dikaitkan dengan bentuk medan dan aspek taktis. Hal demikian sudah diwadahi pada olahyudha.id, dengan fitur *drag, drop and save marker*. *Marker* secara fleksibel dapat dipindahkan dengan *mouse*, ataupun digeser dengan menggunakan telunjuk pada media layar sentuh dan langsung akan tersimpan perubahan posisi tersebut pada *database*.

**Peta Situasi**

Pada situasi yang lain, olahyudha.id dapat digunakan sebagai peta situasi. Saat ini penulis sedang melaksanakan tugas di IKN, memanfaatkan olahyudha.id untuk menyimpan titik-titik pembangunan konstruksi IKN beserta keterangannya maupun titik-titik yang masih menyimpan permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan konflik tanah. Dengan melihat kondisi yang tervisualisasi pada peta, setiap personel ataupun pimpinan dapat mengetahui dengan mudah perkembangan terkini dari situasi wilayah.



Gambar 4 : Pemanfaatan untuk Peta Situasi dari olahyudha.id

**Penutup**

Penggunaan webgis sudah sangat umum oleh sipil maupun militer negara-negara maju. Latihan-latihan TNI dengan tentara luar telah sering dilaksanakan. Paling tidak dengan menggunakan olahyudha.id ini dalam TFG maupun latihan lainnya tanpa pasukan, TNI tidak terlihat timpang dalam pemanfaatan teknologi, apabila dibandingkan tentara luar tersebut. Harapan besar dengan hadirnya olahyudha.id ini, dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan TNI dalam meningkatkan kemajuan SDM prajurit.



# IMPLEMENTASI MANAJEMEN LOGISTIK PADA SATUAN BEKANG

## GUNA Mendukung INTEROPERABILITAS ANTAR KECABANGAN TNI AD

Letkol Cba I Ketut Arsana Putra, S.T., M.Sc.  
(Dandanjasaang XIV/A Makassar)

Saat ini, TNI AD telah memodernisasi sebagian besar alutsistanya, sehingga kemampuan manuver yang diimbangi dengan sistem senjata dan sistem Kodal yang modern mampu mempengaruhi jalannya pertempuran khususnya bagi satuan yang bermanuver. Dengan demikian harus dilakukan langkah strategis terhadap proyeksi pelibatan satuan TNI AD dalam dimensi pertempuran agar mampu melaksanakan tugas pertahanan negara aspek darat secara optimal. Perkembangan teknologi Alutsista berimplikasi pada perlunya koordinasi, integrasi dan sinkronisasi antar kecabangan, sehingga

menghasilkan model pertempuran yang efektif, efisien, berdayaguna tinggi, berdaya tangkal tinggi, dan berdaya tempur tinggi. Selain itu perlu juga dipahami bahwa operasi yang dilaksanakan oleh TNI AD merupakan bagian dari operasi gabungan yang dilaksanakan oleh TNI, sehingga interoperabilitas tidak hanya dilaksanakan antar kecabangan tetapi juga antar matra.



“Logistik tidak dapat  
memenangkan pertempuran,  
tapi tanpa logistik  
pertempuran tidak dapat  
dimenangkan”



Dalam satu dekade terakhir ini paradigma pertempuran diwarnai dengan teknologi militer yang semakin modern yang secara umum, penggunaan teknologi tinggi dalam pertempuran akan memberi warna tersendiri dengan berbagai kemampuan yang dikembangkan oleh masing-masing negara. Pengembangan teknologi alutsista saat ini merupakan tuntutan ancaman yang semakin kompleks dengan ciri sebagai berikut:

1. Cepat (*rapid*). Kecepatan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pertempuran. Dengan teknologi tinggi diharapkan akan meningkatkan aspek kecepatan baik untuk menggerakkan pasukan ataupun alutsista sehingga memberikan keunggulan momentum dalam rangka memenangkan pertempuran,
2. Ketepatan (*precision*). Teknologi tinggi memungkinkan untuk meningkatkan presisi dalam bertempur. Tiga aspek presisi yang dapat ditingkatkan oleh teknologi tinggi adalah presisi manuver, presisi tembakan, dan presisi informasi. Pertempuran modern akan semakin sering dilakukan di pemukiman yang tentunya akan bersinggungan dengan

populasi masyarakat sipil yang merupakan non kombatan berdasarkan Konvensi Jenewa. Dengan presisi manuver dan tembakan serta informasi tersebut maka akan meminimalisir kemungkinan jatuhnya korban masyarakat sipil yang berada dalam daerah pertempuran. Di samping itu melalui presisi, hasil yang dicapai bias lebih optimal dalam menghancurkan musuh yang dihadapi,

3. Jangkauan jarak capai senjata. Dengan teknologi tinggi maka kemampuan senjata dapat mencapai jarak yang lebih jauh dari jarak-jarak yang pernah dicapai sebelumnya. Meriam Armed saat ini dapat menjangkau jarak puluhan hingga ratusan kilometer seperti Astros maupun beberapa Alutsista lainnya yang dimiliki oleh sejumlah negara maju. Di samping itu senjata-senjata lain yang digunakan oleh satuan Infanteri maupun Kavaleri TNI AD pun juga memiliki karakteristik serupa yang memberikan keunggulan dalam melakukan pertempuran di darat,
4. Daya hancur tinggi (*Lethal*). Tentunya menghancurkan musuh menjadi salah satu faktor penentu kemenangan dalam pertempuran. Oleh karenanya daya hancur yang tinggi sangat dibutuhkan dalam perang masa depan. Daya hancur tinggi dapat dihasilkan berkat kemajuan teknologi yang semakin menjadikan senjata memiliki efek yang mematikan. Dengan daya hancur tinggi akan menjamin dalam bertempur untuk melumpuhkan musuh tanpa memberikan ruang bagi perlawanan kembali yang tentunya berpotensi membahayakan pasukan sendiri.



Namun demikian, perkembangan teknologi alutsista kecabangan TNI AD yang semakin modern saat ini diharapkan tidak hanya mampu melaksanakan tugas masing-masing kecabangan, tetapi juga dituntut harus mampu bekerja sama dengan kesenjataan lain dalam suatu operasi dengan dukungan logistik yang memadai pula. Interoperabilitas menjadi sangat penting untuk dilakukan agar kerjasama antar kecabangan dapat menghasilkan kemenangan dalam pertempuran. Keselarasan taktik dan teknik bertempur dalam suatu jaringan yang terintegrasi antar kecabangan atau *network centric* perlu dikembangkan agar kerjasama antar kecabangan dapat diterapkan dalam medan pertempuran yang sebenarnya melalui dukungan logistik yang tepat pula. Guna mewujudkan pertempuran yang saling berhubungan antara

satu kecabangan dengan kecabangan yang lain, maka diperlukan sistem pendukung dalam rangka mewujudkan interoperabilitas antar kecabangan dengan mengintegrasikan sistem sensor, sistem kodal, sistem senjata yang baik dan sistem dukungan logistik. Hal ini dilakukan agar menghasilkan efektifitas komando dan pengendalian pertempuran yang baik. Keempat sistem tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi, sehingga elemen daya tempur dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan pertempuran. Pembekalan Angkutan (Cba) yang merupakan salah satu kecabangan yang ada dalam TNI AD mempunyai peranan penting dalam mendukung penyelenggaraan (interoperabilitas) sebuah operasi serangan atau tempur yang melibatkan antar kecabangan TNI AD. Dalam mewujudkan perannya tersebut, satuan Bekang mengimplementasikan ke dalam tiga fungsi yaitu pembekalan, pemeliharaan, dan jasa Bekang untuk seluruh satuan militer di jajaran TNI AD. Seperangkat peran digunakan untuk menunjukkan bahwa satu status tidak hanya mempunyai satu peran tunggal, akan tetapi memiliki sejumlah peran yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka, peran satuan Bekang menyelenggarakan proses pembekalan, pemeliharaan, dan jasa Bekang (Intendan dan Angkutan) antara satu aspek dengan aspek lainnya harus saling mendukung dan mempengaruhi misalnya keberadaan organisasi, personil, serta materiel (Bekang). Oleh karena itu peran Bekang tidak bisa dipahami secara terpisah, masing-masing aspek tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi.



## Manajemen Logistik.

Tidak dapat disangkal bahwa tercapainya tujuan operasi militer tidak bisa dipisahkan dari keberadaan dan peran logistik, baik untuk OMP maupun OMSP. Oleh karena begitu pentingnya peran logistik dalam upaya pencapaian tujuan organisasi tersebut, maka sering dinyatakan bahwa tujuan organisasi merupakan fungsi personil dan logistik. Keberadaan logistik yang memadai sangat menentukan kelancaran pelaksanaan (interoperabilitas) pertempuran/serangan maupun kegiatan administrasi di dalam setiap organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, peran Bekang sebagai badan yang mengelola logistik sangat menentukan tercapainya tugas pokok satuan dalam OMP dan OMSP yang dilaksanakan oleh TNI AD. Untuk memberikan batasan pengertian manajemen logistik, kita dapat mendasarkan pada kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan, baik berkaitan dengan kegiatan manajerial atau administratif maupun kegiatan operasional, objek yang dipelajari maupun yang dikaji dan sekaligus objek yang dikelola, tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengelolaan logistik itu sendiri.

Dalam menyelenggarakan pengelolaan logistik, kegiatan administratif yang krusial dan strategis dilakukan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Sementara kegiatan-kegiatan operasionalnya meliputi kegiatan pengadaan, pencatatan, pendistribusian, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan. Adapun objek yang dipelajari dan sekaligus objek yang dikelola dalam manajemen logistik adalah logistik itu sendiri, yakni sesuatu yang berwujud dan dapat diperlakukan secara fisik, baik yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pokok maupun kegiatan administrasi. Istilah logistik juga biasa disebut dengan beberapa istilah seperti perbekalan, barang, material, peralatan, perlengkapan, dan sarana prasarana.



Oleh sebab itu, manajemen logistik pun lazim disebut dengan beberapa istilah seperti manajemen perbekalan, administrasi perbekalan, manajemen barang, administrasi barang, manajemen material, ataupun administrasi material. Sementara tujuan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan pengelolaan logistik adalah mampu mendukung efektifitas dan efisiensi dalam setiap upaya pencapaian organisasi. Begitu pula dalam hal ini tujuan dari kinerja satuan Bekang adalah mampu mendukung fungsi Bekang sehingga tercapai apa yang menjadi tugas operasi OMP maupun OMSP yang dilaksanakan seluruh satuan TNI AD.



Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, obyek kegiatan ataupun tujuan pengelolaan logistik tersebut, dapat dinyatakan bahwa manajemen logistik merupakan serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap kegiatan pengadaan, pencatatan, pendistribusian, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan logistik guna mendukung efektifitas dan efisiensi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Lebih lanjut beberapa kegiatan dalam manajemen logistik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan, merupakan kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan dan perumusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang, baik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengelolaan logistik, penggunaan logistik, pengorganisasian, maupun pengendalian logistik.
2. Pengorganisasian, merupakan kegiatan merancang dan merumuskan struktur formal dalam upaya pengelolaan logistik dengan melakukan kegiatan mengelompokkan, mengatur, dan membagi aktivitas/tugas sekaligus wewenang kepada setiap unit kerja/ anggota organisasi.
3. Pengawasan, merupakan setiap upaya untuk menjaga pelaksanaan setiap tindakan dan kegiatan dalam pengelolaan logistik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik berkaitan dengan pemakaian atau penggunaan logistik, proses maupun hasil pengelolaan logistik.
4. Pengadaan, merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan logistik sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, maupun tempat dengan harga, dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

5. Inventarisasi, merupakan kegiatan untuk menyediakan data atas semua logistik yang dimiliki maupun diurus organisasi, baik sebagai hasil usaha pembuatan sendiri, pembelian, hadiah maupun hibah.
6. Penyimpanan, merupakan usaha kegiatan pengurusan logistik, baik yang bersifat administrasi mau operasional berkaitan dengan perumusan maupun pelaksanaan tata kerja, tata ruang, tata usaha, maupun pengaturan barang ditempat penyimpanan/gudang.
7. Pendistribusian, merupakan kegiatan pengelolaan logistik berkaitan dengan pembagian dan penyampaian logistik kepada satuan/unit organisasi yang membutuhkan sesuai dengan sistem kerja yang telah ditetapkan.
8. Pemeliharaan, merupakan kegiatan pengelolaan logistik berkaitan dengan upaya mempertahankan kondisi teknis, daya guna, dan daya hasil logistik serta menjamin jangka waktu pemakaian barang mencapai batas waktu yang optimal.

Secara umum kegiatan pengelolaan logistik dimaksudkan untuk mendukung efektifitas dan efisiensi organisasi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Sementara secara khusus maksud dan tujuan pengelolaan logistik senantiasa melekat pada setiap pegelolaan logistik itu sendiri. Maksud dan tujuan manajemen logistik tersebut harus senantiasa menjadi pedoman setiap kegiatan pengelolaan logistik. Dikaitkan dengan peran Bekang TNI AD dalam menjalankan fungsi pembekalan angkutan maka maksud dan tujuan tersebut dapat dijadikan alat ukur untuk menilai keberhasilan pengelolaan logistik beserta pendistribusian kepada seluruh satuan dilingkungan TNI AD.

## Dukungan Logistik

Peran Bekang TNI AD adalah untuk menyelenggarakan dan melaksanakan pembekalan angkutan di lingkungan TNI AD. Penggunaan istilah dukungan logistik tidak hanya digunakan dalam bidang militer saja. Biasanya dukungan logistik identik dengan bidang militer. Dukungan logistik bertujuan untuk menjadikan satuan memiliki kekuatan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas. Kekuatan memberi makna pada kuantitas dan kemampuan menekankan pada kualitas. Pembinaan dan peningkatan kekuatan serta kemampuan merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam meningkatkan kesiapan TNI AD dalam melaksanakan tugas pokok seperti pembinaan pembekalan angkutan. Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan melakukan, sedangkan kinerja adalah kemampuan bekerja. Penyelenggaraan peran satuan Bekang TNI AD adalah kesanggupan melakukan penyelenggaraan pembekalan, pemeliharaan, dan jasa Bekang terhadap seluruh satuan di lingkungan TNI AD. Penyelenggaraan pembekalan angkutan tersebut erat kaitannya dengan kinerja seluruh satuan di jajaran TNI AD. Salah satu hal penting dalam menilai suatu keberhasilan kinerja adalah menilai pencapaian tujuan tugas dan sasaran organisasi berdasarkan penilaian seimbang.

Bahwa pengukuran prestasi logistik adalah hal yang cukup kompleks, mengingat banyak faktor dan kendala yang mempengaruhinya. Namun demikian prestasi dukungan logistik dalam organisasi tetap harus diupayakan sebaik mungkin. Demikian pula halnya peran satuan Bekang TNI AD dalam melaksanakan dukungan logistik harus diupayakan sebaik mungkin walaupun dalam pelaksanaannya menemui kendala-kendala dalam pelaksanaan perannya tersebut. Prestasi logistik dapat diukur dengan 3 variabel, yaitu:

1. Penyediaan adalah menyangkut kemampuan organisasi untuk secara konsisten memenuhi kebutuhan material/bahan produksi. Jadi hal ini menyangkut variabel persediaan, semakin rendah frekuensi pengeluaran untuk

persediaan berarti semakin tinggi investasi yang harus disiapkan.

2. Kemampuan adalah menyangkut jarak waktu antara penerimaan perintah operasi dengan pergeseran logistik yang dibutuhkan. Satuan Bekang TNI AD tentu saja harus memberikan dukungan pergeseran logistik yang cepat kepada satuan pemakai. Akan tetapi pergeseran yang cepat saja tidak banyak berarti jika tidak dilakukan dengan konsisten.
3. Mutu adalah menyangkut seberapa jauh sebaiknya tugas logistik secara keseluruhan dilaksanakan, besarnya kerusakan, pemecahan masalah yang timbul. Tidak banyak manfaat suatu pergeseran logistik yang dilakukan dengan cepat dan konsisten, tetapi banyak materil yang rusak atau logistik yang salah sasaran. Jadi mutu ini menyangkut penjaagaan terhadap tingkat kesalahan dan pemecahan masalah.

Pelaksanaan dukungan logistik tidak akan mendapat hasil maksimal bila tidak didukung oleh sistem transportasi/angkutan yang memadai. Transportasi merupakan alat mobilitas unsur pertahanan dan keamanan dalam hal ini untuk mobilitas pasukan dan logistik yang harus selalu tersedia. Mobilitas yang tinggi dari seluruh satuan operasi beserta logistiknya melalui lancarnya transportasi/angkutan akan menunjang tercapainya tujuan tugas pokok secara maksimal baik untuk OMP maupun OMSP. Fungsi angkutan demikian pentingnya bagi pertahanan dan keamanan dalam suatu peperangan. Angkutan merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan. Dengan memiliki transportasi/angkutan yang andal akan bisa memobilisasi ribuan pasukan dan dukungan logistiknya. Alat transportasi merupakan suatu wahana yang sanggup memobilisasi seluruh sumber daya suatu negara yang diarahkan untuk mendukung logistik dan tujuan strategis militer. Demikian pula bila dikaitkan dengan peran Bekang TNI AD, berhasilnya dukungan logistik terhadap satuan militer di jajaran TNI AD salah satunya ditentukan oleh sarana angkutan yang tersedia secara memadai.

Beberapa teori yang berhubungan dengan logistik militer dapat dikemukakan bahwa penyelenggaraan logistik memberikan kegunaan waktu dan tempat. Kegunaan tersebut merupakan aspek penting dari operasi. Semua bentuk operasi militer baik perang maupun selain perang membutuhkan dukungan logistik. Ciri utama kegiatan logistik adalah tercapainya sistem yang integral dari berbagai dimensi dan tujuan kegiatan terhadap pergeseran logistik serta penyimpanan secara strategis di dalam pengelolaan sebuah satuan. Suatu satuan dalam praktek sehari-hari tidak hanya menitikberatkan pada masalah administrasi manajemen saja, akan tetapi juga mengurus kegiatan pengelolaan dan penyimpanan bekal atau materil, suku cadang materil. Kegiatan pengelolaan dan penyimpanan ini diartikan dengan kegiatan logistik. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat dari beraneka ragam macam material dalam jumlah yang tepat pada saat dibutuhkan dalam keadaan siap pakai ke lokasi yang ditunjuk dengan total biaya pergeseran logistik yang terkecil. Jadi dengan kata lain, dapat diungkapkan bahwa kegiatan logistik dalam hal ini peran dukungan logistik dari satuan Bekang TNI AD, akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila memenuhi syarat 4 tepat yaitu: tepat jumlah, tepat mutu, tepat biaya maupun tepat waktu. Hal ini tentu perlu kemampuan manajerial untuk dapat mendesaian suatu sistem dalam mengawasi, mengendalikan arus dan penyimpanan materil, suku cadang materil untuk pemeliharaan secara strategis sehingga dapat diperoleh manfaat maksimum bagi satuan yang didukung.

## Penutup

Hubungan antara Strategi-Logistik-Taktik. Strategi dan taktik adalah cara yang digunakan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan militer yaitu memenangkan peperangan. Untuk maksud tersebut selain strategi dan taktik, satu hal yang dominan dan sangat menunjang tercapainya kemenangan adalah dukungan logistik yang memadai bagi personil maupun peralatan yang digunakan. Ketiga unsur tersebut merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena ketiganya saling mempengaruhi. Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, yaitu logistik sangat berhubungan dengan penentuan tujuan dan cara pencapaiannya. Logistik berhubungan dengan penciptaan dan penyelenggaraan dukungan yang berlanjut kepada satuan-satuan yang melaksanakan operasi. Taktik dicapai dengan menggunakan persenjataan dan satuan tempur tertentu demi tercapainya tujuan strategi. Secara singkat dapat dikatakan bahwa strategi dan taktik memberikan pola penyelenggaraan operasi militer, sedangkan logistik menyediakan sarannya. Dengan demikian, strategi dan taktik dapat memberikan suatu skema operasi, sedangkan dukungan logistik sangat berpengaruh kepada keduanya, baik dari aspek strategi maupun taktik. Maka pada setiap kegiatan operasi militer yang dimulai dari perencanaan tidak dapat dipisahkan antara strategi, taktik, dan logistik, sehingga dalam setiap tindakan pengambilan keputusan selalu didasarkan pada ketiga kondisi tersebut. Dalam logistik militer, penyelenggaraan logistik dilaksanakan untuk menjamin daya tahan terutama pasukan yang berada di garis depan agar tetap dalam keadaan siap selama peperangan berlangsung. Demikian pula jika teori tersebut dihubungkan dengan peran satuan Bekang TNI AD untuk menyelenggarakan kegiatan dukungan logistik kepada seluruh satuan militer di jajaran Angkatan Darat, sehingga menjamin terlaksananya interoperabilitas seluruh kegiatan satuan baik dalam OMP maupun OMSP. Dengan demikian sebagai penutup, benar adanya seperti adagium yang sudah sangat populer dalam logistik yakni "Logistik tidak dapat memenangkan pertempuran, tetapi tanpa logistik pertempuran tidak dapat dimenangkan".





# SATANGAIR/KRY PUSBEKANGAD DALAM Mendukung TUGAS POKOK TNI AD

Oleh: Lettu Cba Dedi E.S, S.Kel., M.Si.  
(Paursiapsat Simasat Denma Satangair/KRY)



*Kapal ADRI sedang beaching di Pangkalan Satangair/KRY*

**S**atuan Angkutan Perairan Pusat Pembekalan Angkutan Angkutan Darat Kalaka Rata Yudha disingkat Satangair/KRY Pusbekangad baru saja melaksanakan validasi orgas, sebagai kelanjutan validasi orgas, Satangair/KRY saat ini sedang dalam tahap uji coba. Dalam orgas tersebut Satangair/KRY adalah unsur pelaksana ditingkat Pusbekangad yang berkedudukan langsung di bawah Kapusbekangad bertugas pokok menyelenggarakan jasa angkutan air dalam rangka mendukung tugas pokok Pusbekangad, dimana dalam pelaksanaan tugasnya Satangair/KRY telah mampu melaksanakan dengan baik, namun apabila dihadapkan pada tantangan tugas kedepan yang semakin kompleks, sehingga satuan ini akan semakin banyak mengalami kendala yang pada akhirnya dapat menghambat pelaksanaan tugas pokok. Seiring dengan modernisasi Alutsista dan peralatan militer TNI AD, khususnya penambahan kendaraan tempur (Ranpur) yang akan berdampak pada dukungan mobilitas Ranpur melalui alat angkutan air (Alangair) dalam mendukung pergeseran dan pengangkutan personel serta bekal materiil ke seluruh wilayah Indonesia, tingkat kesiapan operasional yang tinggi bagi Satangair/KRY merupakan konsekuensi logis yang tak terelakkan lagi, realitas menunjukkan bahwa kesiapan operasional sangat dipengaruhi oleh kondisi kekuatan dan kemampuan satuan. Namun dari hasil pengamatan dan evaluasi yang dilaksanakan ditemukan adanya indikasi pelaksanaan tugas pokok satuan Satangair/KRY yang belum optimal. Salah satu faktor yang menjadi penyebab tidak tercapainya pelaksanaan tugas pokok adalah keterbatasan kemampuan dalam penyelenggaraan

dukungan angkutan air. Kondisi ini perlu mendapat perhatian untuk menghindari semakin menurunnya dalam pencapaian pelaksanaan tugas pokok satuan. Tugas yang dilaksanakan Satangair/KRY ke depan harus mampu menyesuaikan dengan tuntutan optimalisasi dukungan jasa angkutan air. Satangair/KRY harus bersifat adaptif dan dinamis agar mampu melaksanakan tugas sebagai unsur pelaksana Pusbekangad guna menyelenggarakan jasa angkutan air dalam pendistribusian bekal materiil maupun dukungan angkutan air kepada satuan jajaran TNI AD. Dihadapkan dengan beberapa hal diatas diperlukan upaya meningkatkan kemampuan Satangair/KRY dalam mendukung penyelenggaraan jasa angkutan air dalam melaksanakan tugas dimasa yang akan datang. Harapannya untuk meningkatkan performa dan efisiensi kinerja dalam menghadapi tantangan tugas maka perlu adanya dukungan pemenuhan personel serta pendidikan kelautan agar pelaksanaan tugas pokok

Satangair/KRY dapat terlaksana secara optimal. Dewasa ini TNI AD sedang melaksanakan penambahan alutsista untuk meningkatkan kemampuan tempur serta mengganti peralatan-peralatan yang kondisinya sudah tua dengan yang baru (peremajaan alutsista).

Pelaksanaan penambahan alutsista ini sudah dilaksanakan dalam 1 (satu) dekade terakhir dan masih terus berlangsung hingga saat ini dan akan terus berlangsung seiring dengan perkembangan zaman. Penambahan alutsista ini berdampak pada peningkatan jumlah materiil yang semakin banyak dan volume atau ukuran yang semakin besar termasuk alat alangair yang mengalami penambahan berupa kapal-kapal TNI AD. Pusat Pembekalan Angkutan Angkatan Darat atau disebut Pusbekangad sebagai unsur pelayanan memiliki peran yang sangat strategis, dominan dan menentukan guna tercapainya keberhasilan pelaksanaan tugas, fungsi dan tanggung jawab pengendalian serta upaya pembinaan satuan yang diarahkan guna pemeliharaan, kemampuan, peningkatan mutu pelayanan serta kesiapan operasional unsur-unsur bantuan administrasi atau logistik yang merupakan tugas pokok Bekang. Tugas pokok Pusbekangad adalah memberikan bantuan administrasi yang berkenaan dengan pembekalan, pemeliharaan, pemindahan personel atau pasukan, bekal atau material dan pelayanan jasa intendans serta angkutan guna mempertinggi daya tempur pasukan dalam rangka pelaksanaan tugas pokok TNI AD secara berlanjut dan berhasil. Saat ini Satangair/KRY memiliki 8 unit kapal ADRI dengan kondisi siap operasional, tingginya mobilitas dan intensitas penugasan membutuhkan kesiapsiagaan dan kesiapan yang maksimal dalam berbagai bidang namun kenyataannya dalam pelaksanaan tugas layar sering mengalami kendala dan hambatan namun secara teknis kendala dilapangan maupun hambatan dalam suatu pelayaran masih bisa teratasi. Satuan Kapal ADRI dalam menunjang tugas pokok secara maksimal perlu ditunjang kemampuan personel yang mengawakinya. Personel yang ada pada saat ini secara kuantitatif banyak kekosongan dan secara kualitatif yang

mempunyai kualifikasi pelaut masih belum mencukupi bila dihadapkan tugas pokok yang berhubungan dengan angkutan air dan kapal sebagai alat utamanya. Keberadaan satuan Kapal ADRI Satangair/KRY di lingkungan TNI AD seharusnya mampu melaksanakan tugas mengangkut bekal, material dan personel melalui lintas air ke seluruh wilayah Indonesia, guna mendukung tugas pokok Bekang dengan berhasil dan berdaya guna.

Sehubungan dengan latar belakang di atas dan dihadapkan dengan tantangan tugas yang akan datang maka pembinaan Satuan Angkutan Perairan yang baik dan benar memiliki peranan penting dalam menghadapi perkembangan jaman guna optimalkan tugas pokok Bekang. Dari uraian di atas penulis menemukan dua identifikasi persoalan antara lain; Pertama kurangnya personel dihadapkan dengan penambahan Kapal-kapal TNI AD khususnya Kapal ADRI sehingga TOP atau DSPP Satangair/KRY dirasa masih belum sesuai; Kedua belum maksimalnya keterampilan atau keahlian yang dimiliki personel Satangair/KRY dalam mengoperasikan Kapal ADRI. Dari identifikasi persoalan yang ada dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu “Bagaimana optimalisasi Satangair/KRY Pusbekangad dalam mendukung tugas pokok TNI AD”. Untuk menjawab hal ini maka penulis mencoba untuk menganalisisnya dari berbagai sudut pandang yang ada.

Arti pentingnya memecahkan permasalahan agar Satangair/KRY dapat menjadi satuan yang profesional serta membawa prajuritnya supaya memiliki kualitas yang tinggi dan dapat mengarahkannya pada jalur yang benar sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pimpinan, Bangsa dan Negara sehingga pada setiap pelaksanaan tugasnya terselenggara



*Proses Finishing Pembangunan Kapal ADRI VCII di galangan kapal*

dengan baik untuk mendukung tugas pokok. Metode yang digunakan penulis dalam penulisan esai ini menggunakan metode deskriptis analisis berdasarkan pengamatan di lapangan dan pendekatan secara empiris serta studi kepustakaan.

Adapun nilai guna yang dapat diambil adalah agar pembaca dapat mengetahui upaya-upaya untuk meningkatkan profesional Satangair/KRY dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD. Maksud dari penulisan ini adalah memberikan gambaran tentang upaya meningkatkan profesional Satangair/KRY dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD. Adapun tujuannya yang ingin dicapai oleh penulis yaitu dapat memberikan sumbang saran bagi komando atas dalam menyelesaikan permasalahan. Agar tulisan ini dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca, Penulis Menyusun dengan urutan ruang lingkup, pendahuluan, pembahasan dan penutup. Selain itu, agar pembahasan dalam tulisan ini lebih jelas maka penulis membuat pembatasan hanya prajurit Satangair/KRY Pusbekangad.



*Pengecekan personel Satangair/KRY oleh Kapusbekangad saat hendak melaksanakan tugas berlayar*

Lebih lanjut mengenai pembahasan optimalisasi pelayanan jasa angkutan air di Satangair/KRY Pusbekangad dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD, penulis akan menganalisa lebih terperinci dalam subjudul di bawah ini. Berangkat dari tiga identifikasi persoalan yang ada yaitu, pertama kurangnya personel dihadapkan dengan penambahan Kapal-kapal TNI AD khususnya Kapal ADRI sehingga TOP atau DSP Satangair/KRY dirasa masih belum sesuai.

### **Kurangnya personel dihadapkan dengan penambahan Kapal-kapal TNI AD khususnya Kapal ADRI.**

Kurangnya personel dihadapkan dengan penambahan Kapal-kapal TNI AD khususnya Kapal ADRI sehingga TOP atau DSP Satangair/KRY dirasa masih belum sesuai. Fakta yang ditemukan dilapangan bahwa Satangair/KRY masih mengalami beberapa permasalahan dalam efisiensi pelaksanaan tugas salah satunya adalah kurangnya personel dihadapkan dengan penambahan Kapal-kapal TNI AD khususnya Kapal ADRI serta dikaitkan dengan tingginya intensitas penugasan alat angkutan air.

Dikaitkan dengan penyelenggaraan Tugas Pokok TNI AD dan untuk mendapatkan tolak ukur profesionalisme keprajuritan, penulis mempunyai harapan terpenuhinya jumlah personel Satangair/KRY dihadapkan dengan Kapal ADRI terbaru yang membutuhkan awak kapal dengan keterampilan dan moril yang baik serta terwujudnya organisasi Satangair/KRY yang memiliki kemampuan melaksanakan tugas secara efektif dan efisien dalam mendukung tugas pokok.



*Kunjungan kerja Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal TNI Maruli Simanjuntak, M.Sc. ke Satangair/KRY*

Analisis teori yang dilakukan penulis berkaitan dengan kurangnya personel dihadapkan dengan penambahan Kapal ADRI yaitu Peraturan Menteri Pertahanan RI Nomor 17 tahun 2014 tanggal 8 Mei 2014 tentang Pelaksanaan Pengadaan Alat Utama Sistem Senjata di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia. Artinya dengan adanya pelaksanaan penambahan alutsista di lingkungan TNI khususnya dalam hal ini adalah penambahan Kapal ADRI maka



*Kapal Harpers Ferry (US Army) dan ADRI XLV (Satangair/KRY) pada saat Latma Garuda Shield tahun 2021*

perlu dilaksanakan pula penambahan personel yang sesuai untuk mengawaki dan mengoperasikan Kapal- kapal ADRI terbaru.

Masih kurangnya personel Satangair/KRY dihadapkan dengan bertambahnya Kapal ADRI terbaru maka tidak terlepas adanya kendala dan kelemahan. Kelemahan yang ada antara lain kegiatan pemindahan personel dengan perlengkapannya dan atau materiil yang bersifat taktis dan administrasi tidak akan optimal. Sedangkan kendala yang ada adalah kegiatan yang di prioritaskan untuk memelihara alat angkutan air yang dilaksanakan oleh personel dalam jangka waktu tertentu pada saat di pangkalan tidak akan optimal.

Dalam mengatasi masalah dan kendala tersebut diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada, salah satunya adalah melaksanakan penataan kekuatan personel melalui rencana kebutuhan personel jangka panjang dengan menyeimbangkan antara jumlah personel yang masuk dengan jumlah personel yang akan memasuki masa pensiun sesuai dengan TOP/DSP Satangair/KRY.

### **Belum maksimalnya keterampilan atau keahlian yang dimiliki personel Satangair/KRY dalam mengoperasikan Kapal ADRI.**

Sebagai manusia yang tidak terlepas dari kebutuhan manusia pada umumnya dan sebagai prajurit yang memiliki ciri kedisiplinan dan kepatuhan dilandasi jiwa kejujuran yang tinggi sehingga menjadikan pembinaan prajurit sebagai bagian terpenting dalam sistem pembinaan TNI AD secara keseluruhan. Pembinaan personel sarannya adalah untuk mendapatkan SDM yang bermutu dalam melaksanakan tugas. Terdapat fakta yang ditemukan saat ini bawa masih di temukan beberapa personel Satangair/KRY yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengawaki dan mengoperasikan Kapal. Hal tersebut dapat menghambat optimalisasi pelayanan jasa angkutan air di Satangair/KRY pusbekangad dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD.

Penulis mempunyai harapan diantaranya adalah seluruh personel Satangair/KRY memiliki keterampilan khusus pelaut dengan melaksanakan pendidikan kelautan ANT dan ATT sehingga terwujudnya personel Satangair/KRY yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang dilandasi oleh intelektual yang handal untuk siap melaksanakan tugas pokok satuan sehingga dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok Satuan Kapal di bidang angkutan air perlu adanya peningkatan mutu personel melalui lembaga pendidikan yang diselenggarakan di Pusdikbekang atau di sekolah pelayaran. Dengan demikian kemampuan yang dimiliki tersebut meliputi Mampu adaptif dengan perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyelenggarakan dukungan jasa angkutan air.

Adapun teori yang penulis gunakan berkaitan dengan adanya beberapa personel Satangair/KRY yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengawaki dan mengoperasikan Kapal adalah Doktrin Kartika Eka Paksi dimana salah satu fungsi organik pembinaan dalam doktrin KEP adalah Pendidikan dan UU No 34 Tahun 2004. Pada Bab II pasal 2d dalam UU No 34 Tahun 2004 yang berbunyi diantaranya "Tentara profesional yaitu tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik dan seterusnya". Dalam pasal ini khususnya pada kata terdidik, hal ini mengandung pengertian bahwa untuk membentuk tentara yang profesional salah satunya dilakukan dengan melalui suatu proses pendidikan.

Terdapat beberapa kendala dan kelemahan yang dihadapi dalam upaya optimalisasi Satangair/KRY pusbekangad dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD. Adapun kendalanya yaitu Ketrampilan atau keahlian yang dimiliki personel dalam mengoperasikan kapal-kapal TNI AD khususnya Kapal ADRI masih belum maksimal. Sedangkan kelemahannya yaitu latar belakang pendidikan bagi personel satuan kapal yang tidak sama sehingga berpengaruh pada kemampuan dasar personel.

Memberikan pendidikan atau pelatihan khusus kelautan ANT atau ATT kepada personel Satangair/KRY yang belum memiliki keterampilan, pendidikan dan latihan adalah proses kegiatan secara terencana, terarah dan berlanjut untuk membentuk dan mengembangkan kualitas prajurit Satangair/KRY agar senantiasa berwatak prajurit Sapta Marga, memiliki kepribadian sebagai prajurit pejuang, kecerdasan, keterampilan, dan kesamaptaan jasmani agar mampu mengemban tugas, pendidikan dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan dilingkungan TNI AD maupun diluar lingkungan TNI AD serta di luar maupun didalam Negeri.

Dalam menyelesaikan persoalan beberapa personel Satangair/KRY yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengawaki dan mengoperasikan Kapal, dapat dilakukan upaya yaitu memberikan pendidikan atau pelatihan khusus kelautan ANT atau ATT kepada personel Satangair/KRY yang belum memiliki keterampilan, pendidikan dan latihan adalah proses kegiatan secara terencana, terarah dan berlanjut untuk membentuk dan mengembangkan kualitas prajurit Satangair/KRY agar senantiasa berwatak prajurit Sapta Marga, memiliki kepribadian sebagai prajurit pejuang, kecerdasan, keterampilan, dan kesamaptaan jasmani agar mampu mengemban tugas, pendidikan dapat dilaksanakan dilembaga pendidikan dilingkungan TNI AD maupun diluar lingkungan TNI AD serta di luar maupun didalam Negeri.

Dari penjelasan yang terjadi yang telah di jabarkan di atas, saya selaku penulis membuat beberapa kesimpulan yang dituangkan dalam tulisan ini. Pertama, Perlu segera adanya pemenuhan personel Satangair/KRY sesuai dengan TOP/DSP satuan dihadapkan dengan adanya Kapal ADRI terbaru. Kedua, dalam pengembangan sumberdaya personel Satangair/KRY perlu suatu pendidikan dan latihan khusus seperti ANT/ATT untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guna tercapainya tugas pokok satuan. Dalam pelaksanaan tugas pokok Pembekalan Angkutan pada semua level dan tingkatan dalam hal ini Satangair/KRY membutuhkan personel profesional yang memiliki kualitas yang dapat diandalkan. Kualitas personel Satangair/KRY saat ini secara umum sudah cukup bagus, tetapi tetap dibutuhkan upaya peningkatan sebagai bagian dari perjuangan untuk mempertahankan eksistensi Bekang pada masa-masa mendatang dan sebagai jawaban atas berbagai permasalahan yang sering muncul saat ini terkait dengan peran penyelenggaraan angkutan air yang diemban Satangair/KRY.

Guna mewujudkan optimalisasi Satangair/KRY Pusbekangad dalam mendukung tugas pokok TNI AD. Dalam penulisan ini, penulis memberikan saran

kepada komando atas yang memiliki kewenangan serta kebijakan berkaitan optimalisasi Satangair/KRY Pusbekangad dalam mendukung tugas pokok TNI AD. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah:

- Agar Satuan Angkutan Perairan atau Satangair/KRY dapat bekerja secara optimal dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas pokok diperlukan langkah-langkah optimalisasi melalui pemenuhan personel sesuai TOP/DSPP yang dihadapkan dengan Kapal ADRI terbaru untuk mengatasi kekurangan personel Satuan Kapal perlu perekrutan personel yang sudah mengikuti kualifikasi pelaut;
- Dalam upaya pelaksanaan peningkatan keterampilan atau keahlian kelautan perlu adanya pengembangan sumberdaya personel Satangair/KRY seperti pendidikan ANT/ATT yaitu dengan cara bekerjasama dengan institusi lain yang dapat menyelenggarakan pendidikan kelautan sehingga para personel Bintara, Perwira yang belum mempunyai kualifikasi pelaut diikutsertakan untuk dididik yang diselenggarakan oleh pendidikan perhubungan laut sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan perorangan terhadap pelaksanaan tugas pokok.

Dalam upaya peningkatan kualitas personel Satangair/KRY agar tercipta personel yang profesional hendaknya dilaksanakan secara terencana, terpadu, terarah dan sungguh-sungguh oleh semua pihak yang terkait demi eksistensi Bekang yang dicita-citakan. Demikian kompleks dan strategisnya tuntutan tugas dan peran yang diemban Satangair/KRY, sehingga penting selalu diupayakan peningkatan profesionalisme personel Satangair/KRY agar tugas pokok dan tugas lainnya berhasil dilaksanakan dengan hasil yang optimal. Setiap personel Satangair/KRY dibutuhkan kemampuannya untuk mengemban dan melaksanakan tugas-tugas sesuai fungsi, peran dan tanggung jawabnya dengan maksimal, karena makna tugas tersebut menunjukkan eksistensi satuan yang mutlak adanya. Dengan demikian figur atau sosok personel Satangair/KRY yang

memiliki kualitas merupakan kunci bagi kesuksesan dan keberhasilan pelaksanaan tugas pokok TNI AD yang optimal.

Demikian bahasan yang dapat penulis sampaikan sebagai masukan kepada Komando atas, tentang upaya meningkatkan profesionalitas personel Satangair/KRY dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD.

# ASI EKSKLUSIF: KUNCI PENTING DALAM UPAYA PENURUNAN STUNTING

Oleh: Lettu Ckm (K) dr. Nadia Salima Vityarini  
(Kepala Poliklinik Kesehatan 00.09.03 Jakarta Barat Kesdaam Jaya/  
Jayakarta)



**Every baby has the right to receive exclusive breast milk from birth for 6 (six) months, except for medical indications.**

**“Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis”**

**-UU Kesehatan No 17 Tahun 2023 Pasal 42-**



**A**SI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena sekitar 2/3 kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih harus dipenuhi melalui ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 1/2 dari kebutuhannya dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 1/3 dari kebutuhannya.

Pada dasarnya pengaturan mengenai pemberian air susu ibu (“ASI”) eksklusif diatur dalam Pasal 42 UU Kesehatan, yakni 1) setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis; 2) pemberian air susu ibu dilanjutkan sampai dengan usia 2 (dua) tahun disertai pemberian makanan pendamping; 3) selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat wajib mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus, 4) penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diadakan di tempat kerja dan tempat/fasilitas umum. Tertuangnya hak dalam memperoleh asi eksklusif yang diatur dan dilindungi undang-undang menandakan pentingnya kebutuhan asi eksklusif pada bayi dan peran serta pihak terkait, dalam hal ini pihak keluarga maupun lingkungan kerja apabila ibu adalah seorang pekerja.

Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting dapat berdampak negatif terhadap kesehatan, tumbuh kembang, dan produktivitas anak di masa mendatang. Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang tinggi, yakni sekitar 18,5 persen pada tahun 2023. Penyebab terjadinya stunting tidak hanya terkait dengan kekurangan gizi pada ibu dan anak, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti ketidakpastian kebijakan pangan dan gizi, kemiskinan, rendahnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan, kurangnya sanitasi dan air bersih, serta konstruksi sosial budaya yang ada di masyarakat.



ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena sekitar 2/3 kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih harus dipenuhi melalui ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 1/2 dari kebutuhannya dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 1/3 dari kebutuhannya.

Pada dasarnya pengaturan mengenai pemberian air susu ibu ("ASI") eksklusif diatur dalam Pasal 42 UU Kesehatan, yakni 1) setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis; 2) pemberian air susu ibu dilanjutkan sampai dengan usia 2 (dua) tahun disertai pemberian makanan pendamping; 3) selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat

wajib mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus, 4) penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diadakan di tempat kerja dan tempat/fasilitas umum. Tertuangnya hak dalam memperoleh asi eksklusif yang diatur dan dilindungi undang-undang menandakan pentingnya kebutuhan asi eksklusif pada bayi dan peran serta pihak terkait, dalam hal ini pihak keluarga maupun lingkungan kerja apabila ibu adalah seorang pekerja.

Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting dapat berdampak negatif terhadap kesehatan, tumbuh kembang, dan produktivitas anak di masa mendatang. Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang tinggi, yakni sekitar 18,5 persen pada tahun 2023. Penyebab terjadinya stunting tidak hanya terkait dengan kekurangan gizi pada ibu dan anak, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti ketidakpastian kebijakan pangan dan gizi, kemiskinan, rendahnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan, kurangnya sanitasi dan air bersih, serta konstruksi sosial budaya yang ada di masyarakat.



ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan salah satu hak dasar bayi yang penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Namun, kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif masih rendah. Berdasarkan data dari berbagai survei, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan. Rendahnya angka ini menjadi salah satu tantangan besar dalam upaya meningkatkan kesehatan anak-anak di Indonesia.

Permasalahan rendahnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia tersebut timbul dikarenakan beberapa faktor antara lain; (1) Kurangnya edukasi

yang cukup tentang manfaat ASI eksklusif dan pentingnya pemberian ASI selama enam bulan pertama, (2) Minimnya dukungan keluarga, terutama pasangan untuk terus memberikan ASI, (3) Keterbatasan fasilitas menyusui di tempat kerja bagi ibu yang bekerja dan tidak semua perusahaan memberikan waktu khusus untuk ibu memompa ASI selama jam kerja, (4) Pengaruh sosial dan iklan susu formula sering kali membingungkan ibu-ibu muda, terutama mereka yang kurang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Iklan yang agresif membuat banyak orang percaya bahwa susu formula adalah pengganti yang sama baiknya dengan ASI.



Sosialisasi Manajemen Laktasi di Aula Kodam Jaya

Kesuksesan inisiasi menyusui dan kelanjutannya tergantung pada beberapa faktor, antara lain meliputi: 1) pendidikan tentang menyusui, praktik menyusui yang kurang baik, seperti pelekatan yang salah (penyebab paling umum), terlambat memulai pemberian ASI, pemberian ASI dengan waktu tetap, bayi tidak diberi ASI pada malam hari, bayi menyusu dengan singkat, menggunakan botol atau dot, dan memberikan makanan serta cairan selain ASI; 2) perawatan tindak lanjut rutin dan tepat waktu, dukungan keluarga

dan sosial; 3) faktor psikologis ibu: tidak percaya diri, khawatir, stres, depresi, tidak suka menyusui, bayi menolak, kelelahan, kondisi fisik ibu: penyakit kronik (misalnya: tuberkulosis (TB), anemia berat, penyakit jantung rematik), menggunakan pil KB, diuretik, hamil, gizi buruk, alkohol, merokok, dan retensio plasenta; serta 4) kondisi bayi sakit atau mempunyai kelainan bawaan yang mengganggu kemampuan minum/ mengisap.

Nutrisi yang terkandung di dalam ASI cukup banyak dan bersifat spesifik pada tiap ibu. Komposisi ASI dapat berubah dan berbeda dari waktu ke waktu disesuaikan dengan kebutuhan bayi sesuai usianya. Susu pertama yang keluar, disebut kolostrum yang memiliki warna cairan kekuningan dan berbeda dengan ASI transisi maupun ASI matur. Kolostrum merupakan sumber yang kaya akan faktor pelindung imun (contohnya IgA sekretorik, laktoferin, leukosit) dan faktor perkembangan (misalnya faktor pertumbuhan epidermal). Pada bagian berikut akan dikemukakan terkait komponen nutrisi ASI.



**a. Komponen Makronutrien,** komposisi makronutrien (lemak, protein, dan karbohidrat) dalam ASI sangat kuat bahkan di antara populasi wanita yang berbeda meskipun ada variasi dalam status gizi ibu. Komposisi makronutrien rata-rata ASI adalah sekitar 1,2 g/dL untuk protein, 3,6 g/dL untuk lemak, dan 7,4 g/dL untuk laktosa (karbohidrat utama dalam ASI).

Protein yang paling melimpah dalam ASI diantaranya adalah kasein,  $\alpha$ -laktalbumin, laktoferin, imunoglobulin sekretori IgA, lisozim, dan serum albumin. Lemak adalah makronutrien ASI yang paling bervariasi. Semakin banyak ASI yang keluar dari payudara yang sedang menyusui, semakin tinggi konsentrasi lemak secara keseluruhan. Asam lemak dalam ASI bervariasi tergantung pada pola makan ibu. Jika seorang ibu mengonsumsi lebih banyak asam lemak tak jenuh ganda rantai panjang (misalnya asam lemak omega-3 dalam pola makannya), ASI-nya akan mengandung lebih banyak lemak tersebut. Sedangkan karbohidrat utama dalam ASI adalah laktosa. Karbohidrat penting lainnya dalam ASI disebut oligosakarida, yang terdiri dari sekitar 1 g/dL dalam ASI.

**b. Komponen Mikronutrien**

- **Vitamin K**, dibutuhkan sebagai salah satu zat gizi yang berfungsi sebagai faktor pembekuan. Kadar vitamin K ASI seperempat kadar dalam susu formula. Bayi yang hanya mendapat ASI berisiko perdarahan, walaupun angka kejadiannya kecil.<sup>14</sup> Oleh karena itu, bayi baru lahir perlu diberi suntikan vitamin K.
- **Vitamin D**, seperti halnya vitamin K, ASI hanya mengandung sedikit vitamin D. Dengan menjemur bayi pada pagi hari, akan didapat tambahan vitamin D yang berasal dari sinar matahari. ASI eksklusif ditambah dengan membiarkan bayi terpapar sinar matahari pagi akan mencegah bayi menderita penyakit tulang karena kekurangan vitamin D.
- **Vitamin E**, salah satu fungsi penting vitamin E adalah untuk ketahanan dinding sel darah merah. Kekurangan vitamin E dapat menyebabkan anemia hemolitik. Kandungan vitamin E dalam ASI tinggi terutama pada kolostrum dan ASI transisi awal.

- **Vitamin A**, selain untuk kesehatan mata, vitamin A juga mendukung pembelahan sel, kekebalan tubuh, dan pertumbuhan. Kandungan ASI tidak hanya vitamin A tetapi juga bahan bakunya, yaitu beta karoten. Hal ini membantu tumbuh kembang dan daya tahan tubuh baik pada bayi yang mendapat ASI.
- **Vitamin larut dalam air**, hampir semua vitamin larut dalam air seperti vitamin B, asam folat, vitamin C terdapat dalam ASI dan kadarnya dipengaruhi makanan yang dikonsumsi ibu. Vitamin B6 dibutuhkan pada tahap awal perkembangan sistem saraf, oleh karena itu perlu ditambahkan pada ibu yang menyusui; sedangkan vitamin B12 cukup didapat dari makanan sehari-hari, kecuali ibu menyusui yang vegetarian.
- **Mineral**, mineral dalam ASI mempunyai kualitas yang lebih baik dan lebih mudah dibandingkan mineral dalam susu sapi. Mineral utama dalam ASI adalah kalsium yang mempunyai fungsi untuk pertumbuhan jaringan otot dan rangka, transmisi jaringan saraf dan pembekuan darah. Walaupun kadar kalsium ASI lebih rendah dari susu sapi, tingkat penyerapannya lebih besar. Penyerapan kalsium dipengaruhi oleh kadar fosfor, magnesium, vitamin D, dan lemak.

Kandungan zat besi dalam ASI ataupun susu formula rendah serta bervariasi. Zat besi yang berasal dari ASI lebih mudah diserap, yaitu 20-50% dibandingkan hanya 4-7% pada susu formula.

- **Pemberian makanan padat** yang mengandung zat besi mulai usia 6 bulan dapat mengatasi masalah kekurangan zat besi. Mineral zink dibutuhkan tubuh karena banyak membantu berbagai proses metabolisme di dalam tubuh. Kadar zink ASI menurun cepat dalam 3 bulan menyusui. Seperti halnya zat besi, kandungan mineral zink ASI juga lebih rendah dari susu formula, tetapi tingkat penyerapannya lebih baik. Penyerapan zink di dalam ASI, susu sapi, dan susu formula berturut-turut 60%, 43-50%, dan 27-32%. Mineral yang juga tinggi kadarnya dalam ASI dibandingkan susu formula adalah selenium, yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan cepat.

**c. Komponen bioaktif,** ASI mengandung berbagai faktor bioaktif (misalnya sel hidup, antibodi, sitokin, faktor pertumbuhan, oligosakarida, dan hormon). Faktor bioaktif adalah unsur-unsur yang memengaruhi proses biologis dan berdampak pada kondisi tubuh serta kesehatan bayi. Faktor pertumbuhan memiliki efek signifikan pada perkembangan usus, pembuluh darah, sistem saraf, dan sistem endokrin bayi.

**d. Komponen anti-infeksi,** ASI membantu melindungi dari infeksi dan peradangan. ASI mengandung banyak sel hidup yang berbeda (misalnya sel darah putih, sel induk). Pada awal menyusui, bayi yang mendapat ASI dapat mengonsumsi hingga 10 triliun sel darah putih ibu setiap hari. IgA sekretorik adalah kelas antibodi yang paling melimpah dalam ASI. Antibodi IgA sekretorik secara khusus melindungi permukaan mukosa. Ada juga banyak protein anti-infeksi lainnya dalam ASI, seperti lisozim dan laktoferin.

Terdapat beberapa kendala yang mungkin terjadi dalam pencapaian target penurunan stunting di Indonesia pada tahun 2024, antara lain: 1) kurangnya data yang akurat dan kredibel mengenai prevalensi stunting di berbagai daerah, sehingga sulit untuk mengambil kebijakan yang tepat sasaran dan efektif; 2) kurangnya penekanan pada intervensi spesifik yang berkaitan langsung dengan penanganan stunting, seperti suplementasi gizi, pemberian makanan tambahan, dan deteksi dini stunting; 3) kurangnya koordinasi, komitmen, dan konvergensi antara berbagai sektor dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam penurunan stunting, seperti kesehatan, pendidikan, air bersih, sanitasi, pangan, dan perlindungan sosial; 4) kurangnya kesadaran, pengetahuan, dan praktik gizi ibu dan pengasuhan anak, serta akses terhadap pangan bergizi di tingkat rumah tangga.

## Apa yang Harus Dilakukan?

Menghadapi permasalahan utama seperti uraian di atas, maka untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif dan mengurangi stunting di Indonesia, langkah-langkah berikut perlu diperhatikan yaitu:

- **Perlunya peningkatan kesadaran dan pengetahuan Ibu dalam pemberian ASI eksklusif.**  
Mengadakan kelas ibu hamil dan konseling laktasi secara rutin di puskesmas, klinik, atau posyandu dengan materi tentang manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, dan mengatasi tantangan menyusui yang bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan menyusui secara langsung melalui informasi yang diberikan secara interaktif, dan memberikan dukungan moral kepada ibu sehingga lebih percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif. Dampak yang diharapkan dari strategi ini adalah meningkatnya jumlah ibu yang memiliki informasi memadai tentang ASI eksklusif sehingga dapat meneruskan informasi tersebut kepada yang lainnya.



Workshop Manajemen Laktasi di Auditorium dr. R.M. Partomo RSPAD Gatot Subroto

- **Pemanfaatan Media Digital dan Sosial.**  
Membuat konten edukasi berupa video, infografis, dan artikel tentang ASI eksklusif yang disebarluaskan melalui platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube yang bertujuan menjangkau ibu yang aktif menggunakan teknologi, sehingga informasi tentang ASI eksklusif lebih mudah diakses.
- **Pelibatan Keluarga dalam Edukasi ASI.**  
Mengadakan sesi edukasi yang melibatkan anggota keluarga lain, terutama suami dan nenek bayi, tentang pentingnya mendukung ibu menyusui dengan harapan mendorong anggota keluarga untuk memberikan dukungan penuh, seperti membantu pekerjaan rumah tangga, sehingga ibu fokus menyusui.
- **Penyediaan Fasilitas di Tempat Kerja.**  
Perusahaan diwajibkan menyediakan fasilitas laktasi yang memadai dan memberikan waktu yang cukup bagi ibu menyusui untuk memompa ASI selama jam kerja.
- **Peningkatan peran serta lintas sektor dalam upaya menurunkan angka stunting.**  
Kontribusi pemerintah Indonesia dalam menurunkan angka stunting adalah dengan melakukan berbagai upaya yang melibatkan lintas sektor, program, dan jenjang. Upaya tersebut antara lain:
  - a) Meningkatkan gizi anak dan ibu hamil, melalui pemberian makanan tambahan, suplemen zat besi, dan pemberian ASI eksklusif.
  - b) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, melalui pemeriksaan kehamilan, pemantauan tumbuh kembang balita, vaksinasi lengkap, dan pengobatan infeksi.
  - c) Meningkatkan akses dan kualitas sanitasi dan air bersih, melalui pembangunan infrastruktur, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pengelolaan sampah.
  - d) Meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan pangan bergizi.
  - e) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dan masyarakat tentang gizi dan kesehatan melalui sosialisasi, edukasi, dan pemberdayaan kader dan tokoh masyarakat
  - f) Meningkatkan peran serta dan kolaborasi semua pihak, baik pemerintah, swasta, akademisi, media, LSM, dan masyarakat, dalam pencegahan dan pengendalian stunting.

Dengan upaya sebagai rekomendasi ini diharapkan permasalahan yang terjadi dapat diatasi guna mendorong pemberian ASI eksklusif yang bukan hanya berdampak pada kesehatan bayi secara individu, tetapi juga pada penurunan prevalensi stunting secara nasional.



**PENPAS**  
**PENERANGAN PASUKAN**  
**TNI ANGKATAN DARAT**

**GRATIS**

# **REKRUTMEN** **TNI ANGKATAN DARAT**



**SELAMA PROSES PENERIMAAN BERLANGSUNG, CALON  
TIDAK DIPUNGUT BIAYA APAPUN  
(GRATIS) !!!**

**JIKA ADA YANG MENGATASNAMAKAN PANITIA UNTUK  
MEMBAYAR/MENTRANSFER SEJUMLAH UANG,  
ITU SUDAH PASTI PENIPUAN  
SEGERA LAPORKAN KEPADA PANITIA!!**

**NEGARA DAN BANGSA MENUNGGU  
DHARMA BAKTIMU !!**



**PENPAS**  
**PENERANGAN PASUKAN**  
**TNI ANGKATAN DARAT**

# JAUHI JUDI ONLINE



**TIDAK ADA YANG TERLIBAT JUDI ONLINE**  
**APAPUN DAN BAGAIMANAPUN BENTUKNYA**



Security

Access  
Data



Data

Access

